



BERSAMA DALAM KEBAIKAN: HARMONI KELUARGA MASLAHAT



KKN
KENDALREJO
2

KKN UIN SATU 2024
DESA KENDALREJO 2

BERSAMA DALAM KEBAIKAN:
HARMONI KELUARGA MASLAHAT



BERSAMA DALAM
KEBAIKAN:
HARMONI
KELUARGA
MASLAHAT



Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan wajib yang harus kami lakukan sebagai mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Banyak kisah kasih yang bisa terkenang yang terjadi hanya dalam rentan waktu 40 hari saja. Kenangan pahit manis yang tercurah di desa Kendalrejo kelompok 2.



62-738-8625-186

PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Bersama dalam Kebaikan: Harmoni Keluarga Maslahat

Muh. Amar Rodhen, dkk

Biru Atma Jaya



~j~

Bersama dalam Kebaikan: Harmoni Keluarga Maslahat

Penulis : Muh. Amar Rodhen, Husein Dardiri, Ro'iyal A'la Muzakki, Mochamad Rifadil Iزارun Nidhom, Mochamad Zulfika Nakhroni, Andy Fajar Ramadhani, Ahmad Irzaqaz Zamzami, Mohammad Muslihudin, Ayusoffi Dina Tiyana, Mei Dikana Siswindari, Alling Marta Cahyani, Mahira Diffa Rahma Hida, Efrida Ristina, Frenia Angela Faiza, Ermiya Novi Jannatunaim, Della Eka Eliana, Ahsinum Mu'ayyinatul Husna, Nira Salma Muliasari, Risalatus Suydia, Haritya Putri, Aqwia Faza Al-hammami, Siti Reza Nana Khaulia, Cyntia Zida Pangestu, Sulis Maslihatun Nisa', Amalia Zannuba Khofsoh, Khodrun Nada Salsabila, Ulfa Roshida, Afita Fauziyah, Rudiana Rizki Al Barokah

Editor : Ermiya Novi Jannatunaim
Desain Sampul : M. Ali Imron
Tata Letak : M. Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung
Telp. : 085850506530
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,
Februari 2024 vi + 128 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN : 62-739-8635-186

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa. Berkat limpahan karunia-Nya, kami dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Bersama dalam Kebaikan: Harmoni Keluarga Maslahat. Tak lupa terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. H. Abd Aziz, M.Pd.I selaku Rektor UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung.
2. LP2M IAIN Tulungagung yang telah menyusun serangkaian kegiatan KKN
3. Bpk. Dr. Adi Wijayanto, S.Komp., M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Lapangan kelompok KKN Kendalrejo 2.
4. Bpk. Subero, selaku Kepala Desa Kendalrejo
5. Teman-teman kelompok KKN Kendalrejo 2 yang telah bekerja sama untuk menyelesaikan buku ini.
6. Narasumber yang sudah bersedia membagi ilmunya kepada kami.
7. Serta pihak-pihak lain yang tidak bisa kami sebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan buku Antologi Bersama dalam Kebaikan: Harmoni Keluarga Maslahat, para penulis telah berusaha semaksimal mungkin. Namun sebagai manusia biasa, penulis tidak luput dari kesalahan dan kekhilafan baik dari segi teknik penulisan maupun tata bahasa. Maka dari itu kami mohon maaf yang sebesar-besarnya apabila karya ini jauh dari kata sempurna.

Kami menyadari tanpa arahan dari dosen pembimbing lapangan serta masukan-masukan dari berbagai pihak, tidak mungkin kami dapat menyelesaikan buku antologi ini. Buku ini disusun sedemikian rupa semata-mata untuk membangkitkan minat baca masyarakat dan menjadi pembuka wawasan tentang pentingnya keluarga maslahat di berbagai daerah di Indonesia

serta sebagai motivasi dalam berkeluarga, khususnya karya tulis. Untuk itu penulis hanya bisa menyampaikan.

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terlibat, sehingga kami bisa menyelesaikan buku Bersama dalam Kebaikan: Harmoni Keluarga Maslahat.

Demikian semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Tulungagung, 13 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	v
Desa Wisata Sebagai Ruang Keluarga	1
Sosok Inspiratif Dari Rumah Ibadah	5
Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Membangun Keluarga Maslahat Yang Harmonis	11
Pentingnya Masalah dalam Kehidupan Keluarga Islami.....	15
Kisah Inspiratif Keluarga Masalah Di Desa Kendalrejo	19
Peran Penting Dalam Membentuk Kehidupan Yang Bermakna Dan Harmonis (Keluarga Masalah).....	23
KKN, Pengalaman Baru di Tempat yang Baru	27
Keluarga Masalah: Peran Masalah dalam Kehidupan Keseharian	31
Keluarga Masalah	35
Pembentukan Akhlak al-karimah Perspektif Keluarga Masalah Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Anak Usia Dini	39
Keluarga Sebagai Pilar Utama Kesejahteraan	43
Strategi Bijak Membangun Keluarga Harmonis	47
Fondasi Harmoni dan Kesejahteraan dalam Masyarakat	53
Keluarga Masalah Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan	56
Pendidikan Penting Untuk Menciptakan Keluarga Masalah	61

Pentingnya Pendidikan Keluarga Menciptakan Keluarga Terdidik dan Masyarakat yang Berkualitas.....	65
Bersama Keluarga, Menciptakan Lingkungan yang Berfaedah	69
KKN Dan Kenangannya	73
Membangun Benteng Kesejahteraan : Trik dalam Keluarga.....	77
Penanaman Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Guna Terwujud Keluarga Maslahat yang Terdidik.....	81
Tak Usah Gawat Gawat, KKN itu Biasa Saja.....	89
Menggali Potensi Desa Untuk Menuju Keluarga Maslahat.....	95
Kesolidan Dalam Membina Rumah Tangga Upaya Terciptanya Keluarga Maslahat	99
Desa Kendalrejo Dengan Segala Kenangannya	103
Bumi Kendalrejo	107
Kesederhanaa Keluarga Maslahah Ibu Miatun dan Bapak Suyani	111
Pentingnya Peran Orang Tua Menjadi Role Model Di Keluarga Maslahat Untuk Membentuk Akhlak Anak.....	115
Meraih Maslahah Bersama dalam Kehidupan Sehari-hari	121
Dinamika Keluarga Dalam Pencapaian Kemaslahatan	125

Desa Wisata Sebagai Ruang Keluarga

Oleh: Afita Fauziyah

Menjadi seorang mahasiswa tak melulu soal belajar di dalam lingkup kampus. Ada kalanya, ilmu yang telah didapatkan harus disebarluaskan dalam bentuk pengabdian pada masyarakat, contohnya, melalui Program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN adalah program yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang berorientasi pada kegiatan di lapangan berupa pengabdian masyarakat pada suatu desa dengan merealisasikan program kerja yang telah dirancang, serta mendorong mahasiswa untuk belajar bersama masyarakat. Program KKN ini berlangsung selama enam minggu yang diselenggarakan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek. Sebagai seorang mahasiswa semester 5, sudah menjadi kewajiban saya untuk mengikuti program KKN sesuai dengan arahan kampus. Sehingga, pada kesempatan kali ini saya berkesempatan untuk mengikuti program KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang Pertama Berbasis Keluarga Maslahat Tahun 2024 bersama dengan 2.257 peserta KKN lainnya yang berasal dari empat fakultas di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada pengumuman yang tertera, saya ditugaskan di salah satu desa di Kabupaten Trenggalek, yaitu Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Terdapat dua kelompok yang ditugaskan di Desa Kendalrejo, dan saya masuk di Kelompok 2 bersama dengan 28 mahasiswa lainnya. Pada KKN kali ini saya tergabung dalam BPH (Badan Pengurus Harian) sebagai Bendahara.

Persiapan KKN yang saya akui serba mendadak sampai malam sebelum keberangkatan saja saya masih fokus mengerjakan UAS,

karena memang saat pengumuman peserta KKN Reguler Multi Sektoral Gelombang Pertama adalah di pekan UAS. Jadi, ibarat peribahasa "Bagai mendapat durian runtuh" tapi durian runtuhnya berupa tugas-tugas kuliah, huhuu... karena belum selesai UAS tapi sudah digempur sama huru-hara KKN sampai saya sempat jatuh sakit saat itu. Sebelum keberangkatan KKN, saya dan kelompok beberapa kali mengadakan kumpulan untuk membahas bagaimana konsep KKN yang akan kami laksanakan saat sudah tiba disana dan tidak lupa untuk melakukan survei ke lokasi tempat kami akan melaksanakan kegiatan KKN. Selain itu, kami juga mengikuti kegiatan pembekalan yang diadakan oleh pihak LP2M dengan mendatangkan narasumber dari BAWASLU dan para camat dari Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek.

Terlepas dari berbagai drama sebelum pemberangkatan KKN, sampai tibalah saya dan teman-teman di upacara pelepasan mahasiswa KKN, yaitu pada hari senin tanggal 18 Desember 2023. Setelah upacara, kami bersiap untuk mengangkut barang bawaan ke atas pick-up untuk diantarkan ke lokasi posko kami di Desa Kendalrejo. Sebuah keberuntungan bagi kelompok KKN kami karena diizinkan untuk menempati 3 rumah yang akan dialihfungsikan menjadi posko kami. Rumah tersebut milik Ibu Sam dan Ibu Supiyah, selaku warga Dusun Randu, Desa Kendalrejo, Durenan, Trenggalek. Setibanya kami di posko, saya dan teman-teman langsung menata barang bawaan kami di masing-masing rumah karena satu hari sebelum keberangkatan, saya dan teman-teman sudah membersihkan rumah-rumah yang akan kami tempati tersebut. Sedangkan, untuk pembagian rumahnya di acak oleh koordinator desa kami dan saya dapat pembagian posko yang bertempat di rumah Ibu Supiyah, dan kebetulan juga satu posko dengan teman SMK saya dulu. Malam tiba dan saya bersiap untuk beristirahat. Sesuai kesepakatan kelompok, berbagai program kerja akan di bahas dan ditindaklanjuti setelah acara pembukaan KKN di kecamatan dan pembukaan KKN di desa. Pelaksanaan pembukaan KKN di Kecamatan pada hari Selasa tanggal 19 Desember 2023 di

Kantor Kecamatan Durenan. Sedangkan, untuk pembukaan KKN di desa dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023 di Kantor Desa Kendalrejo. Setelah pelaksanaan pembukaan KKN di desa, kelompok 1 dan kelompok 2 KKN Desa Kendalrejo berdiskusi untuk menentukan pembagian dusun guna memudahkan dalam perancangan dan pelaksanaan program kerja. Keputusan akhirnya menyatakan bahwa kelompok 1 mendapatkan bagian 3 dusun, yaitu Dusun Talun, Dusun Kalipang, dan Dusun Kendal. Sedangkan, kelompok 2 (kelompok saya) mendapatkan bagian 2 dusun, yaitu Dusun Randu dan Dusun Gemblung.

Pada minggu pertama pelaksanaan KKN saya memanfaatkan untuk melakukan anjaksanaan ke rumah tetangga di sekitar posko bersama dengan teman-teman. Diawali dengan anjaksanaan ke rumah Ibu Supiyah dan Ibu Sam, selaku pemilik rumah yang rumahnya kami jadikan sebagai posko sementara saat KKN. Dilanjutkan dengan anjaksanaan ke rumah Ketua RT, Ketua RW, Ketua Karang Taruna Desa Kendalrejo, dan tetangga sekitar lainnya. Tujuan dari anjaksanaan sendiri agar masyarakat mengetahui terkait keberadaan kami selaku mahasiswa yang akan KKN di Desa Kendalrejo, utamanya di Dusun Randu dan Dusun Gemblung, sekaligus mengetahui apa dan bagaimana keseharian mayoritas penduduk di dua dusun tersebut. Alhamdulillah selama kami melakukan anjaksanaan selalu mendapatkan respon baik dari masyarakat dan bahkan tidak jarang juga dibawakan buah tangan oleh mereka, seperti sayur-sayuran dan *snack*. Sepanjang saya dan teman-teman melakukan anjaksanaan, keluarga yang kami temui selalu mencerminkan "keluarga maslahat". Arti dari konsep keluarga maslahat adalah konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat yang harus saling membantu dan bekerja sama untuk mencapai kemaslahatan bersama. Keluarga maslahat juga menekankan pentingnya setiap individu dalam keluarga untuk berpikir, bersikap, dan berperilaku guna menghadirkan manfaat atau kemaslahatan bagi keluarga dan masyarakat sekitar. Dengan demikian,

masyarakat di sekitar sini telah mampu menciptakan lingkungan yang sehat, harmonis, dan bermanfaat bagi anggota keluarga dan lingkungan sekitarnya.

Kegiatan sehari-hari saya dan teman-teman, terutama yang poskonya bertempat di rumah Ibu Supiyah adalah membantu beliau menjaga toko kelontong dan membantu proses pembuatan kripik tempe, dikarenakan beliau selain membuka toko kelontong juga sebagai penjual kripik tempe rumahan. Lalu, mulai minggu kedua sampai minggu keempat, saya manfaatkan untuk menjadi relawan mengajar bersama divisi pendidikan dan divisi sosbudgam untuk mengajar di MI Nurul Ulum, SDN 03 Kendalrejo, dan TPQ Miftahul Huda. Selain itu, saya juga mengikuti kegiatan rutin membersihkan masjid di sekitar posko dalam rangka jum'at bersih, kegiatan senam setiap hari minggu pagi di depan posko, serta agenda senam setiap dua minggu sekali di balai desa Kendalrejo bersama ibu-ibu PKK. Tak lupa juga untuk mengeksplor wisata alam yang ada disini, yaitu wisata paralayang yang berada di Bukit Tunggangan, Desa Kendalrejo yang berjarak kurang lebih 1,2km dari posko saya. Biasanya, saya dan teman-teman memulai perjalanan dari posko menuju wisata paralayang jam 5 pagi dengan berjalan kaki bersama-sama. Terdapat beberapa warung (UMKM) yang dikelola oleh masyarakat lokal Desa Kendalrejo dan berada di samping pintu masuk wisata paralayang tersebut. Sekian perjalanan cerita saya di desa wisata dan khususnya kripik tempe, Kendalrejo, Trenggalek. Fiks, bakal kangen makan kripik tempenya bu supiyah tiap hari sih, hehe.

Sosok Inspiratif Dari Rumah Ibadah

Oleh : Ahmad Irzaquz Zamzami

Pada saat melangkah memasuki ke dunia perguruan tinggi, sudah tentu kita tidak asing lagi dengan suatu masa dalam pendidikan kampus yang dikenal sebagai Kuliah Kerja Nyata. Melalui KKN Mahasiswa tidak hanya diharapkan untuk mencerna teori-teori di dalam kelas perkuliahan, akan tetapi juga diajak untuk merasakan betapa pentingnya pengalaman praktis sebagai bentuk penerapan nyata dari ilmu yang telah dipelajari. KKN juga membuka pintu untuk pemahaman lebih dalam tentang peran dan tanggung jawab di dalam masyarakat. Karena sejatinya mahasiswa dianggap sebagai pembawa tonggak perubahan bagi kehidupan masyarakat kedepannya. Inilah yang menjadi motivasi sekaligus tantangan besar bagi sebagian besar mahasiswa tanpa terkecuali diriku, terlebih lagi ketika mendengar informasi bahwasanya masa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah tahun ini telah tiba. Pada awalnya aku menganggap informasi KKN suatu hal yang biasa dan lumrah dijalani oleh seorang mahasiswa. Aku pun tidak terlalu memikirkannya karena notabene aku suka bersosial dan berorganisasi. Akan tetapi ketika waktu mulai mendekati hari pelaksanaan pemberangkatan KKN, rasa cemas dan khawatir ternyata tetap ada. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali selama 40 hari ke depan, tetapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN yang mana terjun langsung ke dalam masyarakat baru dengan membawa suatu program kerja, sedikit kekhawatiran tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh sama sekali belum ada persiapan di benakku.

19 Desember 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN Tulungagung dan kemudian dilanjutkan acara pembukaan serah-terima peserta KKN di Pendopo Balaidesa Kendalrejo, Durenan, Trenggalek. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kekhawatiran yang gak jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka dan diterima secara langsung oleh bapak kepala desa setempat yang akrab dipanggil dengan Pak Subero. Selepas acara serah terima peserta KKN di Pendopo Balaidesa barulah setelah itu langsung menuju "Posko KKN" rumah bersama tempat kelompokku bernaung selama proses KKN. Sungguh hari yang sangat mengasikkan dengan bertemu orang-orang baru dan suasana baru disini.

Memasuki hari-hari berikutnya kami sekelompok mulai menata apa yang dibutuhkan untuk hidup selama 40 hari kedepan mulai dari jadwal piket masak, jadwal meeting bersama, serta strategi kita untuk menjalin kedekatan dengan warga sekitar. Mungkin memang yang aku dan sebagian besar teman-teman kelompok rasakan kegiatan KKN di minggu-minggu awal memang terasa membosankan yang mana masih merencanakan strategi kegiatan dan terasa masih monoton. Yang terlintas dikepalaku apa memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggung, Kuliah Kerja Ngopi, Kuliah Kerja Ngorok dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke musholla dekat posko KKN kami yang memang tak bisa dibohongi suasananya di musholla memang

asri buat sekedar cari inspirasi. Ada hal yang menarik ketika kami sering berkunjung ke musholla tersebut. Kami bertemu dengan Mbah Hamid imam sholat musholla yang dengan keramahan beliau dan jamaah musholla tersebut yang antusias yang cukup baik membuat kesan pertama bagi kami menjadi nyaman untuk berada di lingkungan ini. Kami berkesempatan berbincang-bincang santai dengan Bapak RT dan jamaah lainnya mulai dari potensi lingkungan setempat sampai dengan kultur masyarakat setempat, tentunya dengan bahasa yang santai khas masyarakat desa dan disertai senda gurau. Dari itulah menjadikan kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Kendalrejo ini.

Mbah Hamid seorang yang memang bisa dikatakan sudah berusia lanjut menjadi sosok yang secara tidak langsung menjadi daya tarik dan menginspirasi saya. Beliau rajin berkegiatan di musholla kecil tersebut sudah seperti selayaknya takmir (pengurus masjid) di masjid-masjid besar pada umumnya. Suatu hari hal yang menarik bagi saya yaitu ketika beliau sedang diuji dengan sakit yang beliau derita yang membuat beliau tidak bisa mengisi posisi imam pada saat jamaah sholat 5 waktu. Mendengar kabar tersebut kami berinisiatif untuk menjenguk ke kediaman beliau. Beliau tampak senang dengan kunjungan kami, sampai-sampai malah kami yang dijamu dengan hidangan-hidangan makanan ringan oleh istri beliau. Walau demikian kami mencoba tetap menghibur beliau untuk sejenak melupakan sakit yang beliau derita. Sampai pada kami berinisiatif mencoba menawarkan diri untuk sementara kami yang akan mengurus kegiatan di musholla agar semoga sedikit mengurangi pikiran akan tanggung jawab beliau mengurus musholla, mulai dari imam sholat berjamaah 5 waktu sampai dengan bersih-bersih musholla.

Diantara jamuan dari keluarga Mbah Hamid dan respon yang ramah dari istri beliau juga menjadi inspirasi bagi kami sebagai representasi dari sebuah keluarga yang maslahat. Istri beliau bercerita banyak mengenai kondisi keluarga mereka. Beliau berdua

sehari-hari hanya hidup berdua dengan menikmati hari-hari tua mereka. Mbah Hamid dengan tekad seorang ayah dengan sekuat jiwa dan raga bertekad fokus pada pendidikan anak-anaknya, yang mana anak-anak beliau sebisa mungkin harus dapat menyelesaikan pendidikan pondoknya. Beliau berdua memang pada dasarnya suka dengan anak-anak. Beliau berdua juga bercerita kalau dulunya rumah beliau memang sengaja dikontrakkan untuk menampung anak-anak muda yang bersekolah di lembaga pendidikan dekat rumah beliau. Bahkan tak jarang beliau menganggap anak-anak itu sebagai anak kandungnya sendiri. Wujud dari cinta beliau kepada anak-anak itu yaitu tak jarang apabila ada yang sakit beliau yang urus semuanya mulai dari biaya sampai dengan kebutuhan sehari-hari mereka seperti mencuci baju dan menyiapkan makan. Bahkan juga tak jarang uang saku sekolah mereka juga beliau berdua yang tanggung dengan penuh keikhlasan. Bagi kami tidakan sederhana semacam itulah suatu tindakan mulia yang tak banyak keluarga yang berpandangan seperti apa yang keluarga Mbah Hamid lakukan.

Dari apa yang kami dengar akan cerita beliau tadi kami juga merasakan apa yang diceritakan memang benar adanya. Pada hari-hari berikutnya ketika saya di siang hari itu setelah berkesempatan menjadi imam sholat dhuhur menggantikan Mbah Hamid yang sedang sakit. Tiba-tiba saya dipanggil istri Mbah Hamid "Mas, mriki lo mampir dahar teng pawon rumiyen" dengan nada sedikit memaksa penuh harapan. Saya pun dengan rasa yang sebenarnya sedikit "sungkan" tidak enakan mencoba mengindahkan tawaran beliau untuk singgah dan makan bersama keluarga beliau. Suasana penuh hangat sekali lagi menyapa saya dengan kebahagiaan keluarga Bapak Hamid.

Alhamdulillah..., pada kesempatan KKN tahun ini memberikan pengalaman yang sangat berharga bagi diriku khususnya dengan bertemu masyarakat-masyarakat desa yang sangat menginspirasi kami peserta KKN Desa Kendalrejo khususnya saya dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. *Bismillah...*, semoga aku dan

teman-temanku khususnya Kelompok KKN kendalrejo 2 Trenggalek dan semua teman-temanku seperjuangan di UIN Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2024 ini dengan lancar dan sukses.

Pentingnya Komunikasi Efektif Dalam Membangun Keluarga Maslahat Yang Harmonis

Oleh : Ahsinum Mu'ayyinatul Husna

Keluarga memiliki peran penting dalam mewujudkan kesejahteraan dan kebahagiaan anggota keluarga. Konsep keluarga maslahat mengacu pada keluarga yang berorientasi pada kebaikan, kemanfaatan, dan saling membantu.

Definisi Keluarga Maslahat

Keluarga maslahat adalah keluarga yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan harmonis, di mana setiap anggota keluarga saling mendukung untuk mencapai kebaikan bersama dan individu.

Ciri-ciri Keluarga Maslahat:

1. Kerjasama dan Solidaritas: Anggota keluarga saling bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam kebaikan dan kesulitan.
2. Komunikasi Efektif: Komunikasi yang terbuka dan efektif menjadi pondasi kuat dalam keluarga maslahat, memungkinkan pemahaman yang baik di antara anggota keluarga.
3. Pendidikan dan Pembinaan: Keluarga maslahat memberikan perhatian besar terhadap pendidikan dan pembinaan karakter anggota keluarga, agar mereka dapat memberikan manfaat pada diri sendiri dan masyarakat.

4. Keberagaman dihargai: Keluarga maslahat menerima dan menghargai keberagaman anggota keluarga, menciptakan ruang untuk setiap individu berkembang sesuai potensinya.
5. Keseimbangan Antara Dunia Akhirat: Keluarga maslahat tidak hanya fokus pada kehidupan dunia, tetapi juga memberikan perhatian pada persiapan untuk kehidupan akhirat.

Manfaat Keluarga Maslahat:

1. Kesejahteraan Emosional: Kebersamaan dan dukungan keluarga meningkatkan kesejahteraan emosional anggota keluarga.
2. Kesehatan Mental dan Fisik: Lingkungan keluarga yang positif berdampak positif pada kesehatan mental dan fisik anggota keluarga.
3. Ketahanan dalam Krisis: Keluarga maslahat memiliki ketahanan yang lebih baik dalam menghadapi tantangan dan krisis.
4. Peningkatan Produktivitas: Dengan adanya dukungan keluarga, anggota keluarga dapat mencapai potensi maksimal mereka, meningkatkan produktivitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Keluarga maslahat adalah pondasi penting dalam membentuk masyarakat yang berdaya dan harmonis. Dengan memahami dan menerapkan konsep keluarga maslahat, kita dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif dan kebahagiaan bersama.

Contoh dalam keluarga maslahat disini saya ambil dari keluarga Bapak sugiono dan ibu Kibtiyah yang mempunyai 2 anak. Keluarga bapak sugiono termasuk keluarga yang sejahtera. Karena dari mulai tugas-tugas rumah untuk keluarganya, pendidikan, pemecahan masalah, kolaborasi dalam proyek bersama, mendukung aspirasi individu, merayakan kegembiraan bersama, dan membangun keterbukaan komunikasi sudah tertata dengan baik.

Untuk tugas-tugas rumah yang diberikan kepada keluarganya beliau berkontribusi pada setiap anggota keluarganya, seperti membersihkan rumah, memasak, atau merawat taman. Dengan berbagi tanggung jawab, beban pekerjaan dapat terbagi secara adil, menciptakan lingkungan yang lebih teratur dan nyaman.

Selanjutnya dalam dukungan pendidikan. Beliau sangat memberikan dukungan penuh kepada keluarganya dalam hal pendidikan. Cara yang dilakukan beliau yaitu membantu mengerjakan tugas-tugas sekolah anaknya, memberikan dorongan moral kepada anaknya, dan berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan. Beliau tidak memikirkan berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk anaknya, yang terpenting ialah pendidikan anaknya.

Yang ketiga yaitu dalam pemecahan masalah. Jika ada masalah atau tantangan di antara anggota keluarganya, beliau (bapak sugiono dan ibu kibtiyah) menciptakan ruang untuk diskusi terbuka dan pemecahan masalah bersama. Solidaritas ini mendorong anggota keluarga mereka untuk saling mendengarkan, memahami, dan mencari solusi bersama. Jadi tidak ada saling tutup menutupi antar anggota keluarganya.

Selanjutnya yaitu berkolaborasi dalam proyek bersama. Dalam keluarga bapak sugiono ini mereka bekerja sama dengan anggota keluarganya dalam membuat proyek-proyek bersama, seperti membuat taman kecil, membangun kolam renang dan tempat perpustakaan kecil untuk anggota keluarganya, atau bahkan berpartisipasi dalam kegiatan sosial. Tujuan dari adanya kolaborasi dalam proyek bersama untuk keluarga beliau ini "tidak hanya memperkuat ikatan antar anggota keluarganya, tetapi juga memberikan rasa kebanggaan atas hasil kerjasama mereka dan utamanya semakin membuat keluarga mereka dekat dan harmonis" ujar bapak Sugiono.

Dalam keluarga bapak sugiono ini mereka juga bersama-sama merayakan kegembiraan dalam momen kebahagiaan, seperti ulang tahun atau pencapaian tertentu yang telah diraih oleh

anggota keluarganya. Dengan adanya moment-moment kebersamaan keluarga ini bapak sugiono dan ibu kibtiyah yakin akan menciptakan iklim positif dan merangsang semangat positif di dalam keluarga mereka.

Kunci dari keluarga masalah ini yaitu membangun keterbukaan komunikasi solidaritas diantara keluarga. Komunikasi adalah hal terpenting dari semua hubungan atau informasi kepada seseorang, contoh kecil didalam keluarga. Komunikasi ini bertujuan untuk, membicarakan perasaan, kebutuhan, dan harapan secara keterbukaan membantu mencegah munculnya konflik dan memperkuat ikatan keluarga. Jika tidak adanya komunikasi yang baik antar keluarga ini akan mengakibatkan terpecah belahnya suatu pendapat dalam keluarga dan akan membuat keluarga tidak menjadi romantis. Misalnya ketika seorang anak menginginkan atau meneruskan sekolah ke jenjang pendidikan yang tinggi dan ingin mengambil jurusan yang sesuai dengan keahlian atau peminatan mereka. Tetapi orang tua mereka tidak menyetujui atau bisa dikatakan ingin anak mereka masuk atau mengambil jurusan yang diinginkan mereka, nah dari cerita tersebut akan membuat keluarga itu tidak harmonis dan akan bertengkar oleh anggota mereka. Karena semua keinginan atau pendapat harus diselesaikan dengan baik, jika tidak keluarga tersebut tidak akan menjadi romantis dan akan terpecah belah.

Niali positif yang dapat diambil dari keluarga bapak sugiono ini yaitu menunjukkan bagaimana kerjasama dan solidaritas dalam keluarga masalah dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, dan juga dapat menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung dan saling membantu.

Pentingnya Masalah dalam Kehidupan Keluarga Islami

Oleh: Alling Marta

Keluarga Masalah, sebuah konsep yang merujuk pada keluarga yang mencapai kebahagiaan, kesejahteraan, dan ketaatan pada ajaran agama di dalam kerangka NU, memiliki dimensi yang luas. LKK-NU memperkenalkan konsep ini, menggambarkan "masalah" sebagai kata dasar dari "sha-lu-ha", yang artinya kebaikan, kemaslahatan, dan makna. Konsep ini mencakup kepentingan pribadi, keluarga, dan masyarakat, berperan sebagai penjaga kebutuhan pokok manusia, seperti agama, jiwa, harta benda, nasab, akal, dan kehormatan. Para pemikir hukum Islam, seperti asy-Syatibi dan al-Ghazali, telah merinci teori al-Maslahah. Al-Ghazali memahami masalah sebagai sarana untuk mencapai manfaat atau menghindari kesulitan, dengan penekanan pada kelestarian agama, jiwa, pikiran, keturunan, dan harta benda. Al-Khawarizmi mendefinisikan masalah sebagai upaya menjaga tujuan hukum Islam dengan mencegah bencana atau kerugian terhadap makhluk hidup.

Dalam kekayaan ajaran Islam, konsep "Maslahah" mempunyai makna yang mendalam, terutama dalam konteks kehidupan keluarga. Masalah, yang secara longgar diterjemahkan sebagai "keuntungan" atau "kesejahteraan," menggarisbawahi gagasan bahwa kesejahteraan dan keharmonisan individu dan masyarakat pada umumnya adalah yang terpenting. Dalam bidang keluarga, Masalah berfungsi sebagai prinsip panduan, yang menawarkan wawasan tentang dinamika rumit yang membentuk unit keluarga yang berkembang dan kohesif.

Ajaran Islam menekankan keluarga sebagai fondasi dasar masyarakat. Al-Quran dan Sunnah memberikan kerangka

komprehensif untuk hubungan kekeluargaan, berlandaskan cinta, kasih sayang, dan saling mendukung. Konsep Masalah memperluas landasan ini dengan mendorong tindakan dan keputusan yang meningkatkan kesejahteraan keluarga, menjamin stabilitas dan pertumbuhan spiritual.

Masalah menggarisbawahi pentingnya persatuan dan kerja sama dalam keluarga. Dalam Islam, keluarga dipandang sebagai unit kohesif di mana anggotanya saling mendukung dan melengkapi. Konsep Masalah mendorong anggota keluarga untuk bekerja sama, menyelesaikan konflik secara damai dan menumbuhkan lingkungan saling pengertian dan kolaborasi. Kesatuan ini tidak hanya menjadi sumber kekuatan bagi keluarga namun juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat secara lebih luas.

Islam mengakui peran dan tanggung jawab unik yang diberikan kepada setiap anggota keluarga. Masalah mendorong pengakuan penuh hormat atas peran-peran ini, meningkatkan suasana penghargaan dan dukungan. Suami dan istri diimbau untuk menunaikan tugasnya dengan baik dan penuh pertimbangan, sedangkan anak diajarkan untuk menghormati dan menaati orang tuanya. Interaksi peran yang harmonis ini memastikan bahwa keluarga berfungsi sebagai satu kesatuan yang terkoordinasi dengan baik, dan setiap anggota berkontribusi terhadap kesejahteraannya secara keseluruhan.

Masalah memberikan penekanan yang signifikan pada pendidikan dan pengembangan moral anggota keluarga. Ajaran Islam menekankan pentingnya memperoleh ilmu dan menumbuhkan akhlak yang berbudi luhur. Dalam keluarga yang dibimbing oleh Masalah, orang tua bertanggung jawab untuk menanamkan ilmu agama dan duniawi kepada anak-anaknya, menumbuhkan rasa tujuan dan moralitas. Yayasan pendidikan ini tidak hanya memberikan manfaat bagi keluarga dekat tetapi juga berkontribusi terhadap kesejahteraan masyarakat yang lebih luas.

Konsep Masalah melampaui batas-batas rumah keluarga untuk menekankan tanggung jawab sosial yang lebih luas dari anggota keluarga. Islam mendorong tindakan kebaikan, amal, dan keterlibatan masyarakat. Keluarga yang dibimbing oleh Masalah secara aktif mencari cara untuk berkontribusi positif terhadap kesejahteraan masyarakat, mewujudkan prinsip Islam untuk bermanfaat bagi orang lain.

Keluarga Masalah bukan hanya mampu memenuhi kebutuhan fisik dan emosional, tetapi juga menjadi contoh bagi masyarakat sekitarnya. Dengan pola asuh dan pendidikan yang baik, mereka mendorong pengembangan keterampilan dan kecerdasan anggota keluarga, memungkinkan mereka menghadapi kompleksitas kebutuhan sehari-hari.

Penting untuk mencatat bahwa keluarga masalah juga dapat memainkan peran penting dalam pembentukan karakter dan moral anggota keluarga. Pendidikan agama yang kuat dan kesadaran akan nilai-nilai moral dapat membentuk individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif pada masyarakat. Selain itu, keluarga masalah juga dapat menjadi agen perubahan sosial di masyarakat. Dengan menjaga kestabilan dan keharmonisan dalam lingkungan keluarga, mereka dapat menjadi inspirasi bagi masyarakat di sekitarnya untuk menerapkan nilai-nilai positif dan memperbaiki kualitas hidup bersama. Dengan demikian, mempromosikan konsep keluarga masalah bukan hanya relevan untuk keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga itu sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif pada tingkat masyarakat yang lebih luas.

Setiap daerah dipastikan mempunyai banyak keluarga masalah yang lahir. Begitu juga di desa Kendalrejo Kecamatan Durenan. Keluarga masalah menjadi aspek yang penting dalam sebuah desa yang sedang berkembang. Ada banyak keluarga yang dapat dijadikan contoh keluarga masalah. Contohnya keluarga yang berlatar Pendidikan baik. Keluarga yang beragama kental, keluarga yang lengkap dan lain sebagainya.

Penulis mengamati keluarga Pak Sugas yang menjadi salah satu keluarga yang maslahat. Keluarga ini memiliki 2 anak dan keluarga lengkap. Latar belakang keluarga ini pun perlu diacungi jempol. Bapak dan ibu mereka mempunyai gelar sarjana. Anak mereka bersekolah dan mempunyai prestasi disekolahnya. Kehidupan mereka sangat menginspirasi. Cara parenting yang baik dengan menggunakan Bahasa sehari-hari Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa serta mengutamakan *unggah ungguh* dan ketertiban. Sehari-harinya mereka menghabiskan waktu dengan berkegiatan bekerja dan sekolah

Dalam kerangka Islam, Maslahah berfungsi sebagai mercusuar yang membimbing keluarga menuju jalan kebenaran, persatuan, dan kesejahteraan. Dengan mengutamakan kesejahteraan setiap anggota keluarga dan menyadari dampak sosial yang lebih luas dari tindakan mereka, kehidupan keluarga Islami menjadi sumber kekuatan dan kebajikan. Ketika individu-individu dalam sebuah keluarga berusaha untuk menegakkan prinsip-prinsip Maslahah, mereka berkontribusi tidak hanya pada kesejahteraan mereka sendiri tetapi juga pada kemajuan seluruh komunitas. Melalui kacamata Maslahah, kehidupan keluarga Islam menjadi bukti keterhubungan yang mendalam antara kesejahteraan individu, keluarga, dan masyarakat.

Kisah Inspiratif Keluarga Masalah Di Desa Kendalrejo

Oleh: Amalia Zannuba Khofsoh

Desa kendalrejo merupakan sebuah desa di kecamatan durenan yang aksesnya lumayan mudah dijangkau karena sangat dekat dengan jalan raya, di desa ini terdapat 5 dusun yang salah satu dusunnya aksesnya lumayan sulit dijangkau yaitu dusun gemblung yang aksesnya menanjak. Pada tanggal 18 Desember 2023 sekira pukul 15.00 kami dari kelompok 02 yang beranggotakan 29 anak berangkat bersama-sama ke desa kendalrejo. Setelahnya kami berberes dan menempati 3 (tiga) posko masing-masing. Kelompok 02 disediakan 3 (tiga) posko, posko 1 (pertama) ditempati oleh 10 orang mahasiswi, posko 2 (kedua) ditempati oleh 11 orang mahasiswi, dan posko 3 (ketiga) atau posko utama ditempati oleh 8 orang mahasiswa. Pada tanggal 19 Desember 2023 kami semua berberes barang-barang dan mempersiapkan agenda pembukaan yang akan dilaksanakan di Balaidesa yang berkolaborasi dengan kelompok 01. Kami memulai bersosialisasi dengan masyarakat sekitar dengan mengikuti jamaah sholat di masjid terdekat dengan posko.

Pada tanggal 21 Desember 2023 saya bertemu dengan Ibu Win, salah satu warga dusun randu desa kendalrejo. Beliau merupakan salah satu warga yang ditinggal suaminya merantau ke luar negeri yaitu di Taiwan. Beliau mempunyai 1 (satu) orang anak yang saat ini sedang menempeuh pendidikan SLTA. Bu win memiliki kegiatan sehari-hari yaitu menjaga toko kelontong dirumahnya. Beliau setiap hari menjaga toko, belanja dan menjadi ibu rumah tangga seperti biasanya. Bu win walaupun ditinggal suaminya bekerja ke luar negeri namun tetap menjaga komunikasi dengan baik dengan suaminya. Setiap hari rutin vidiocall dengan

menceritakan dan sharing kegiatan sehari-harinya serta kondisi rumah dengan suaminya, bagaimana kondisi toko, bagaimana kegiatan anaknya, ataupun problematika yang sedang terjadi dan bagaimana cara penyelesaiannya. Dengan adanya rutinitas berkomunikasi setiap hari maka tidak akan terjadi miskomunikasi diantara keduanya. Maka keluarga masalah bisa terjalin di keluarga bu win karena memenuhi dan memelihara kebutuhan pokok baik lahir maupun bathin.

Selain itu pada 21 Desember 2023 saat acara survey STBM 5 pilar saya juga berkunjung kerumah beberapa warga, dan kebanyakan dari warga disini sangat menerapkan prinsip KB (Keluarga Berencana) atau memiliki prinsip 2 anak cukup. Dengan memiliki prinsip ini juga akan membangun keluarga masalah yaitu terpenuhinya kebutuhan lahir yaitu terbebas dari kemiskinan dan penyakit jasmani, dan juga terpenuhinya kebutuhan bathin yaitu terbebas dari kemiskinan iman, rasa takut, stress dan penyakit bathin lainnya.

Ada salah satu keluarga yang sangat terjalin dengan harmonis, memprioritaskan kesehatan dan komunikasi antar pasangan, beliau adalah bu endang salah satu kader PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) yang ada di desa kendalrejo. Beliau tinggal bersama suami dan 2 orang anaknya, anak pertamanya duduk di bangku SD (sekolah dasar) dan anak keduanya duduk di bangku SMP (Sekolah Menengah Pertama). Jarak antara kedua anaknya juga sangat ideal sesuai anjuran dari BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) yaitu 2-3 tahun antara anak pertama dengan anak kedua. Suami beliau bekerja di pabrik dan setiap 1 minggu sekali selalu disempatkan untuk pulang menemui keluarganya. Komunikasi antara bu endang dan suaminya juga bisa dibilang cukup lancar, selalu mengabari kondisi yang ada dirumah, baik keadaan yang baik maupun buruk.

Bu endang dan suaminya selalu menanamkan nilai agama dan kasih sayang kepada kedua anaknya tanpa ada perbedaan. Dengan menanamkan nilai tersebut maka akan mendatangkan manfaat

bagi keluarganya maupun lingkungannya, sehingga kedepannya akan tercermin perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri tauladan (uswatun khasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain. Selain itu bu endang juga memprioritaskan kesehatan baik rohani maupun jasmani, agar anak-anaknya dapat berkualitas dalam menjaga kesehatannya, menjadi pribadi yang produktif dan kreatif agar kedepannya jika sudah terjun di masyarakat bisa hidup mandiri dan tidak menjadi beban oranglain ataupun masyarakat.

Bu endang dan suaminya juga selalu menerapkan pergaulan yang baik antara tetangga dan bermasyarakat dengan mengenal lingkungan dengan baik tanpa mengorbankan prinsip keluarga yang sudah dibangun, sekaligus juga membimbing agar anak-anaknya bergaul dengan sesama teman yang baik agar kedepannya mampu menjadi seseorang yang memiliki pendirian. Selain itu bu endang merupakan keluarga yang berkecukupan rezeki baik sadang, pangan maupun papan. Karena beliau faham bahwa keluarga yang harmonis dan bahagia tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang paling penting mampu membiayai kehidupan keluarganya terutama pendidikan anaknya.

Bu endang selalu menerapkan pentingnya berkomunikasi dua arah, baik kepada suaminya maupun kepada kedua anaknya. Selalu memprioritaskan relasi komunikasi antara anak dengan orangtua maupun antara suami dan istri. Selain itu juga menerapkan prinsip saling memberi, menguatkan dan mengisi antara anak dan suaminya. Karena bu endang juga sadar bahwa orangtua adalah madrasah pertama bagi anak-anaknya, keluarga harus dikelola dengan menjaga agama, ketenangan, ibadah dan relasi adil.

Pada intinya konsep keluarga masalah merupakan kebaikan, manfaat, dan kepentingan atau sebagai upaya membangun keluarga yang tidak hanya bahagia dan sejahtera di internal, tetapi juga berkontribusi untuk kebaikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Pada profil keluarga Bu win dan Bu endang menurut opini saya sudah menerapkan prinsip keluarga masalah, karena konsep keluarga masalah ini akan mendorong terwujudnya

keluarga yang tidak hanya "*bahagia*" dalam lingkup kecil, tetapi juga menjadi agen kebaikan dan kontributor positif bagi masyarakat luas. Keluarga masalah akan menjadi cerminan nilai-nilai kebaikan, kepedulian, dan tanggung jawab sosial yang ditanamkan dalam agama dan budaya. Dalam kedua profil keluarga ini dapat kita jadikan patokan dan contoh dalam berkeluarga kedepannya yang perlu adanya kemaslahatan dalam berkeluarga.

Peran Penting Dalam Membentuk Kehidupan Yang Bermakna Dan Harmonis (Keluarga Maslahat)

Oleh : Andy Fajar Ramadhani

Pada tanggal 19 Desember 2023, bertepatan dengan Hari yang gembira , bisa di bilang hari liburan panjang, semua Mahasiswa yang telah mengikuti yang namanya UAS, semua di perbolehkan untuk pulang ke rumah halaman mereka. Nah di sini beda lagi dengan saya , saya habis UAS bukannya pulang untuk bertemu dengan keluarga tercinta, melainkan saya melakukan hal yang wajib bagi kampus dan itu sebuah keharusan bagi Mahasiswa yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) nah di situlah peran Mahasiswa di mainkan untuk mengabdikan dirinya atas ilmu yang ia capai saat belajar di kampus maupun di mana saja karena ilmu tidak ada di suatu lembaga atau instansi melainkan dimana mana saja. Bicara tentang perguruan tinggi pasti tak lepas dari Tri dharma perguruan tinggi, yang terdiri dari Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Ketiganya menjadi poin penting dalam mewujudkan visi dari perguruan tinggi. Ketiga hal tersebut juga menjadi tanggung jawab semua elemen yang terdapat di Perguruan Tinggi, diantaranya mahasiswa, dosen, serta berbagai civitas akademika yang terlibat. Adapun Tridharma perguruan tinggi ada 3 yaitu 1. Pendidikan dan pengajaran . 2. Penelitian dan pengembangan.3. Pengabdian Kepada Masyarakat.Nah itu lah dari ketiga Poin itu yang lebih menonjol nomor 3, karena peran Mahasiswa di situ di mainkan biasanya di semester 5 kalau di UIN SATU Tulungagung. Kenapa kok di UIN SATU Tulungagung?

Karena saya kuliahnya di UIN SATU Tulungagung. *"Ngomong ngomong Soal Korek ini berbicara tentang KKN rek"* (bahasa anak jaman sekarang) dari pihak kampus yaitu LP2M yang Prokernya mengadakan Pengabdian kepada Masyarakat . pada Tahun ini Angkatan Mahasiswa 2021 lulusan covid. KKNnya di adakan bertepatan Liburan semester Kampus bulan desember 2023 di akhir Tahun, nah KKN ini mengusung tema *"Keluarga Mashlahat"*. Nah Langsung saja kita bahas pada essay ini menurut sepengetahuan saya.

Keluarga sebagai inti dari struktur sosial, memegang peran yang sangat penting dalam membentuk kehidupan yang bermakna dan harmonis bagi individu. Essay ini akan menjelajahi berbagai aspek peran keluarga, mulai dari pendukung emosional hingga pembentuk nilai-nilai, serta dampaknya terhadap perkembangan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Pertama-tama, keluarga berperan sebagai tempat pendukung emosional. Suasana hangat dan kasih sayang di dalam keluarga menciptakan lingkungan yang aman bagi anggota keluarga. Saat seseorang menghadapi tantangan atau kesulitan, keluarga menjadi tempat perlindungan yang menyediakan dukungan moral dan emosional. Kehadiran keluarga yang mendukung memberikan individu kepercayaan diri untuk mengatasi rintangan dalam kehidupan.

Selain itu, keluarga berperan dalam membentuk nilai-nilai dan norma yang menjadi dasar karakter individu. Sejak dini, anak-anak mengamati dan menyerap nilai-nilai keluarga yang dijunjung tinggi. Ini mencakup etika, moralitas, dan prinsip-prinsip yang membimbing perilaku mereka. Keluarga yang mengajarkan nilai-nilai positif memberikan fondasi yang kuat bagi pembentukan kepribadian yang baik dan tangguh.

Dalam konteks ini, komunikasi dalam keluarga menjadi kunci penting. Percakapan terbuka dan penuh pengertian memungkinkan anggota keluarga untuk saling memahami dan menyampaikan nilai-nilai dengan jelas. Komunikasi yang efektif

membantu membangun pemahaman bersama dan menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral dan etika.

Ketika keluarga mampu membentuk nilai-nilai yang positif, hal ini dapat menciptakan kontribusi yang signifikan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Individu yang dibimbing oleh nilai-nilai yang baik memiliki kecenderungan untuk menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan peduli terhadap lingkungannya. Oleh karena itu, peran keluarga dalam membentuk nilai-nilai positif memiliki dampak yang melampaui lingkup keluarga itu sendiri.

Selain itu, keluarga juga berperan sebagai agen sosialisasi. Melalui interaksi dengan anggota keluarga, individu belajar untuk beradaptasi dengan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat. Proses sosialisasi ini membantu membentuk kepribadian dan perilaku yang sesuai dengan tuntutan lingkungan. Keluarga yang memberikan arahan yang baik dalam proses sosialisasi memberikan kontribusi positif terhadap pembentukan karakter anak-anak.

Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik juga merupakan bagian dari kehidupan keluarga. Namun, kemampuan keluarga untuk mengelola konflik dengan bijaksana juga merupakan elemen penting dalam menciptakan kehidupan yang harmonis. Ketika konflik diatasi dengan cara yang konstruktif, keluarga dapat tumbuh melalui pengalaman tersebut dan mencapai tingkat kedewasaan yang lebih tinggi. Keterampilan resolusi konflik yang baik juga menjadi bekal berharga bagi anggota keluarga dalam menghadapi tantangan di luar lingkungan keluarga.

Peran keluarga dalam membentuk kehidupan yang bermakna dan harmonis juga mencakup aspek pendidikan. Keluarga menjadi lembaga pertama di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar. Orangtua berperan sebagai guru pertama bagi anak-anak mereka. Melalui pengajaran tentang moralitas, keterampilan interpersonal, dan kecerdasan emosional,

keluarga membentuk dasar pendidikan yang mendasar bagi anak-anak.

Pentingnya peran keluarga dalam pendidikan juga terlihat dalam dukungan terhadap kegiatan ekstrakurikuler dan minat khusus anak-anak. Ketika keluarga memberikan dukungan aktif terhadap pengembangan bakat dan minat anak-anak, hal ini tidak hanya memberikan kesempatan untuk berkembang secara penuh, tetapi juga menciptakan kehidupan yang bermakna melalui pencapaian pribadi.

Dalam era modern ini, di mana tekanan hidup semakin kompleks, keluarga juga berperan sebagai tempat perlindungan dari stres dan tekanan eksternal. Keberadaan keluarga yang mendukung secara emosional memberikan individu tempat untuk melepaskan beban pikiran dan meresapi ketenangan. Kehadiran keluarga yang solid dapat menjadi benteng pertahanan terhadap berbagai tekanan yang dapat merusak keseimbangan psikologis individu.

Dalam kesimpulannya, keluarga memainkan peran integral dalam membentuk kehidupan yang bermakna dan harmonis. Dari dukungan emosional hingga pembentukan nilai-nilai dan norma, keluarga memiliki dampak mendalam terhadap perkembangan individu. Oleh karena itu, penting bagi masyarakat untuk memberikan perhatian yang serius terhadap peran keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung keluarga dalam memenuhi perannya sebagai pembentuk karakter dan fondasi kehidupan yang bermakna.

KKN, Pengalaman Baru di Tempat yang Baru

Oleh Aqwia Faza Al-Hammami

Hidup seorang diri tanpa adanya orang lain adalah sebuah kebohongan. Kalimat tersebut adalah salah satu kunci dari kehidupan manusia. Manusia hidup bersama dengan manusia yang lain. Tidak hanya sendiri, tapi saling berbagi dengan yang lain dengan semua hak dan kewajiban yang ada pada diri manusia. Salah satu wujud kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk berbaur dengan masyarakat adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN).

Persiapan KKN yang terkesan mendadak karena diumumkan pada masa ujian akhir semester dan berjarak sekitar 2 minggu hingga kegiatan KKN mulai dilaksanakan. *Living in* atau tinggal dengan masyarakat di desa yang jauh dari rumah merupakan sebuah pengalaman baru sekaligus sarana untuk belajar bermasyarakat. *Living in* dilakukan selama kurang lebih 40 hari, dimulai pada pertengahan bulan Desember 2023 hingga akhir bulan Januari 2024 bertempat di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Selama tinggal bersama masyarakat, diharuskan untuk turut serta dalam kegiatan masyarakat di sekitar dan sesuai dengan tema KKN yaitu "Keluarga Maslahat". Keluarga maslahat sendiri merupakan konsep dimana sebuah keluarga saling mengayomi dan menghargai antar masing-masing anggotanya baik secara fisik, psikis, maupun sosial. Konsep keluarga maslahat mencakup relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam.

Selama KKN berlangsung terjalin hubungan mutualisme antara peserta KKN dengan masyarakat setempat. Baik dari peserta maupun masyarakat bersama saling mempelajari hal baru yang

sebelumnya diketahui serta saling membantu dan menghormati kebiasaan yang ada. Sambutan antusias dari masyarakat turut serta menambah semangat untuk menyelesaikan kegiatan KKN yang tidak sebentar. Konsep keluarga masalah sendiri telah diterapkan secara tidak langsung oleh masyarakat dan dapat dilihat dari kegiatan gotong royong antar umat beragama. Sebuah kebetulan KKN dilaksanakan di bulan Desember, dimana terdapat perayaan hari Natal. Menjelang perayaan Natal, masyarakat yang berada di sekitar Gereja turut serta membantu menyiapkan tenda yang akan digunakan .tokoh masyarakat untuk menunggu hingga peribadatan selesai.

Kegiatan anjongsana atau menjalin silaturahmi dengan masyarakat sekitar merupakan kegiatan lain yang harus dilakukan, melalui kegiatan ini peserta KKN akan lebih mengenal dan dekat dengan masyarakat yang ada di sekitar posko. Hasil dari anjongsana yang telah dilakukan, diketahui bahwa masyarakat sekitar menggantungkan kehidupannya melalui berdagang, berkebun, hingga bekerja di luar kota atau negeri. Pendidikan di sekolah terdapat 4 tempat untuk jenang SD/MI yaitu SDN Kendalrejo 1, SDN Kendalrejo 2, SDN Kendalrejo 3, dan MI Nurul ulum. Banyak dari murid SDN Kendalrejo 3 an MI Nurul Ulum mengikuti TPQ maupun Madrasah Diniyah pada sore hari dan malam hari setelah maghrib untuk memperkuat Pendidikan agama. Melihat banyaknya santri yang mengikuti TPQ maupun Madrasah Diniyah, menunjukkan adanya kesadaran orangtua akan pentingnya Pendidikan agama pada anak-anaknya. Salah satu hal menarik yang ditemui selama membantu di Madrasah Diniyah adalah semangat anak-anak untuk belajar mengaji terutama dari anak yang masih berada pada usia sekitar 4-5 tahun. Dimana pada usia tersebut, bermain merupakan hal yang lebih menarik dari pada mengaji. Selain itu, tidak mengharuskan anak untuk berkerja atau meneruskan pendidikannya dan menyerahkan hal tersebut pada anak merupakan salah satu benntuk dari konsep keluarga masalah yaitu keluarga sejahtera.

Berjalan-jalan pagi di desa merupakan salah satu kegiatan yang harus dilakukan karena melihat suasana desa yang masih asri dan sejuk. Sembari berjalan, menyapa dan mengamati apa yang ada di lingkungan adalah hal yang menarik untuk dilakukan. Banyak dari warga yang menanam sayur-sayuran di lahan kosong yang ada di sekitar rumah, seperti di depan dan di samping rumah. Diantara sayuran yang ditanam adalah sawi dan cabai. Selain kedua sayur tersebut, beberapa warga menanam ubi dan juga bunga dengan berbagai macam jenisnya. Pohon buah jambu dan manga menjadi pilihan untuk di tanam di halaman depan rumah.

Pada hari-hari awal KKN dilaksanakan, dilakukan survey pada satu dusun yang terletak di atas bukit dan terpencil jauh dari sekolah, puskesmas, maupun fasilitas sosial lainnya yaitu dusun Gemblung. Masyarakat dusun tersebut terbiasa melakukan kegiatan sehari-harinya dengan naik turun bukit untuk menjangkau sekolah maupun tempat bekerja. Terdapat sekitar 20 kepala keluarga yang tinggal di dusun tersebut. Selama survey, peserta KKN mengalami sempat mengalami kesulitan untuk menjangkau lokasi dari dusun Gemblung dikarenakan medan yang ekstrem dan kendaraan yang digunakan berupa sepeda motor *matic* dan kurang sesuai dengan kondisi medan yang dilewati. Dari ketua RT di dusun tersebut diketahui bahwa tidak sedikit keturunan dari warga asli dusun tersebut yang turun dan menetap di bawah agar lebih mudah menjangkau kebutuhannya.

Melalui kegiatan KKN, pengetahuan tentang bagaimana hidup berjalan dapat diperoleh meskipun masih dalam jumlah yang sedikit. Hidup bersama orang baru dengan berbagai cara pandang yang tentunya berbeda, merupakan pengalaman baru yang menarik. Sebuah pengalaman akan terus tersimpan, meskipun dengan kemungkinan terlupakan namun akan tetap menjadi sebuah kenangan. Terimakasih masyarakat Kendalrejo terutama warga Randu dengan semua ceritanya.

Keluarga Masalah: Peran Masalah dalam Kehidupan Keseharian

Oleh : Ayusoffi Dina Tiyana.

Pembukaan

Nama saya, Ayusoffi Dina Tiyana dari Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum prodi Hukum Keluarga Islam. Saya mulai dari tanggal 18 Desember 2023 sampai dengan 26 Januari 2024 melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Saya akan memberikan sedikit pengalaman yang telah saya laksanakan dan berinteraksi dengan warga di sekitar posko atau warga di Desa Kendalrejo, tepatnya Dusun Randu tentang keluarga Masalah. Saya berkunjung ke rumah ibu Rusmini dengan melakukan angjangsana dan silaturahmi, berikut pemahaman saya tentang keluarga beliau mengenai keluarga masalah.

Pengertian Keluarga

Pengertian keluarga dapat ditinjau dari dimensi hubungan darah dan hubungan sosial. Keluarga dalam dimensi hubungan darah merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh hubungan darah antara satu dengan lainnya. Berdasarkan dimensi hubungan darah ini, keluarga dapat dibedakan menjadi keluarga besar dan keluarga inti. Sedangkan dalam dimensi hubungan sosial, keluarga merupakan suatu kesatuan sosial yang diikat oleh adanya saling berhubungan atau interaksi dan saling mempengaruhi antara satu dengan lainnya, walaupun diantara mereka tidak terdapat hubungan darah.

Keluarga Masalah

Lembaga Kemaslahatan Keluarga (LKK) Nahdhatul Ulama adalah sebuah lembaga yang berada di bawah organisasi sosial keagamaan Nahdlatul Ulama. Lembaga ini berpartisipasi penuh dalam memperkuat partisipasi masyarakat, khususnya perempuan dalam proses pembuatan kebijakan publik terkait hak-hak ekonomi, sosial dan budaya untuk isu-isu kependudukan, lingkungan hidup dan kemiskinan. Lembaga ini juga melakukan pendidikan tentang hak-hak ekonomi, sosial dan budaya dalam Islam di tingkat masyarakat. Upaya lain yang dilakukan adalah pengembangan model keluarga masalah yang berbasis hak-hak ekonomi, sosial dan politik, hak-hak anak dan hak-hak perempuan. Konsep pengembangan keluarga masalah yang dilakukan LKK NU ini menarik untuk dikaji, karena memiliki keunikan

tersendiri dibandingkan dengan konsep keluarga yang telah digagas sebelumnya, seperti keluarga sejahtera, keluarga sakinah, keluarga berencana, dan lain-lain.

Konsep keluarga masalah yang dibangun oleh LKK NU merupakan upaya meningkatkan kualitas keluarga dalam ruang yang lebih luas. Inilah yang membedakan antara keluarga sakinah dengan keluarga masalah. Pada keluarga sakinah, kebahagiaan hanya dirasakan pada level keluarga saja, sedangkan keluarga masalah adalah keluarga yang selain beramaliah kepada keluarganya juga beramaliah kepada masyarakat. Hasilnya adalah kebahagiaan yang terwujud bukan hanya dinikmati oleh anggota satu keluarga, tetapi juga mampu meluas pada lingkungan di sekitarnya.

Keluarga masalah di Desa Kendalrejo terdapat beberapa keluarga yang sangat kompak dengan berbagai kesejahteraan dalam keramah-tamahan yang memberikan sebuah sentuhan akan menyentuh perasaan saya selama KKN di daerah ini. Banyak keluarga yang dapat memberikan kesan kepada saya dengan belajar bersama, hingga mendapatkan *moment* yang baru dalam hidup saya. Mereka banyak mengajarkan sopan santun kepada saya

terlihat dengan keramahan saat bertemu di jalan, entah saya sedang berjalan atau berlalu-lalang.

Keluarga Ibu Rusmini tinggal pada satu rumah dengan berjualan sayur atau bahan pokok memasak di depan rumah beliau, memiliki dua (2) anak dengan salah satunya sudah menikah dan yang terakhir masih bekerja. Ibu Rusmini sering kali bekerja di ladang atau sawah untuk memanen dan juga kadang melihat-lihat padi yang beliau tanam. Beliau memiliki dua (2) cucu berkelamin laki-laki, yang satunya berumur enam (6) tahun dengan berkegiatan pagi sekolah di dekat rumahnya, sore sekitar jam tiga (3) sampai jam empat (4) mengaji di sekitar rumahnya yang berada di dekat masjid.

Dalam keluarga Ibu Rusmini, kerukunan bukanlah hanya kata kosong, tetapi menjadi inti dari setiap interaksi dan keputusan yang diambil sehari-hari. Setiap anggota keluarga berbicara dan mendengarkan dengan penuh perhatian, menciptakan lingkungan di mana gagasan dan perasaan dihargai. Keberadaan saling pengertian menciptakan ikatan yang kokoh di antara mereka, memperkuat hubungan keluarga dari waktu ke waktu.

Kerukunan di keluarga Ibu Rusmini juga tercermin dalam cara anggota keluarga beliau menyelesaikan konflik. Mereka tidak menghindari pertentangan, tetapi menganggapnya sebagai peluang untuk tumbuh dan memperdalam pemahaman satu sama lain. Ketika ada perselisihan, mereka berusaha mencari solusi yang adil dan harmonis, menjaga keutuhan dan kehangatan keluarga. Pentingnya waktu bersama di

keluarga Ibu Rusmini tak terbantahkan. Meskipun kesibukan masing-masing anggota, mereka selalu berupaya untuk menyisihkan waktu untuk berbagi momen bersama. Mulai dari makan malam bersama hingga aktivitas rekreasi, kebersamaan menjadi fondasi yang menguatkan hubungan di antara mereka. Kebersamaan ini memberi mereka ruang untuk membangun kenangan bersama dan menumbuhkan rasa kebersamaan yang kuat.

Dalam keluarga Ibu Rusmini, setiap anggota keluarga diberdayakan untuk berkontribusi pada keberlangsungan keluarga. Tugas-tugas rumah tangga, keputusan keluarga, dan tanggung jawab lainnya tidak dianggap sebagai beban, tetapi sebagai peluang untuk berkolaborasi. Semua anggota merasa memiliki peran yang penting, menciptakan rasa tanggung jawab kolektif yang memupuk rasa memiliki dan kebersamaan. Keluarga Ibu Rusmini juga menciptakan ruang untuk pertumbuhan individu. Mereka memberikan dukungan yang tanpa syarat, memotivasi satu sama lain untuk mencapai tujuan pribadi. Inilah yang membuat keluarga ini menjadi luar biasa; mereka mendorong kemajuan masing-masing anggota, merayakan keberhasilan bersama, dan bersama-sama mengatasi tantangan. Kebersamaan mereka tidak hanya menciptakan kesejahteraan hari ini, tetapi juga menanamkan nilai-nilai positif dan kekuatan hubungan yang akan mengalir ke generasi berikutnya.

Keluarga Maslahat

Oleh: Husein Dardiri

Perkenalan saya Husein Dardiri Mahasiswa semester 5 dari Program Studi Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah. Dalam program Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini yang diselenggarakan oleh LP2M UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, saya berkesempatan ikut berpartisipasi dalam KKN gelombang 1 setelah melalui berbagai macam kendala dan tantangan waktu mendaftar karena tidak semua mahasiswa bisa ikut berpartisipasi dalam KKN gelombang 1 ini dan saya mendapat tempat KKN di Desa Kendalrejo, Kec Durenan, Kab Trenggalek. Dalam KKN gelombang 1 ini terdapat tema yaitu Keluarga Maslahat, dan kami yang mengikuti KKN gelombang 1 juga mendapatkan tugas untuk membuat essay yang bertemakan Keluarga Maslahat.

Sedikit penjelasan tentang Keluarga Maslahat. Keluarga Maslahat merupakan suatu pendekatan dalam Islam yang menekankan pentingnya keluarga sebagai entitas yang memberikan manfaat, kesejahteraan, dan keadilan bagi anggota keluarganya serta masyarakat disekitarnya. Dalam hal ini, keluarga tidak hanya dianggap sebagai unit sosial, tetapi juga sebagai sumber manfaat yang melibatkan tanggung jawab, rasa kasih sayang, dan keadilan di antara anggotanya.

Keluarga maslahat menekankan tanggung jawab setiap anggota keluarga untuk menjaga keharmonisan dan kesejahteraan. Orang tua diharapkan sebagai pemimpin moral, memberikan panduan dan contoh positif untuk anak-anaknya dalam menciptakan lingkungan keluarga dengan nilai-nilai baik. Anak diakui melalui konsep berbakti dan patuh kepada orang tua, termasuk memiliki sikap mental yang baik. Tanggung jawab yang kuat dianggap sebagai dasar utama untuk keberlanjutan dan

kesejahteraan keluarga, menciptakan lingkungan penuh perhatian dan stabil. Keluarga bukan hanya tempat tinggal, melainkan wadah untuk tumbuh dan berkembang secara positif, dengan tanggung jawab yang dipahami dan dijalankan oleh semua anggota.

Keluarga maslahat membahas tentang pentingnya pendidikan dan pembinaan karakter dalam keluarga. Keluarga dilihat sebagai lembaga utama di mana nilai-nilai moral dan etika diajarkan serta diterapkan. Melalui pendidikan yang berkualitas, keluarga berperan dalam membentuk generasi yang memiliki integritas, tanggung jawab, dan kemampuan memberikan kontribusi positif kepada orang yang ada disekitarnya maupun untuk masyarakat umum. Pendekatan ini menunjukkan peran signifikan keluarga dalam memberikan landasan moral bagi perkembangan karakter anggotanya.

Dalam perspektif yang lebih luas, konsep keluarga maslahat mencakup kontribusi positif keluarga terhadap masyarakat. Keluarga yang menerapkan prinsip-prinsip maslahat diharapkan dapat menciptakan dampak positif yang lebih besar untuk orang disekitarnya maupun untuk masyarakat umum. Hal ini dapat terwujud melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, atau memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang. Penerapan prinsip-prinsip maslahat tidak hanya mencakup kebaikan internal keluarga tetapi juga mengeksternalisasikan nilai-nilai tersebut ke dalam lingkungan sosial lebih luas. Dengan demikian, keluarga diharapkan menjadi agen perubahan yang berdampak positif bagi masyarakat di sekitarnya.

Dalam konsep Keluarga Maslahat, ditekankan pentingnya keluarga sebagai sumber manfaat, kesejahteraan, dan keadilan bagi anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Lebih dari sekadar menjadi unit sosial, keluarga dalam konsep ini melibatkan tanggung jawab, rasa kasih sayang, dan keadilan di antara anggotanya. Artinya, keluarga dianggap sebagai entitas yang

memiliki peran lebih besar dalam memberikan manfaat tidak hanya untuk anggotanya sendiri tetapi juga untuk lingkungan sekitar.

Orang tua diharapkan memainkan peran kunci dalam membimbing keluarga sebagai pemimpin moral, memberikan panduan, dan menunjukkan contoh positif. Di sisi lain, anak-anak diakui melalui konsep berbakti dan patuh kepada orang tua. Tanggung jawab yang kuat dianggap sebagai dasar utama untuk menjaga keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga, menciptakan lingkungan yang penuh perhatian dan stabil. Keluarga dalam konsep ini tidak hanya diartikan sebagai tempat tinggal fisik tetapi juga sebagai wadah untuk pertumbuhan dan perkembangan positif anggotanya.

Orang tua juga diharapkan menjadi pemimpin moral, memberikan panduan dan contoh positif kepada anak-anaknya, sementara anak diakui melalui konsep berbakti dan patuh kepada orang tua. Tanggung jawab yang kuat dianggap dasar utama untuk keberlanjutan dan kesejahteraan keluarga, menciptakan lingkungan penuh perhatian dan stabil. Keluarga bukan hanya tempat tinggal, melainkan wadah untuk tumbuh dan berkembang secara positif.

Dalam Keluarga Maslahat, pendidikan dan pembinaan karakter dianggap sebagai prioritas utama. Hal ini bertujuan membentuk generasi yang memiliki integritas dan mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Konsep ini juga mencakup kontribusi positif keluarga terhadap masyarakat lebih luas, baik melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial, pemberdayaan masyarakat, atau memberikan kontribusi positif dalam berbagai bidang. Dengan demikian, keluarga diharapkan tidak hanya menjadi agen pembentuk karakter internal, tetapi juga berperan aktif dalam memberikan dampak positif pada lingkungan sosialnya.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip maslahat, keluarga diharapkan menciptakan dampak positif yang lebih besar dan menjadi agen perubahan yang bermanfaat bagi orang

disekitarnya maupun masyarakat umum yang ada di sekitarnya. Keluarga maslahat berperan penting kepada anggota keluarga sebagai pembentuk nilai, moral, dan kontributor penting bagi kesejahteraan orang disekitarnya maupun masyarakat umum secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, konsep Keluarga Maslahat menggarisbawahi peran keluarga sebagai sumber nilai, kesejahteraan, dan keadilan yang berdampak positif pada anggotanya dan masyarakat sekitarnya.

Pembentukan Akhlak al-karimah Perspektif Keluarga Masalah Sebagai Upaya Pencegahan Pergaulan Bebas Pada Anak Usia Dini

Oleh : Cyntia Zida Pangestu

Pendahuluan

Pergaulan bebas pada anak usia dini merupakan salah satu tantangan serius yang dihadapi masyarakat modern. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesejahteraan individu, tetapi juga dapat merusak struktur sosial dan moral masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk merinci upaya pencegahan pergaulan bebas pada anak usia dini melalui pembentukan akhlak al-Karimah, terutama dalam konteks keluarga yang diorientasikan pada masalah (kemaslahatan) dan nilai-nilai Islam. Dalam esai ini, kita akan mengeksplorasi peran penting pembentukan akhlak al-Karimah dari perspektif keluarga masalah sebagai langkah preventif dalam melindungi anak-anak dari dampak negatif pergaulan bebas.

Pembentukan Akhlak al-karimah Pada Anak

Pergaulan bebas pada anak-anak merupakan fenomena yang semakin mendapat perhatian dalam masyarakat modern saat ini. Pergaulan bebas merujuk pada interaksi sosial tanpa batasan moral yang jelas, seringkali melibatkan perilaku seksual tanpa tanggung jawab. Pergaulan bebas dapat memiliki dampak yang signifikan pada anak-anak. Pertama, aspek kesehatan mental dan emosional

mereka dapat terpengaruh. Anak-anak pada usia yang belum matang emosional mungkin kesulitan mengelola tekanan sosial yang terkait dengan pergaulan bebas, menyebabkan depresi atau kecemasan. Selain itu, pendidikan anak-anak dapat terganggu oleh pergaulan bebas. Fokus mereka yang seharusnya pada pengembangan diri dan pembelajaran dapat teralihkan oleh pengaruh pergaulan bebas, menghambat pertumbuhan akademis dan pribadi mereka.

Peran orang tua juga tidak bisa diabaikan. Komunikasi terbuka dan pembinaan nilai-nilai moral dapat membantu anak-anak mengembangkan pandangan yang sehat terhadap hubungan dan seksualitas. Dukungan psikologis dan konseling juga diperlukan untuk membantu anak-anak yang mungkin mengalami dampak negatif akibat pergaulan bebas. Selain itu, keterlibatan masyarakat dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif anak-anak sangat penting. Program-program komunitas dan sosial yang mendukung nilai-nilai positif dapat menjadi langkah awal untuk menciptakan budaya yang menekankan pentingnya hubungan yang sehat dan bertanggung jawab.

Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk akhlak karimah pada anak-anak. Dalam perspektif masalah (kemaslahatan), penting bagi keluarga untuk menggali prinsip-prinsip yang memberikan manfaat terbesar bagi kehidupan individu dan masyarakat. Pembentukan akhlak karimah, atau karakter yang baik, melalui keluarga menempati posisi sentral dalam mencapai masalah yang sejati. Pertama-tama, keluarga sebagai unit pertama tempat tumbuh kembang anak memiliki peran yang tak ternilai dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Komitmen keluarga dalam menanamkan ajaran agama, integritas, kejujuran, dan empati akan membentuk landasan kuat bagi pembentukan akhlak karimah pada anak. Pendidikan karakter yang dimulai dari lingkungan keluarga memainkan peran krusial dalam memandu anak-anak dalam memahami perbedaan antara benar dan salah, serta bagaimana bertindak secara moral dalam

kehidupan sehari-hari. Pengajaran melalui teladan orang tua dalam berinteraksi dengan sesama, menyelesaikan konflik dengan bijaksana, dan bersikap baik secara umum akan menjadi pola yang akan ditiru anak-anak.

Selain itu, komunikasi yang terbuka dan mendalam antara orang tua dan anak sangat penting. Ketika anak merasa nyaman dan didengarkan, mereka cenderung lebih terbuka untuk belajar dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan oleh keluarga. Momen-momen ini menjadi peluang bagi orang tua untuk mengajarkan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, keluarga juga harus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan moral anak-anak. Hal ini bisa dilakukan dengan membatasi paparan anak terhadap konten yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan, serta menciptakan ruang yang memungkinkan anak untuk berkembang secara moral, seperti melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan. Pembentukan akhlak karimah pada anak melalui perspektif keluarga dan masalah bukanlah tugas yang sepele. Hal ini membutuhkan kesabaran, konsistensi, dan komitmen dari orang tua untuk memberikan teladan yang baik dan memberikan pengarahan yang tepat kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, keluarga dapat menjadi basis yang kokoh bagi pembentukan individu yang bermoral, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat secara luas.

Generasi emas Islam yang diidamkan tidak hanya ditentukan oleh peningkatan intelektualitas, tetapi juga oleh pembentukan karakter sejak usia dini. Pendidikan anak usia dini memainkan peran sentral dalam menciptakan fondasi yang kuat untuk generasi ini. Dalam merintis peradaban dan mencetak generasi emas, keluarga memegang peranan kunci, khususnya dalam pembentukan akhlak al-Karimah pada anak usia dini. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam tidak hanya menjadi tanggung jawab individual, tetapi juga merupakan perwujudan

keluarga yang berorientasi pada konsep maslahat (kemaslahatan) dalam Islam.

Kesimpulan

Dalam keluarga maslahat, pembentukan akhlak karimah pada anak usia dini menjadi fondasi untuk mencetak generasi emas yang berdaya dan berakhlak mulia. Melalui teladan, pendidikan agama yang holistik, dan lingkungan keluarga yang mendukung, keluarga menjadi lembaga utama yang mewujudkan visi generasi emas Islam. Dengan begitu, keluarga maslahat tidak hanya mencetak individu yang berkualitas, tetapi juga berkontribusi pada kelangsungan masa depan masyarakat yang berakhlak dan harmonis.

Keluarga Sebagai Pilar Utama Kesejahteraan

Oleh : Della Eka Eliana

Keluarga maslahat merupakan konsep dalam Islam yang menekankan pentingnya kebersamaan dan saling mendukung antar anggota keluarga. Konsep ini mengajarkan bahwa keluarga bukan hanya sebuah unit biologis, tetapi juga sebuah entitas yang bertanggung jawab untuk saling memberikan manfaat dan perlindungan satu sama lain. Dalam keluarga maslahat, anggota keluarga saling membantu dalam segala aspek kehidupan, baik dalam urusan duniawi maupun spiritual. Solidaritas, empati, dan tanggung jawab bersama menjadi landasan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan. Konsep ini mengajarkan pentingnya membangun hubungan yang harmonis dan saling memberikan dukungan untuk mencapai tujuan bersama dalam kehidupan.

Dalam membahas peran keluarga sebagai pilar utama kesejahteraan, saya mengambil contoh melalui kisah keluarga Bapak Munif dan Ibu Ida. Bapak Agus, sebagai kepala keluarga, tidak hanya bertanggung jawab secara finansial, tetapi juga berperan sebagai figur yang memberikan arahan dan inspirasi. Dengan ketegasannya, Bapak Munif menciptakan atmosfer disiplin yang mendukung perkembangan positif anggota keluarga. Di sisi lain, Ibu Ida membawa kelembutan dan kehangatan ke dalam keluarga. Perannya sebagai ibu tidak hanya terbatas pada pekerjaan rumah tangga, melainkan juga sebagai penopang emosional bagi anak-anak dan suaminya. Dengan kebijaksanaan dan kelembutan hati, Ibu Ida menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis. Keduanya, dengan kolaborasi yang baik, membentuk pondasi kuat bagi kesejahteraan keluarga. Bapak

Munif dan Ibu Ida saling melengkapi peran mereka, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan, pengembangan, dan kebahagiaan setiap anggota keluarga. Dengan demikian, melalui kisah keluarga ini, kita dapat melihat bagaimana peran aktif dan saling melengkapi antara ayah dan ibu berkontribusi pada kesuksesan keluarga sebagai pilar utama kesejahteraan.

Sebagai unit terkecil dalam struktur sosial, keluarga memiliki peran yang krusial dalam membentuk pondasi kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Pertama-tama, keluarga adalah tempat di mana nilai-nilai dan norma-norma moral diterapkan, membentuk karakter dan etika anggota keluarga. Dengan adanya hubungan yang erat antar anggota keluarga, individu belajar menghargai, mengasihi, dan memahami kebutuhan satu sama lain. Kedua, keluarga juga berfungsi sebagai tempat pengembangan potensi anggota keluarga. Dalam lingkungan yang mendukung, setiap individu dapat menggali bakat dan minatnya, sehingga menciptakan atmosfer positif yang memungkinkan perkembangan pribadi yang optimal. Ketiga, keluarga memberikan perlindungan dan dukungan sosial. Kehadiran keluarga memberikan rasa aman dan kenyamanan, serta menjadi tempat di mana setiap anggota keluarga dapat saling mendukung dalam menghadapi tantangan hidup.

Bapak Munif juga menunjukkan peran pentingnya dalam membimbing anak-anaknya untuk memiliki nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Dengan memberikan teladan yang baik, seperti integritas, tanggung jawab, dan kerja keras, Bapak Munif membentuk karakter positif pada generasi penerus keluarganya. Selain itu, keberhasilan finansial yang dicapai oleh Bapak Munif juga berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Dengan manajemen keuangan yang bijaksana, keluarga dapat memenuhi kebutuhan dasar, memberikan pendidikan yang layak untuk anak-anak, dan merencanakan masa depan yang lebih baik.

Di samping itu, peran Ibu Ida sebagai pendukung emosional tidak dapat diabaikan. Ibu Ida memberikan cinta, perhatian, dan

dukungan moral kepada anggota keluarga. Kelembutan hati dan ketelatenannya dalam mengelola hubungan antaranggota keluarga menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Perannya dalam mendidik anak-anak tidak hanya berfokus pada aspek akademis, melainkan juga pada pengembangan nilai-nilai kepribadian yang positif.

Bapak Munif dan Ibu Ida juga memainkan peran penting dalam membentuk nilai sosial dan budaya di dalam keluarga. Mereka secara aktif mentransmisikan tradisi keluarga, seperti ritual keagamaan, adat istiadat, dan nilai-nilai yang diwarisi dari generasi sebelumnya. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas keluarga, tetapi juga mengajarkan kepada anak-anak tentang keberagaman dan kekayaan budaya yang dimiliki.

Ketika menghadapi tantangan dan rintangan hidup, keluarga ini menunjukkan solidaritas dan gotong royong. Bapak Munif dan Ibu Ida bekerja sama dalam mengatasi masalah, menciptakan atmosfer saling percaya dan kerjasama di dalam keluarga. Ini memberikan ketahanan psikologis dan dukungan yang sangat dibutuhkan untuk menghadapi berbagai situasi sulit, sehingga keluarga tetap stabil dan Sejahtera.

Selain merawat kebahagiaan internal keluarga, Bapak Munif dan Ibu Ida juga terlibat dalam kegiatan amal dan sosial di masyarakat. Mereka mengajarkan kepada anak-anaknya arti kepedulian terhadap sesama dan pentingnya berkontribusi pada kesejahteraan bersama. Dengan demikian, keluarga ini tidak hanya menjadi pilar kesejahteraan bagi diri mereka sendiri, tetapi juga menjadi agen perubahan positif dalam komunitas yang lebih luas.

Melalui peran kesatuan dalam keluarga Bapak Munif dan Ibu Nuriyati, kita dapat melihat bahwa kesejahteraan bukan hanya tentang keberhasilan finansial semata, tetapi juga melibatkan aspek-aspek seperti nilai-nilai, solidaritas, dan kontribusi positif pada lingkungan sekitar. Keseluruhan dinamika keluarga ini mencerminkan bagaimana peran aktif dan saling mendukung

antaranggota keluarga dapat menjadi landasan utama bagi kesejahteraan yang berkelanjutan.

Strategi Bijak Membangun Keluarga Harmonis

Oleh : Efrida Ristina

Nama saya Efrida Ristianti dari Program Studi Matematika, dengan menjalankan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kendalrejo, Durenan, Teenggalek. Menjelaskan tentang adanya Keluarga Masalah dari masyarakat di tempat saya melaksanakan KKN saat ini, adanya banyak interaksi yang membuat saya menarik sebuah cerita yang menarik hingga beberapa pesan moral dapat saya ambil dari adanya beberapa komunikasi terlihat dalam sebuah keluarga harmonis.

Pengertian Keluarga.

Keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi masyarakat yang kokoh dan sejahtera. Salah satu konsep yang mendasari keberhasilan keluarga adalah masalah, yang mengacu pada kesejahteraan, keberkahan, dan keharmonisan. Keluarga yang berfokus pada konsep masalah mengalami keharmonisan setiap harinya, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan setiap anggotanya. Dalam keluarga masalah, keharmonisan tidak hanya menjadi tujuan, tetapi juga proses yang terus-menerus diperjuangkan. Komunikasi yang terbuka dan saling pengertian menjadi kunci utama dalam mencapai keharmonisan ini. Setiap anggota keluarga didorong untuk menyampaikan pemikiran, perasaan, dan kebutuhan mereka secara jujur, menciptakan iklim kepercayaan dan keterbukaan. Selain itu, keluarga masalah memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai moral dan etika yang menguatkan hubungan antaranggota keluarga. Etika dalam berinteraksi, menghormati satu sama lain, dan berbagi tanggung jawab adalah pondasi yang memperkokoh

keharmonisan. Keluarga ini memahami bahwa keberkahan hidup bersumber dari kesucian perilaku dan sikap yang membangun.

Pentingnya waktu berkualitas bersama juga ditekankan dalam keluarga masalah. Momen bersama di meja makan, kegiatan keluarga, atau bahkan berlibur bersama tidak hanya menghibur, tetapi juga mempererat ikatan keluarga. Keterlibatan aktif orang tua dalam kehidupan anak-anak, baik dalam pendidikan maupun aktivitas mereka, menjadi investasi berharga untuk menciptakan hubungan yang kokoh dan harmonis. Seiring dengan itu, keluarga masalah berfokus pada pemenuhan kebutuhan masing-masing anggota keluarga secara seimbang. Kesejahteraan setiap individu dihargai dan diperjuangkan bersama, menciptakan atmosfer saling mendukung. Keluarga ini melibatkan diri dalam proses pengambilan keputusan bersama, memastikan bahwa setiap anggota merasa dihargai dan memiliki peran yang penting dalam keluarga.

Keluarga Masalah

Saya menarik kesimpulan dari salah satu keluarga yang berada di Kendalrejo, yaitu Ibu Endah. Pada saat melaksanakan anjungsana sore hari itu, saya melihat sebuah keharmonisan yang tergambar dalam keluarga Ibu Endah. Beliau memiliki satu anak perempuan yang sedang bekerja di luar Negeri, pekerjaan beliau adalah Kader. Sehari-hari beliau ke balai desa untuk melaksanakan kegiatan bekerjanya dan

Dalam konteks keluarga Ibu Endah, kesadaran akan peran sebagai agen perubahan positif di masyarakat diperkuat. Keluarga bukan hanya menjadi tempat pembentukan karakter, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi perubahan yang membawa masalah bagi masyarakat. Solidaritas dan tanggung jawab sosial menjadi nilai yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Secara keseluruhan, keluarga masalah menunjukkan bahwa keharmonisan bukanlah suatu kebetulan, melainkan hasil dari komitmen bersama untuk menciptakan lingkungan yang

mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan. Dengan memprioritaskan nilai-nilai, komunikasi, dan keterlibatan aktif, keluarga Ibu Endah membuktikan bahwa keluarga yang harmonis bukanlah impian belaka, melainkan suatu kenyataan yang dapat diwujudkan melalui usaha bersama.

Bagian yang tidak terpisahkan dari struktur keluarga yang digerakkan oleh masalah ini adalah nilai-nilai etika dan moral yang menjadi kompas yang memandu interaksi Keluarga Ibu Endah. Saling menghormati satu sama lain antar anggota keluarga,, komitmen terhadap perilaku etis, dan tanggung jawab bersama untuk kesejahteraan setiap anggota membentuk landasan koeksistensi yang harmonis. Keluarga Ibu Endah ini menyadari bahwa kesucian ikatan mereka bergantung pada kemurnian tindakan dan sikap konstruktif yang mereka kembangkan. Waktu berkualitas menjadi komoditas berharga dalam ranah keluarga yang berorientasi pada masalah. Baik berkumpul di sekitar meja makan, terlibat dalam kegiatan keluarga, atau memulai petualangan bersama, momen-momen ini tidak hanya menghibur tetapi juga memperkuat ikatan kekeluargaan.

Ikatan Kekeluargaan dalam keluarga Ibu Endah memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dukungan Emosional

Ikatan keluarga memberikan jaringan dukungan emosional yang solid. Keluarga adalah tempat di mana individu dapat mengekspresikan perasaan, mendapatkan dukungan moral, dan merasa dicintai dan diterima tanpa syarat.

2. Keamanan dan Kesejahteraan

Keluarga menciptakan lingkungan yang memberikan rasa aman dan sejahtera. Hal ini penting untuk perkembangan fisik dan psikologis anggota keluarga, terutama bagi anak-anak

yang membutuhkan dasar rasa aman untuk tumbuh dan berkembang.

3. Nilai dan Identitas

Kekerabatan membantu meneruskan nilai-nilai, tradisi, dan identitas keluarga dari satu generasi ke generasi berikutnya. Hal ini menciptakan stabilitas dalam pemahaman tentang siapa kita dan dari mana kita berasal.

4. Pendidikan dan Pembangunan Karakter

Keluarga memainkan peran penting dalam pendidikan anak-anak. Melalui interaksi sehari-hari, anggota keluarga dapat membentuk karakter, mengajarkan nilai-nilai moral, dan memberikan fondasi pendidikan yang kuat.

5. Solidaritas dan Tanggung Jawab

Ikatan keluarga mengajarkan solidaritas dan tanggung jawab. Anggota keluarga saling mendukung satu sama lain baik dalam kesulitan maupun kesuksesan, menciptakan rasa tanggung jawab satu sama lain.

6. Hubungan Sosial

Keluarga adalah tempat pertama di mana individu belajar berinteraksi secara sosial. Kemampuan untuk membina hubungan yang sehat dan saling mendukung di dalam keluarga membantu membentuk keterampilan sosial.

Keluarga Ibu Endah ini mengajarkan saya untuk menjaga sebuah keharmonisan dan suatu kekompakkan agar keluarga tetap hangat pada kenyamanan dalam rumah. Dalam mengejar konsep keluarga masalah, kita dapat menyimpulkan bahwa keluarga yang mengadopsi nilai-nilai keharmonisan, kesejahteraan bersama, dan prinsip-prinsip moral memiliki dampak positif yang mendalam pada kehidupan sehari-hari. Keluarga-keluarga ini tidak hanya menjadi tempat perlindungan dan dukungan emosional, tetapi

juga menjadi katalisator bagi pertumbuhan pribadi, pengembangan karakter, dan kontribusi positif dalam masyarakat.

Keluarga Ibu Endah membangun fondasi yang kuat melalui komunikasi yang terbuka, nilai-nilai moral, dan rasa hormat terhadap kebutuhan setiap anggota. Mereka memahami pentingnya menghabiskan waktu bersama sebagai investasi dalam hubungan keluarga yang mendalam dan berkelanjutan. Kesadaran akan tanggung jawab sosial dan solidaritas di antara anggota keluarga menciptakan suasana yang mendukung dan memperkuat kebersamaan. Menjalankan prinsip-prinsip keluarga masalah tidak hanya menciptakan kehidupan keluarga yang harmonis, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Dalam keluarga yang demikian, setiap individu merasa dihargai, didukung, dan diberdayakan untuk menjadi agen perubahan positif di lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, keluarga masalah tidak hanya menjadi sumber kenyamanan bagi para anggotanya, tetapi juga menjadi secerah cahaya yang menerangi perjalanan menuju kehidupan yang lebih baik.

Fondasi Harmoni dan Kesejahteraan dalam Masyarakat

Oleh : Mei Dikana Siswindari

Perkenalkan nama saya Mei Dikana Siswindari, mahasiswi dari prodi Tadris Fisika semester 5 UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya berasal dari Kediri, tepatnya di Desa Badas. Saat ini saya mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yang umumnya diadakan di perguruan tinggi sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia, yang disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program KKN dirancang untuk memberikan pengalaman praktis bagi mahasiswa dalam menerapkan pengetahuan yang mereka peroleh di kelas untuk memecahkan masalah nyata di masyarakat. Peserta KKN akan ditempatkan di desa atau daerah pedesaan selama beberapa minggu atau bulan untuk bekerja sama dengan masyarakat setempat. Pada KKN ini, kelompok saya bertempat di salah satu desa di Kecamatan Durenan yaitu Desa Kendalrejo. Desa Kendalrejo terletak di Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Provinsi Jawa Timur. Pelaksanaan KKN dimulai dengan pemberangkatan pada tanggal 18 Desember 2023, dan 20 Desember dilakukan pembukaan di Balai Desa Kendalrejo. Selanjutnya, pelaksanaan program kerja setiap devisinya sampai dengan akhir penutupan kegiatan KKN dilaksanakan sampai dengan tanggal 26 Januari 2024.

Setiap devisi memiliki program kerjanya sendiri, namun terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dan individu, salah satunya adalah kegiatan anjangsana. Anjangsana yaitu tradisi atau kebiasaan masyarakat Indonesia yang

mengacu pada kunjungan atau lawatan seseorang ke rumah orang lain. Anjongsana biasanya dilakukan dengan tujuan sosial, seperti untuk bersilaturahmi, mempererat hubungan antarindividu atau keluarga, serta bertukar informasi atau kabar terkini. Praktik anjongsana dapat terjadi dalam berbagai konteks, seperti kunjungan tetangga ke rumah tetangga, kunjungan kerabat ke rumah kerabat, atau kunjungan teman ke rumah teman.

Saya melakukan anjongsana di beberapa rumah warga lokal setempat. Salah satu rumah warga yang saya kunjungi yaitu rumah ibu Hj. Supiah, yang biasa disapa oleh warga sekitar dengan sapaan Mbah Yah. Beliau merupakan wanita lansia yang tinggal seorang diri. Anak-anak beliau pergi merantau jauh, sedangkan sang suami sudah meninggal. Mbah Yah memiliki toko kelontongan di rumahnya. Selain membuka toko kelontongan, beliau juga memiliki usaha keripik tempe. Beliau merasa kesepian karena tidak adanya anggota keluarga beliau yang hidup tinggal bersamanya.

Keluarga adalah inti dari masyarakat, dan fondasi harmoni dalam keluarga dapat menjadi pilar utama bagi kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Dalam esai ini, kita akan menjelajahi peran penting keluarga sebagai agen perubahan positif dalam membentuk fondasi harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat.

Harmoni dalam keluarga menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pertumbuhan dan perkembangan anggota keluarga. Ketika anggota keluarga hidup dalam suasana harmonis, mereka cenderung saling mendukung dan memotivasi satu sama lain. Ini menciptakan iklim yang positif untuk mencapai tujuan bersama dan mengatasi tantangan hidup. Sebagai contoh, sebuah penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang dibesarkan dalam keluarga yang harmonis memiliki tingkat keberhasilan akademis yang lebih tinggi dan kemampuan interpersonal yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis.

Selain itu, keluarga juga berperan sebagai lembaga pembentuk karakter. Nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan di dalam keluarga membentuk dasar perilaku anggota masyarakat. Ketika keluarga memberikan perhatian yang cukup terhadap pendidikan moral anak-anaknya, hal ini menciptakan generasi yang tangguh dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, fondasi harmoni dalam keluarga menjadi kunci utama dalam menciptakan masyarakat yang beradab dan berintegritas.

Kesejahteraan masyarakat tidak hanya tergantung pada tingkat ekonomi, tetapi juga pada kesejahteraan psikologis dan emosional anggotanya. Keluarga yang menyediakan dukungan emosional dapat membantu mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Dalam keluarga yang harmonis, anggota keluarga merasa diterima dan dicintai, menciptakan rasa keamanan dan kenyamanan. Ini memiliki dampak positif pada kesejahteraan mental dan emosional anggota keluarga, yang pada gilirannya dapat membantu menciptakan masyarakat yang lebih stabil dan sejahtera secara keseluruhan.

Namun, fondasi harmoni dalam keluarga bukanlah sesuatu yang dapat diambil enteng. Memelihara hubungan yang sehat memerlukan komunikasi yang efektif dan saling pengertian. Komunikasi yang terbuka dan jujur antara anggota keluarga memungkinkan mereka untuk saling berbagi pemikiran, perasaan, dan kekhawatiran. Hal ini membantu mencegah konflik yang tidak perlu dan membangun kepercayaan di antara anggota keluarga. Sebuah keluarga yang mampu mengatasi konflik dengan cara yang konstruktif dapat menjadi model bagi masyarakat sekitarnya, mempromosikan budaya dialog dan resolusi damai.

Selain itu, pendidikan dalam keluarga juga berperan penting dalam membentuk fondasi harmoni. Pendidikan tidak hanya sebatas memberikan pengetahuan akademis, tetapi juga melibatkan pembelajaran nilai-nilai kehidupan. Dengan mendidik anak-anak tentang pentingnya toleransi, rasa hormat terhadap perbedaan, dan tanggung jawab sosial, keluarga dapat

memberikan kontribusi signifikan pada pembentukan masyarakat yang inklusif dan beragam.

Dalam era modern ini, di mana tekanan ekonomi dan sosial semakin meningkat, penting bagi keluarga untuk memahami perannya dalam membentuk fondasi harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat. Pemerintah dan lembaga masyarakat juga dapat memberikan dukungan dalam bentuk program pendidikan keluarga, konseling, dan dukungan sosial untuk memperkuat peran keluarga sebagai agen perubahan positif.

Sebagai kesimpulan, keluarga memiliki peran sentral dalam membentuk fondasi harmoni dan kesejahteraan dalam masyarakat. Dengan menciptakan lingkungan yang harmonis, memberikan pendidikan nilai-nilai moral, dan mempromosikan komunikasi yang efektif, keluarga dapat menjadi kekuatan positif yang memberikan dampak jangka panjang pada kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, penting bagi kita semua untuk memberikan perhatian yang lebih besar pada peran keluarga dalam membentuk masa depan yang lebih baik.

Keluarga Masalah Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan

Oleh: Mochamad Zulfikha Nakhroni

Pendahuluan

Di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, kesadaran akan pentingnya pola makan seimbang dan istirahat teratur telah menjadi fokus utama dalam menjaga kesehatan masyarakat. Keluarga Masalah memahami bahwa pola makan yang baik dan istirahat yang cukup bukan hanya rutinitas harian, melainkan fondasi kuat bagi kesejahteraan mereka. Selain itu, kehidupan sehari-hari di desa ini tidak terbatas pada pola makan dan istirahat saja, melainkan juga mencakup aktivitas seperti pekerjaan di

ladang, tugas rumah tangga, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial. Setiap aspek aktivitas harian ini menjadi landasan penting dalam menjaga kelangsungan hidup dan keharmonisan komunitas di Desa Kendalrejo.

Pembahasan



Pola Makan

Pola makan yang sehat dan seimbang memiliki dampak besar pada kesehatan dan kesejahteraan seseorang. Di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, keluarga Maslahat telah mengadopsi pola makan yang mencerminkan kearifan lokal sekaligus memenuhi kebutuhan nutrisi yang diperlukan. Pola makan mereka didasarkan pada pangan lokal seperti beras, sayuran, buah-buahan, serta sumber protein nabati dan hewani. Konsumsi makanan yang kaya akan serat, vitamin, dan mineral membantu menjaga kesehatan pencernaan dan sistem kekebalan tubuh. Selain itu, mereka cenderung menghindari makanan yang diproses secara berlebihan dan mengedepankan cara memasak yang mempertahankan nutrisi alami dalam makanan mereka. Hal ini membantu mengurangi risiko terkena penyakit kronis seperti diabetes, kolesterol tinggi, dan penyakit jantung.

Tidak hanya itu, pola makan keluarga Maslahat juga mencerminkan pentingnya makan dalam porsi yang seimbang. Mereka memperhatikan proporsi dalam setiap jenis makanan yang dikonsumsi, memastikan asupan karbohidrat, protein, dan lemak yang seimbang dalam setiap hidangan. Hal ini tidak hanya mempengaruhi kesehatan fisik mereka, tetapi juga berdampak pada tingkat energi dan konsentrasi saat menjalani aktivitas sehari-hari. Dengan mengutamakan pola makan seimbang, keluarga

Maslahat menggambarkan kesadaran akan pentingnya nutrisi dalam menjaga kesehatan serta memberikan dasar yang kuat bagi generasi mendatang untuk mempertahankan gaya hidup yang sehat.

Pola Istirahat

Pola istirahat memiliki peranan sentral dalam menjaga keseimbangan fisik dan mental seseorang. Di tengah kehidupan yang serba sibuk, keluarga Maslahat dari Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, menjadikan istirahat yang cukup sebagai prioritas utama. Mereka menyadari bahwa istirahat yang memadai bukan hanya tentang tidur yang cukup waktu, tetapi juga tentang kualitas tidur yang dapat memulihkan tubuh dan pikiran. Oleh karena itu, mereka menciptakan lingkungan tidur yang nyaman dan tenang di rumah mereka, menjauhkan gangguan-gangguan yang dapat mengganggu kualitas tidur, seperti lampu terlalu terang atau kebisingan yang berlebihan.

Selain tidur yang cukup, pola istirahat keluarga Maslahat juga mencakup waktu untuk relaksasi dan regenerasi. Mereka memahami pentingnya mengurangi stres dan menenangkan pikiran setelah seharian penuh dengan aktivitas. Beberapa anggota keluarga menemukan kedamaian dalam melakukan meditasi atau yoga, sementara yang lain lebih menyukai aktivitas santai seperti membaca buku atau mendengarkan musik yang menenangkan. Dengan menekankan kegiatan yang dapat menghilangkan stres, mereka mampu mengembalikan energi dan keseimbangan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, keluarga Maslahat juga memperhatikan jadwal istirahat mereka. Mereka mengatur waktu tidur dan relaksasi sesuai dengan kebutuhan tubuh dan rutinitas harian mereka. Bahkan di tengah kesibukan, mereka berupaya untuk memberikan waktu yang cukup untuk istirahat, menyadari bahwa kurangnya istirahat dapat berdampak negatif pada kesehatan fisik dan mental mereka.

Selain tidur malam, keluarga Maslahat juga memahami pentingnya istirahat singkat di siang hari. Mereka menghargai kekuatan dari tidur siang dalam meningkatkan produktivitas dan konsentrasi. Beberapa dari mereka mengambil jeda sebentar di siang hari untuk istirahat sejenak, sementara yang lain memilih untuk melakukan aktivitas yang lebih santai agar dapat merilekskan pikiran.

Dengan kesadaran yang tinggi akan pentingnya pola istirahat yang seimbang, keluarga Maslahat menciptakan lingkungan yang mendukung bagi kesehatan fisik dan mental mereka. Ini bukan hanya tentang tidur yang cukup, tetapi juga tentang memberikan perhatian pada kualitas istirahat dan memprioritaskan regenerasi dalam gaya hidup sehari-hari.

Aktivitas Sehari-hari

Aktivitas sehari-hari keluarga Maslahat di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, mencerminkan keterlibatan yang kuat dalam aspek pertanian dan kegiatan rumah tangga. Mereka terlibat dalam menanam tanaman pangan lokal yang menjadi sumber utama penghidupan, seperti beras, sayuran, buah-buahan, dan rempah-rempah. Dengan keterampilan bertani yang mereka miliki, keluarga ini aktif dalam proses bercocok tanam, pemeliharaan tanaman, hingga kegiatan panen, menjadikan pertanian sebagai inti dari rutinitas harian mereka.

Selain itu, kegiatan rumah tangga menjadi fokus penting bagi keluarga Maslahat. Mereka menjaga kebersihan dan keteraturan rumah serta terlibat dalam pemeliharaan hewan ternak jika ada. Peran ini terbagi antara anggota keluarga untuk menjalankan tanggung jawab domestik dan memastikan keseimbangan antara pekerjaan di ladang dan kegiatan rumah tangga.

Tidak hanya terpaku pada urusan internal, keluarga Maslahat juga aktif dalam kegiatan sosial di desa mereka. Mereka berpartisipasi dalam kegiatan gotong royong, membantu tetangga yang membutuhkan, serta terlibat dalam pertemuan komunitas

untuk memperkuat hubungan sosial dan membantu kemajuan desa secara keseluruhan. Keterlibatan aktif dalam aktivitas sehari-hari ini tidak hanya mencerminkan tanggung jawab mereka terhadap keberlangsungan hidup pribadi, tetapi juga kontribusi positif mereka dalam membangun komunitas yang kuat dan berdaya.

Kesimpulan

Keluarga Maslahat dari Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, menjelma sebagai contoh nyata keberhasilan dalam menjaga keseimbangan antara pola makan yang sehat, pola istirahat yang teratur, dan keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Dengan memprioritaskan pola makan yang bergizi, istirahat yang berkualitas, dan keterlibatan dalam kegiatan pertanian, rumah tangga, serta kegiatan sosial di komunitas mereka, mereka membuktikan bahwa gaya hidup sehat tidak hanya berdampak pada kehidupan pribadi, tetapi juga pada keberlangsungan dan keharmonisan lingkungan tempat tinggal mereka.

Pendidikan Penting Untuk Menciptakan Keluarga Maslahat

Oleh : Risalatus Suydia

Perkenalkan nama saya Risalatus Suydia, dari Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi Islam Semester 5 yang saat ini sedang melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Dalam satu desa ini ada 2 kelompok dan kebetulan saya kelompok 2 yang kebetulan mendapatkan posko di Dusun Ngrandu Desa Kendalrejo. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dari tanggal 19 Desember 2023-26 Januari 2024. Pemberangkatan dari kampus dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2023 dan Pembukaan di desa dilakukan pada tanggal 20 Desember 2023.

Setelah pembukaan tentunya banyak agenda yang akan dilakukan oleh teman-teman. Kegiatan yang pertama kali dilakukan pas setelah pemberangkatan dari kampus adalah Pembersihan posko yang dilakukan oleh semua anggota kelompok. Kemudian anjingsana dan izin kepada Kepala RT setempat, Kepala desa dan Ketua Karang Taruna. Setelah itu ada kegiatan wajib yang harus dilakukan yaitu berkunjung ke rumah-rumah warga untuk melaksanakan silaturahmi dan perkenalan bahwa ada kegiatan Kuliah Kerja Nyata di desa Kendalrejo.

Essay ini membahas tentang Keluarga Maslahat, adapun pengertian dari keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi dan terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga

tersebut terbebas dari kemiskinan (iman) rasa takut, stress dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Saya berkunjung di rumah Ibu Septi yang kebetulan warga dusun Ngrandu RT 14 Desa Kendalrejo. Ibu Septi Mempunyai 1 anak yang masih menempuh pendidikan di kelas 4 Madrasah Ibtidaiyah. Keseharian dari ibu septi ini adalah menjadi Ibu Rumah Tangga dan suaminya merantau. Anaknya bernama Zakiya, ibu septi ini sangat memperhatikan pendidikan untuk anaknya. Semua hal yang berhubungan dengan pendidikan anaknya beliau sangat memerhatikannya. Dari sekolah, mengaji bahkan les atau bimbingan belajar lainnya anaknya selalu diikutkan. Dan pada saat ada perlombaan anaknya pun diikutkan alasan beliau tentunya untuk memberikan pengalaman dan melatih anaknya untuk berani tampil di depan orang banyak.

Keluarga Ibu septi ni bisa dikatakan keluarga yang sangat memperhatikan pendidikan bagi anak-anaknya, karena bagi beliau pendidikan itu sangat penting untuk mencetak generasi emas Indonesia maju. Ibu septi ini juga aktif di desanya beliau merupakan petugas sensus penduduk di desanya. Selain itu beliau juga pintar dalam mengolah bahan makanan dan suka mencoba hal baru yang tentunya dapat mengasah ke kreatifanya. Dengan begitu beliau dapat mengajarkannya juga kepada anak-anaknya untuk belajar banyak hal. Saya melakukan anjngsana ke rumah Ibu Septi ini bersama kelompok saya yang terdiri dari 4 anak yang bernama Cyntya Zida Pangestu, Sulis Maslihatun Nisa', Andy Fajar Ramadhani dan saya sendiri Risalatus Suydia.

Untuk kegiatan yang saya lakukan selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Minggu pertama yaitu berkunjung ke balai desa untuk bertanya kepada kepala desa tentang Usaha Mikro Kecil dan menengah (UMKM) yang ada di Desa Kendalrejo ini. Setelah mengetahui UMKM yang ada di Desa Kendalrejo kami sekelompok dari Divisi Ekonomi melakukan survey ke rumah-rumah pemilik usaha berdasarkan dari data yang sudah kami peroleh. Setiap survey ke rumah pemilik usaha pasti disuguhi hasil usahanya

seperti keripik tempe dan jajan lainnya. Bahkan sampai dipersilahkan untuk membawa pulang ke posko karena beliau para pemilik usaha sangat menyambut dengan senang saat didatang i oleh saya dan teman-teman KKN lainnya.

Rata-rata Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang ada di Desa Kendalrejo adalah usaha Tempe kripik yang kebanyakan pengusahanya sudah tua karena merintisnya sudah dari lama. Meskipun banyak usaha yang sama namun tidak ada persaingan dari para pengusaha karena setiap usaha memiliki ciri khas dan rasanya sendiri-sendiri yang membedakan. Untuk salah satu program kerja dari Divisi Ekonomi adalah pembuatan sertifikasi halal untuk produk dari usaha UMKM warga dengan tujuan agar bisa semakin luar untuk dipasarkan kemana pun karena sudah mendapatkan sertifikat halal. Selain menjalankan Proker sesuai dengan bidang saya, saya juga ikut dalam melaksanakan program kerja dari divisi lain juga agar mendapatkan banyak pengalaman selama KKN ini.

Kegiatan yang setiap hari saya lakukan adalah melaksanakan jadwal piket bersih-bersih dan masak. Bersih-bersih dilakukan di Posko masing-masing dan untuk piket masak dilaksanakan sesuai dengan kelompok yang sudah dibagi dari awal, namun selain yang piket masak hari itu teman-teman yang lain juga membantu agar cepat selesai. Setiap hari juga melakukan jamaah di musholla terdekat kemudian dilanjut mengaji di posko. Untuk rutinan tiap minggu dilakukan di malam jumat di posko utama yaitu pembacaan yasin dan tahlil. Jadwal sekolah dan mengaji hanya dilaksanakan pada hari senin sampai jumat untuk pembagian orangnya dari Divisi pendidikan teknologi dan teman-teman lainnya. Itulah sedikit cerita tentang Anjangsana, keluarga maslahat dan kegiatan saya KKN di Desa Kendalrejo, semoga dapat memberikan manfaat untuk pembacanya. Terimakasih...

Pentingnya Pendidikan Keluarga Menciptakan Keluarga Terdidik dan Masyarakat yang Berkualitas

Oleh: Frenia Angela Faiza

Pendidikan keluarga merupakan lembaga pertama dan utama dalam membentuk karakter seseorang. Pendidikan dalam keluarga memegang peranan penting dalam membentuk karakter individu yang memiliki etika dan berperilaku baik dan bertanggungjawab sehingga begitu pentingnya pendidikan keluarga bagi masyarakat dalam memberikan motivasi dan pengawasan terhadap anak-anaknya dalam belajar memberikan teladan yang baik membentuk sikap dan perilaku anak-anaknya terhadap lingkungan sekitar membentuk nilai- nilai sosial yang diperlukan masyarakat dalam membentuk pola interaksi sosial dan membentuk kesadaran sosial anaknya. Oleh, karena itu keluarga harus memahami pentingnya pendidikan dan memberikan dukungan yang dibutuhkan anak dalam belajar.

Konsep keluarga maslahat sendiri merujuk pada keluarga yang bahagia , sejahtera, dan taat kepada ajaran agama , serta mampu memenuhi atau memelihara kebutuhan lahir batin. Keluarga maslahat didasarkan pada prinsip keadilan,saling mendukung,dan keseimbangan dalam kehidupan berkeluarga.

Peran anggota keluarga dalam mendidik dan memberikan peran masing-masing keluarga saling berkolaborasi dan berkesinambungan . Setiap anggota keluarga mulai dari ayah sebagai pemimpin keluarga dan bertanggungjawab melindungi setiap anggota keluarganya , memastikan kebutuhan sosial

ekonomi anak terpenuhi dan sebagai teladan contoh yang baik untuk anak- anaknya dan memastikan pendidikan anak tidak hanya berupa akademis melainkan penanaman nilai karakter anak lebih utama karena digunakan ia berinteraksi dan sosialisasi dengan orang sekitarnya, begitu juga dengan ibu sebagai orang yang bisa menjadi istri yang baik dan juga ibu yang baik seorang ibu merawat anak mendidik anak terlebih sejak anak dalam kandungan madrasah pertama seorang anak adalah seorang ibu menyayangi mengjarkan peran emosional anak , peran anak disini bertanggungjawab atas apa yang ia kerjakan berperilaku sopan , tekun melakukan tugas – tugas yang diperintahkan orang tua .

Dampak keluarga terdidik dalam masyarakat keluarga yang terdidik mampu menciptakan lingkungan sosial yang sehat dan berdampak positif bagi masyarakat. Anak- anak yang dibesarkan dalam keluarga terdidik cenderung memiliki perilaku yang baik dan kontributif bagi masyarakat , terdidik disini bukan hanya dipandang dalam segi nilai akademis saja tetapi bagaimana cara mereka berperilaku , beretika dan bersosialisasi dalam masyarakat . Pendidikan keluarga juga membantu hubungan yang harmonis dan saling mendukung antar pasangan dan anggota keluarga yang lainnya selain itu menjadikan masyarakat yang lebih baik melalui terbentuknya keluarga- keluarga yang sehat dan berdayasaing dalam konteks ini merujuk pada kemampuan suatu kelompok masyarakat dalam hal ini keluarga , untuk bersaing dan berkontribusi secara positif dalam berbagai aspek kehidupan seperti ekonomi , pendidikan , dan sosial sedangkan berdaya saing dalam keluarga mengacu pada kemampuan keluarga untuk mencapai kesejahteraan , memenuhi kebutuhan anggota keluarga , dan berperan aktif dalam membangun masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan

Pendidikan keluarga memegang peran penting dalam membentuk keluarga yang terdidik dan masyarakat yang berkualitas. Keluarga, sebagai unit dasar masyarakat, memiliki tanggung jawab untuk memberikan fondasi pendidikan yang

kokoh kepada anggota keluarganya. Bapak Agus dan Ibu Siti sebagai orang tua memiliki peran sentral dalam proses ini. Bapak Agus dapat berperan sebagai figur yang memberikan contoh tanggung jawab, kedisiplinan, dan nilai-nilai moral kepada anggota keluarga. Di sisi lain, Ibu Siti dapat mengemban peran dalam memberikan aspek emosional, pendekatan kasih sayang, dan pendidikan moral kepada anak-anaknya .

Melalui pendidikan keluarga yang baik, anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang memiliki nilai-nilai moral yang kuat, kecerdasan emosional yang seimbang, serta keterampilan interpersonal yang baik. Keluarga yang terdidik menciptakan lingkungan di mana setiap anggota keluarga merasa dihargai dan didukung dalam perkembangan pribadinya.

Pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Bapak Agus dan Ibu Siti tidak hanya mencakup aspek moral dan nilai-nilai, tetapi juga melibatkan pengembangan potensi individu. Bapak Agus, misalnya, dapat berperan dalam memberikan dorongan untuk pencapaian akademis, mengajarkan keterampilan hidup, dan mengembangkan semangat kepemimpinan. Di sisi lain, Ibu Siti dapat mendukung perkembangan kreativitas dan empati anak-anak, menciptakan ruang di mana mereka merasa bebas untuk mengeksplorasi minat dan bakat mereka. Pentingnya pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Bapak Agus dan Ibu Siti juga tercermin dalam pembentukan karakter dan integritas. Mereka dapat memberikan pengajaran tentang pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan etika dalam segala aspek kehidupan. Dengan demikian, keluarga yang terdidik tidak hanya menciptakan anggota keluarga yang cerdas secara akademis, tetapi juga individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas, dan dapat memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Dengan demikian, pendidikan keluarga yang diterapkan oleh Bapak Agus dan Ibu Siti tidak hanya berfokus pada pembentukan individu yang sukses secara pribadi, tetapi juga pada kontribusi positif mereka terhadap masyarakat dan lingkungan. Melalui nilai-

nilai keberlanjutan, inklusi, dan kepedulian terhadap lingkungan, keluarga tersebut menjadi agen perubahan yang dapat membentuk masyarakat yang lebih baik dan berkualitas bagi generasi mendatang.

Bersama Keluarga, Menciptakan Lingkungan yang Berfaedah

Oleh : Haritya Putri

Keluarga maslahat merujuk pada konsep keluarga yang berorientasi pada manfaat dan kebaikan bersama. Dalam hal ini, setiap anggota keluarga berusaha menciptakan lingkungan yang positif, saling mendukung, dan memberikan kontribusi positif bagi satu sama lain. Prinsip dasar dari keluarga maslahat melibatkan komunikasi yang baik, saling pengertian, dan kepedulian terhadap kebutuhan serta perkembangan masing-masing anggota keluarga. Hal ini melibatkan penerapan nilai-nilai moral, etika, dan kerja sama dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam konteks masyarakat, keluarga maslahat juga memiliki peran dalam memberikan kontribusi positif kepada lingkungan sekitar. Mereka tidak hanya peduli terhadap kesejahteraan internal keluarga, tetapi juga terlibat dalam kegiatan sosial dan membantu membangun komunitas yang lebih baik. Dengan demikian, keluarga maslahat menciptakan lingkungan di mana anggota keluarga merasa aman, didukung, dan terinspirasi untuk tumbuh dan berkembang.

Dari penjelasan di atas mengenai keluarga maslahat disini saya mengambil contoh salah satu keluarga dari Desa Kendalrejo, Dusun Randu, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek yang terdiri dari ayah yang bernama Bapak Annas, Ibu yang bernama Sutiani dan kedua anaknya Sinta dan Putra. Keluarga ini hidup dalam keharmonisan rumah dan cinta kasih dalam keluarga, mereka memiliki tekad kuat untuk menciptakan lingkungan yang berfaedah bagi semua anggota keluarga.

Setiap Pagi, mereka berkumpul di ruang tengah untuk sarapan bersama sambil berbagi cerita dan pengalaman setiap harinya.

Bapak Annas sebagai seorang petani, selalu membawa hikmah dari pekerjaannya ke dalam percakapan mereka. Mengajarkan nilai-nilai kerja keras, moral dan kejujuran kepada anak-anaknya. Ibu Sutiani seorang ibu rumah tangga yang sangat bijaksana, yang senantiasa memberikan teladan tentang arti kepedulian dan kasih sayang kepada keluarga maupun orang disekitarnya. Setiap kali ada konflik kecil antara Sinta dan Putra, Ibu Sutiani dengan lembut membimbing mereka untuk mencari solusi yang adil dan membangun komunikasi yang baik.

Keluarga Bapak Annas ini juga memiliki tradisi berkumpul setiap Minggu untuk saling berbincang-bincang membahas rencana untuk kedepannya dan memberikan dukungan satu sama lain. Mereka menyadari bahwa saling mendukung merupakan kunci utama untuk menciptakan lingkungan keluarga yang positif dan berfaedah.

Bapak Annas, seorang petani yang bijaksana, sering membawa anak-anaknya ke ladang untuk mengajari tentang tanaman dan siklus alam. Putra, yang sejak kecil tertarik pada kehidupan alam, sering memperhatikan dan bertanya-tanya tentang misteri alam semesta. Bapaknya dengan sabar menjawab setiap pertanyaan, memberikan dasar yang kuat untuk rasa ingin tahu dan cintanya pada alam. Sementara itu, Sinta menemukan minatnya dalam dunia seni dan kreativitas. Ibu Sutiani, seorang wanita yang mahir dalam kerajinan tangan, sering menghabiskan waktu bersama Sinta di ruang kerajinan. Mereka membuat berbagai proyek seni bersama, membentuk ikatan yang erat antara ibu dan anak. Ibu Sutiani mengajarkan kepadanya bahwa melalui kreativitas, kita dapat menyampaikan perasaan dan ide-ide dengan indah.

Sinta dan Putra tumbuh dengan penuh cinta dan dukungan dari keluarga. Bapak Annas dan Ibu Sutiani selalu mendukung impian dan minat mereka, memberikan ruang untuk eksplorasi dan pembelajaran. Hal ini dapat menciptakan atmosfer untuk membangun kepercayaan diri dan kemandirian di antara anak-anak. Pentingnya pendidikan menjadi fokus utama dalam keluarga

ini. Mereka bersama-sama membaca, belajar dan berdiskusi tentang nilai moral yang penting. Keluarga Bapak Annas ini juga memahami bahwa pengetahuan dan karakter yang baik merupakan fondasi untuk menciptakan lingkungan yang berfaedah.

Sinta dan Putra, dua anak yang hidup di keluarga yang penuh kasih dan nilai-nilai positif, menghabiskan masa kecil mereka dalam suasana kebahagiaan dan pembelajaran. Setiap pagi, mereka bangun dengan semangat untuk mengejar pengetahuan baru dan petualangan. Bapak dan Ibu mereka senantiasa memberikan dorongan untuk menjelajahi dunia sekitar dan mengembangkan rasa ingin tahu mereka. Sinta dan Putra belajar bahwa kehidupan bukan hanya tentang mencapai tujuan individu, tetapi juga tentang bagaimana kita saling mendukung dalam perjalanan kita masing-masing. Setiap kisah tidur malam dan setiap cerita di meja makan menjadi pengalaman berharga yang membentuk kepribadian mereka.

Pendidikan formal juga mendapat perhatian serius, Sinta dan Putra didorong untuk belajar pengetahuan dengan giat. Meskipun hidup sederhana, mereka belajar bahwa pengetahuan merupakan kunci untuk membuka pintu masa depan, dengan bimbingan keluarga yang penuh kasih. Bapak Annas dan Ibu Sutiani tidak pernah menekan anaknya untuk pintar tetapi mereka mengajarkan anaknya untuk konsisten dalam pendidikan dan etika dalam kehidupan sehari-hari dalam lingkup keluarga maupun masyarakat. Dengan demikian, keluarga ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang berfaedah bagi diri mereka sendiri, tetapi juga menyebarkan dampak positifnya untuk generasi mendatang. Keluarga ini merupakan bukti bahwa bersama keluarga menciptakan lingkungan yang berfaedah bukanlah sekedar tujuan, tetapi juga perjalanan panjang dengan penuh cinta dan komitmen.

KKN Dan Kenangannya

Oleh: Ermiya Novi Jannatunaim

Perjalan menuju desa kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek jika ditempuh dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung memakan waktu kurang lebih 30 menit. Dari perbatasan Tulungagung-Trenggalek sekitar 15 menit untuk sampai ke balai desa Kendalrejo. Suatu hari tanggal 18 Desember 2023 saya dan teman-teman berangkat dari UIN SATU Tulungagung untuk melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Kendalrejo yang akan berlanjut sampai 26 Januari 2024.

Di desa Kendalrejo ini terdapat 5 dusun yaitu Talun, Kendal, Kalipang, Randu, dan Gemblung. Tiap-tiap dusunnya memiliki wilayah yang tidak terlalu luas namun tidak juga terlalu sempit. Di desa Kendalrejo ini terbagi menjadi 2 kelompok. Dalam KKN ini saya menempati pada kelompok 2 yang beranggotakan 29 orang dan menempati posko di dusun Randu, dan kelompok saya mendapatkan bagian untuk mengembangkan desa Kendalrejo bagian dusun Randu dan dusun Gemblung.

Di dusun Randu terhitung banyak Masyarakat yang menjalankan UMKM, namun tidak sedikit juga dari Masyarakat yang melakukan profesi Bertani. Di desa Kendalrejo juga terdapat akses Pendidikan yaitu MI Nurul Ulum, SDN 1 Kendalrejo, SDN 2 Kendalrejo, SDN 3 Kendalrejo, SMA 1 Durenan, SMK 1 Islam, SMP Islam. Mayoritas Masyarakat desa kendalrejo ini mementingkan Pendidikan anaknya, terbukti dari banyak dari anak-anak dan remaja yang di desa kendalrejo yang bersekolah.

Hal tersebut berhubungan dengan tema KKN "Keluarga Maslahat" yaitu Keluarga Terdidik. Dimana Keluarga terdidik tidak hanya memperhatikan pendidikan. Mereka mengutamakan perkembangan karakter anak-anak. Dalam kehidupan sehari-hari,

nilai-nilai seperti integritas, tanggung jawab, dan empati diterapkan. Anak-anak diajarkan untuk selalu berbuat baik kepada sesama manusia dan menyadari manfaat yang dapat mereka berikan kepada masyarakat.

Keluarga terdidik selalu melibatkan semua anggota keluarga saat membuat keputusan penting. Proses pengambilan keputusan terdiri dari diskusi demokratis dan musyawarah. Ini mengajarkan anak-anak untuk menghargai kontribusi keluarga dan pandangan mereka.

Keluarga terdidik adalah sebuah tim yang berkomitmen untuk belajar, berkembang, dan berbagi pengetahuan satu sama lain, bukan hanya sebuah keluarga. Atmosfer hangat dan inspiratif yang ada dalam keluarga ini mendorong pertumbuhan positif dan perkembangan setiap orang.

Kemudian ada juga dusun Gemblung, berada di desa Kendalrejo bagian puncak gunung. Akses menuju dusun tersebut sebenarnya terbilang cukup mudah karena sudah dicor sehingga tidak licin jika hujan seperti jika medannya tanah. Namun medan yang harus ditempuh untuk sampai di dusun Gemblung terbilang terjal dan sangat menukik, meskipun akses jalannya cukup mudah.

Disana terdapat kurang lebih 23 Kartu Keluarga, yang bisa saya katakan disana merupakan desa dengan Masyarakat yang memiliki keluarga sejahtera. Karena sepenglihatan saya keluarga disana meskipun hidupnya sederhana karena aksesnya untuk turun lumayan sulit, namun mereka bisa mencukupi kebutuhan mereka. Ada yang berkebun, Bertani, dan berternak. Ada yang menanam tanaman bonsai dirumah mereka, ada juga yang Bertani diladang, ada pula yang turun untuk menggarap sawah mereka. Mereka memiliki hidup yang Sejahtera meskipun hidup sederhana. Biasanya pada sore atau malam hari biasanya dihabiskan dengan bercengkrama Bersama keluarga atau bercengkrama dengan tetangga dipos kamling atau semacamnya.

Malam hari juga biasanya di rumah keluarga Sejahtera penuh dengan cerita, tawa, dan waktu bersama di meja makan. Mereka

tidak hanya berbicara tentang hari itu, tetapi mereka juga berbicara tentang apa yang akan terjadi di masa depan. Mereka berbicara tentang investasi dalam pendidikan anak-anak, perencanaan keuangan yang bijaksana, dan merencanakan liburan bersama. Keluarga sejahtera ini tidak hanya memperoleh kesejahteraan materi, tetapi juga menemukan kekayaan dalam kualitas hubungan dan kebahagiaan hidup. Mereka adalah bukti nyata bahwa harmoni, cinta, dan kepedulian dalam lingkungan keluarga adalah kunci kesuksesan sejati.

Ada juga wisata yang ada di desa Kendalrejo yaitu bukit paralayang. Untuk mencapai puncak paralayang tidak hanya perlu sekali percobaan saya dan teman-teman untuk naik, karena ada beberapa alasan. Pada percobaan pertama saya dan teman-teman hanya sampai pada setengah perjalanan karena hari sudah mulai siang dan matahari mulai terik, jadi saya dan teman-teman memutuskan untuk turun. Kemudian dipendakian selanjutnya saya dan teman-teman berangkat lebih pagi, juga membawa persediaan air karena di pendakian sebelumnya saya dan teman-teman tidak membawa air. Pada dasar sebenarnya tidak bisa disebut pendakian karena akses jalannya sangat mudah, yaitu medan jalan yang sudah dicor, mungkin lebih bisa disebut perjalanan. Kemudian setelah perjalanan selama 30 menit saya dan teman-teman sampai pada puncak paralayang.

Pemandangan yang disuguhkan sangat memanjakan mata, menenangkan hati dan juga pikiran. Sangat cocok untuk camping karena lahan yang ada cukup luas. Ketika saya sampai puncak cuaca agak mendung juga sedikit gerimis namun tidak mengurangi keindahan view yang disajikan. Tidak lama saya dan teman-teman diatas, mengabadikan moment dengan mengambil foto dan video. Kemudian terjadi hal yang menarik Dimana ada awan yang melintasi puncak paralayang. Saat itu merupakan kali pertama saya berdiri dipuncak dengan dilewati oleh awan yang sedang bergerak. Cuaca mendung, gerimis yang berjatuhan, dan kibasan awan merupakan combo terbaik yang akan terkenang selama KKN.

Membangun Benteng Kesejahteraan : Trik dalam Keluarga

Oleh : Khodrun Nada Salsabila

Desa Kendalrejo, merupakan desa yang berada di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek dan berbatasan dengan kabupaten Tulungagung. Desa Kendalrejo memiliki berbagai potensi didalamnya, seperti halnya wisata paralayang. Terdapat 5 dusun di Kendalrejo diantaranya dusun kalipang, talun, kendal, randu, dan gemblung. Masyarakat desa Kendalrejo memiliki perangai yang ramah, setiap kali teman – teman kkn lewat dan menyapa pasti mendapat balas sapaan ramah dan senyum ketulusan seakan menyambut kedatangan kami serta memberikan dukungan.

Sesuai tema yang diangkat kali ini ialah “keluarga maslahat” tentunya akan mengulik serta menggambarkan masyarakat Kendalrejo dalam membina keluarganya sehingga bisa dikategorikan sebagai keluarga yang maslahat. Bermula dari kata “Maslahat” yang dapat berarti baik, manfaat, atau kemaslahatan. Prinsip maslahat mengacu pada upaya untuk mencapai kebaikan dan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan, serta bagi individu. Ini mencakup pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam upaya mewujudkan keadilan, keamanan, dan kesejahteraan umum.

Istilah “keluarga maslahat” dapat merujuk pada konsep keluarga yang mengacu pada upaya pencapaian kebaikan dan kemanfaatan bersama. Dalam keluarga Maslahat, setiap anggota merasa aman, nyaman, dan bahagia dalam menjalani kehidupan sehari – hari karena mereka saling peduli, mendukung, dan bekerja

sama untuk mencapai tujuan bersama. Keluarga Maslahat juga memiliki kebiasaan berbagi, saling menghargai, dan membangun komunikasi yang baik.

Desa Kendalrejo yang sebagian luas lahannya berupa persawahan dan perkebunan menjadikan mayoritas orang yang tinggal di Desa Kendalrejo berprofesi sebagai petani dan menjalani kehidupan yang sederhana. Meskipun demikian, orang – orang di Desa Kendalrejo dikenal ramah, gotong royong, serta menjaga keharmonisan. Mereka bangun pagi untuk bekerja di sawah atau kebun, kemudian kembali ke rumah saat matahari mulai tenggelam. Selain itu, masyarakat Desa Kendalrejo juga memiliki kebiasaan berbagi dalam bentuk gotong royong, baik itu dalam kegiatan pertanian maupun kegiatan sosial lainnya.

Pengalaman kami selama KKN di Desa Kendalrejo tidak hanya melibatkan mahasiswa, tetapi juga melibatkan keluarga dan masyarakat setempat. Mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan sehari – hari seperti membantu mengajar di sekolah dan memberikan penyuluhan kesehatan, serta berinteraksi langsung dengan keluarga – keluarga di desa misalnya, dalam kegiatan gotong royong atau kerja bakti masyarakat desa.

Selama KKN kami di Desa Kendalrejo, kami tidak hanya melakukan kegiatan bantuan, tetapi juga menjalin hubungan yang mendalam dengan keluarga – keluarga di desa Kendalrejo yang kami singgahi ini. Mereka berbagi cerita, kehidupan sehari – hari, dan kearifan lokal dengan kami, membuka rumah dan hati mereka. Melalui pengalaman ini, kami memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang peran keluarga dalam mendukung dan membangun kesejahteraan bagi semua anggota keluarga dan masyarakat di sekitarnya. Kami belajar tentang nilai – nilai kekeluargaan, kebersamaan, dan semangat gotong royong yang menjadi pondasi kuat dalam menciptakan kesejahteraan bersama.

Selain itu, kami terlibat dalam berbagai program pengembangan desa melalui kegiatan KKN. Ini meliputi pengembangan UMKM dan kerajinan tangan. Kami senang melihat

masyarakat setempat bersemangat untuk mengembangkan potensi desa mereka. Dengan melibatkan keluarga dan masyarakat dalam kegiatan ini, kami melihat kekuatan positif yang dapat dihasilkan ketika semua orang bekerja sama untuk kesejahteraan bersama.

Untuk mencapai kesejahteraan dalam keluarga, terdapat beberapa trik yang dapat diterapkan. Pertama, keluarga perlu memiliki pola komunikasi yang baik. Dengan berkomunikasi secara terbuka, setiap anggota keluarga dapat saling memahami dan mendukung satu sama lain. Kedua, keluarga perlu memiliki pola hidup sehat, termasuk pola makan yang seimbang dan aktifitas fisik yang cukup. Ketiga, keluarga perlu memiliki pola keuangan yang bijaksana, dengan melakukan perencanaan keuangan dan berhemat sesuai dengan kebutuhan. Keempat, keluarga perlu memiliki pola pendidikan yang baik, dengan memberikan pendidikan yang layak bagi setiap anggota keluarga.

Selain trik diatas ada hal lain yang apabila diterapkan akan turut menyongsong terciptanya keluarga sejahtera. Keluarga sejahtera tidak hanya terpacu pada beberapa anggota dalam keluarga saja melainkan pada keseluruhan anggota dalam keluarga. Hal yang perlu dilakukan ialah kerjasama dalam keputusan, keluarga yang mempertimbangkan maslahat umum akan melibatkan anggota keluarga dalam pengambilan keputusan penting, sehingga keputusan yang diambil memberikan manfaat untuk semua. Pembagian tugas yang adil, pemilihan dan pembagian tugas rumah tangga serta tanggung jawab lainnya secara adil, sehingga setiap anggota keluarga merasa terlibat dan dihargai.

Terdapat banyak tantangan yang perlu dihadapi untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga, seperti masalah ekonomi, sosial, dan kesehatan. Keluarga dapat membangun benteng kesejahteraan yang kuat dengan menggunakan trik yang disebutkan sebelumnya. Keluarga dapat mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan melalui komunikasi yang baik, pola hidup

sehat, manajemen keuangan yang bijaksana, dan pendidikan yang baik. Oleh karena itu, penting bagi setiap keluarga untuk bekerja sama guna menciptakan kesejahteraan sehingga setiap anggota keluarga dapat merasakan manfaatnya dan mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan.

Penanaman Pendidikan Karakter yang Berlandaskan Al-Quran pada Anak Usia Dini di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek Guna Terwujud Keluarga Maslahat yang Terdidik

Oleh Mahira Diffa Rahma Hida (Kelompok KKN Kendalrejo 2)

Menguatnya istilah pendidikan karakter (*character education*) akhir-akhir ini merupakan suatu fenomena yang menarik untuk dikaji dan dianalisis baik ditinjau perspektif politik dan birokrasi maupun ditinjau dari sisi akademik. Membahas pendidikan karakter menjadi sangat menarik sebab wacana ini begitu hangat menjadi topik pembicaraan masyarakat di semua kalangan. Pendidikan karakter dalam bentuk penanaman nilai-nilai karakter positif untuk menghasilkan manusia berkepribadian menjadi hal yang sangat mendesak, serta menjadi sangat penting untuk diberikan sejak usia dini. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam merupakan pondasi sangat penting bagi kehidupan dan tumbuh kembang anak dalam kehidupan. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Karena itulah pentingnya pendidikan pada anak usia dini

ditanamkan agar anak ketika besar dapat mengembangkan dan menerapkan nilai-nilai ajaran Islam. Anak usia dini diberi bekal tentang pendidikan agama Islam karena pendidikan agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan orang dewasa terhadap anak didik menuju tercapainya manusia beragama (manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa).

Dilihat dari kaca mata islam maka pendidikan karakter sebenarnya adalah bagian dari pendidikan akhlaq akan tetapi ia begitu booming seolah mengalahkan ketenaran pendidikan akhlaq itu sendiri saat ini. Berdasarkan pernyataan seperti diatas bahwa pendidikan karakter juga merupakan pendidikan untuk meninggikan marwah bangsa diantara bangsa-bangsa lainnya, akan tetapi marwah bangsa yang mulia adalah bangsa yang mana masyarakatnya memiliki keseimbangan kehidupan antara ruhani dan jasmani, dunia dan akhirat tanpa ada ketimpangan. Pendidikan barat yang hanya memupuk pada aspek keterampilan saja saat ini mulai mengikuti arus spiritual karena produk pendidikan sebelumnya menghilangkan arah kehidupan yang sebenarnya mereka idam-idamkan. Oleh sebab itu islam menawarkan solusi untuk keseimbangan kehidupan itu melalui sumber utama yang sempurna yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW, sebab islam telah membuktikan akan kecemerlangan Madinah al-Munawwarah'dengan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai parameter Negara. Oleh sebab itu pendidikan karakter mesti harus berlandas pada sumber tersebut sehingga bermunculan Manusia-manusia Qur'ani' yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa meninggalkan identitas ketauhidannya.

Dalam Islam pendidikan karakter menjadi hal yang sangat diprioritaskan. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW, yang artinya sesungguhnya orang pilihan diantara kamu ialah orang yang baik akhlakunya. Pendidikan karakter dengan memberikan teladan yang baik dengan figur Rasulullah Saw sebagai panutan adalah suatu hal yang sangat dianjurkan bahkan di haruskan dalam Islam. Oleh karenanya jika anak sejak dini sudah dibiasakan untuk mengenal

karakter positif sesuai tauladan yang diajarkan Rasulullah maka ketika dewasa ia akan tumbuh menjadi generasi yang tangguh, percaya diri dan berkarakter kuat.

Para pakar tumbuh-kembang anak di seluruh dunia mengakui bahwa masa usia dini merupakan masa emas (*the golden age*) dan peletak dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya. Karena periode usia dini terbukti sangat menentukan pengembangan kemampuan potensi anak, sepatutnya agar pendidikan karakter dimulai dari lingkungan keluarga, yakni lingkungan awal pertumbuhan anak. Peran aktif orangtua sebagai teladan akan sangat mempengaruhi pembentukan karakter anak. Bekal awal berupa karakter yang diperoleh anak di lingkungan keluarga diyakini akan memberikan efek bagi anak ketika sudah memasuki prasekolah maupun sekolah. Hal ini juga selaras dengan salah satu indikator kemaslahatan keluarga terciptanya generasi yang baik, dalam arti berkualitas dan berakhlak mulia.

Dengan begitu dalam upaya membangun sebuah karakter Qur'ani di dalam masyarakat, harus dimulai dengan membangun kebiasaan-kebiasaan baik dari unit terkecil masyarakat, yaitu keluarga inti dan lingkungan terdekat. Karakter Qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik.

Tujuan dari pendidikan karakter Qur'ani sendiri adalah untuk menghasilkan anak didik yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam Al-Qur'an. Untuk menjadikan manusia yang berkarakter maka anak didik mau tidak mau harus diarahkan sejak

dini untuk memahami Al- Qur'an dengan mentadabburinya, membaca, mengkaji, mengamalkan dan mengajarkannya, hal ini juga berlaku pada hadits-hadits Rasulullah SAW. Sehingga dengan mentadabburi Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah maka diharapkan anak didik menjadi anak yang berkepribadian sebagaimana pribadi Rasulullah yaitu pribadi Qur'ani. Pribadi yang menjadi penyelesaian permasalahan bukan penambah masalah, pribadi yang hidup dan menghidupkan dalam setiap perjalanan zaman, pribadi yang mulia semulia Al-Qur'an.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam suroh Al-Ahzab yang artinya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah!. (QS. Al-Ahzab : 21).

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan karakter Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang berkarakter Qur'ani dengan hasil yang ingin dicapai adalah anak didik yang beradab yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW ; mendidik mereka menjadi beradab (HR. Abu Dawud).

Pola sikap dan tindakan yang dihasilkan dari sistem nilai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah mencakup hubungan dengan Allah Swt, sesama manusia, dan dengan alam. Dengan demikian, ruang lingkup pendidikan karakter dalam al-Qur'an mencakup hal-hal berikut:

1. Hubungan manusia dengan Allah Swt.
2. Hubungan manusia dengan sesama.
3. Hubungan manusia dengan alam.

Penerapan pendidikan karakter dilihat melalui bentuk integrasi, yaitu integrasi ke dalam mata pelajaran, integrasi melalui

pembelajaran tematik, integrasi melalui kegiatan ekstrakurikuler, integrasi antara program pendidikan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Dalam pelaksanaan penanaman pendidikan karakter Qur'ani di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek dilaksanakan melalui beberapa tahap dan kegiatan. Antara lain :

1. Kegiatan Terprogram.

Kegiatan terprogram dari sekolah ataupun Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) merupakan kegiatan yang sudah terjadwal yang mana dalam pelaksanaannya terlebih dahulu diawali dengan adanya perencanaan atau program dari guru dalam kegiatan pembelajaran (perencanaan semester, satuan kegiatan mingguan, satuan kegiatan harian).

2. Kegiatan Sehari-hari atau kegiatan rutin.

Sejatinya pendidikan karakter dapat dilakukan sejak manusia belum dilahirkan, dan karakter dapat dikembangkan sejak bayi dilahirkan atau bahkan lebih awal sebelum itu yakni saat pre-natal. Untuk mencapai kematangan moral dan agama anak, penting dikembangkan model pendidikan melalui kegiatan sehari-hari yang didampingi orangtua. Seperti pembiasaan berdo'a ketika akan melakukan sesuatu, melaksanakan sholat 5 waktu, dan membaca Al-Qur'an.

3. Kegiatan Ekstra Kurikuler.

Kegiatan ekstra kurikuler merupakan wadah dan kegiatan bagi siswa guna untuk mengasah dan menyalurkan bakat mereka. Pelaksanaan kegiatan ekstra kurikuler bertujuan untuk meningkatkan kemampuan anak baik kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu untuk mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif. Tujuan kegiatan ini memberikan gambaran bagaimana karakter siswa dapat dibangun secara baik. Seperti halnya kegiatan

ekstrakurikuler keagamaan yang rutin diadakan di setiap sekolah yang ada di Desa Kendalrejo setiap hari Sabtu memberikan stimulus pada anak untuk meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.

4. Membaca Kegiatan Spontan.

Kegiatan ini merupakan kegiatan yang dilaksanakan melalui pembiasaan atau kegiatan yang dilaksanakan secara insidental pada situasi-situasi tertentu (bisa perilaku baik maupun perilaku buruk) dengan cara para anak diberi kebebasan penuh untuk mengemukakan atau mengekspresikan tanggapan perasaan, penilaian, dan pandangannya terhadap suatu hal yang dijelaskan oleh orangtua, orang sekitarnya maupun guru, khususnya dalam nilai karakter.

5. Keteladanan Guru

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak baik secara moral, spiritual, karakter, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh yang ideal dalam pandangan anak, mulai dari penampilan, tingkah laku, tutur kata, akhlak, dan sopan santunnya. Dengan senantiasa membiasakan saling senyum dan sapa, mengucapkan salam tatkala bertemu, senantiasa meminta maaf jika bersalah, dan saling menghargai satu sama lain. Keteladanan guru dalam berbagai aktivitas mendukung keberhasilan penerapan nilai-nilai karakter yang mana secara otomatis akan menjadi teladan dan panutan bagi peserta didiknya.

6. Teguran

Teguran yang diberikan guru dalam menerapkan kedisiplinan dan karakter siswa salah satunya melalui teguran dengan cara menasehati siswa salah satunya jika ada siswa

yang sedang berselisih paham, dimulai dengan mencari akar masalah dengan mencoba mendengarkan klarifikasi dari masing-masing siswa, kemudian mencoba menganalisis bersama masalahnya guna mengasah cara berfikir siswa dalam memecahkan masalah dan mencari solusi, jika sudah ditemukan solusi dan masalahnya, maka guru mendamaikan dan menasihati siswa tersebut. Hal ini sengaja dilakukan dengan harapan siswa dapat memahami kesalahannya dan di kemudian hari mereka tidak akan mengulanginya lagi.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa karakter qur'ani adalah tatanan perilaku manusia yang sejalan dengan nilai-nilai moral yang terkandung dalam kitab suci Al-Qur'an. Secara umum karakter moral manusia berhubungan dengan budi pekerti yang mengakar pada diri seseorang. Dalam hal ini membentuk karakter adalah mengaplikasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku, sehingga orang yang tidak jujur, tamak, dusta, dan sejenisnya dikatakan sebagai orang yang berkarakter buruk. Sebaliknya, orang yang berperilaku sesuai dengan kaidah moral disebut sebagai orang yang berkarakter baik. Pendidikan anak di usia dini yang sejak mulai lahir perlu ditanamkan nilai-nilai Islam tentang ajaran Islam, Sebab ajaran-ajaran Islam sangat penting dan harus dipelajari. Karena di dalam Islam telah memberikan dasar-dasar konsep pendidikan dan pembinaan anak. Jika anak sejak dini telah mendapatkan pendidikan Islam maka ia akan tumbuh menjadi insan yang mencintai Allah dan Rasul-Nya serta berbakti kepada kedua orang tuanya. Tujuan pendidikan dalam kaitannya dengan karakter Qur'ani adalah usaha untuk menjadikan anak didik sebagai manusia yang berkarakter Qur'ani dengan hasil yang ingin dicapai adalah anak didik yang beradab yang mampu beradaptasi dan berdialog dengan zaman tanpa harus melepaskan identitas ketauhidannya.

Tak Usah Gawat Gawat, KKN itu Biasa Saja

Oleh : Mochamad Rifadil Izarun Nidhom

"Aku ditempatkan di pelosok desa, tapi aku lebih suka menempatkan diriku di gawai dan media sosial" ~ **Mahasiswa KKN**

KKN itu biasa saja, KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang telah terpropaganda dalam "Tri dharma perguruan tinggi" yakni pengabdian kepada masyarakat yang sejatinya dilaksanakan dalam jangka waktu sekurang-kurangnya satu bulan, alih-alih hanya untuk memberi kesan bahwa perguruan tinggi tidak berjarak dengan masyarakat. Ah, itu biasa saja. Dan kita (Meski sebagaimana besar berasal dari desa) sebenarnya sangatlah berjarak dengan desa, seperti memberi respon dan kesan pertama ketika menginjakkan kaki saat observasi atau survey awal sebelum berangkat ke desa yang akan digunakan sebagai KKN selama satu bulan kedepan, respon kita sebagian besar cenderung berfikir sangat negatif bahkan kecewa dengan akses jalan yang rusak, daerahnya kok terpencil, kok disini gak ada signal, sulitnya pasokan air dan lain lain sebagainya. Malah yang paling miris justru yang di tanyakan ketika survey desa bukanlah kekaguman atas desa dan kondisi masyarakat disana, melainkan malah akses jalan, jarak dengan kota yang lengkap dengan persediaan kebutuhan isi perut, dan bagaimana kita menggadaikan hidup dengan keterbatasan dan persiapan-persiapan yang serba riweh dan ribet.

Lalu yang tak kalah hebatnya, serba-serbi KKN begitu sangat riuh dan ramai macam seperti ada perayaan besar. Lihat bagaimana tingkah kita dan teman-teman semua yang sangat mengimani akun-akun media sosial katakanlah seperti "Instagram" sebelum KKN benar-benar di mulai, banyak akun-akun Instagram yang

menggunakan nama kelompok dari desa mana, lalu muncul lah hastag-hastag misal seperti "#kkndesa.....", "#kknuinsatu" yang mendadak ramai dengan unggahan foto-foto anggota dengan desain yang sedemikian ciamik nan estetik. Hadirnya fenomena tersebut hampir rata diseluruh perguruan tinggi di Indonesia (Bukan hanya di UINSATU saja). Seolah-olah itu adalah sebuah lomba menuju kebaikan demi memajukan nama universitas atau perguruan tinggi yang di bawa oleh mahasiswa KKN. Di sana, pertanyaan-pertanyaan atas eksistensi mahasiswa KKN terjawab dengan tampilan tampilan foto kegiatan yang manis dan menggugah semangat yang sama (saling adu unggahan foto antar sesama kelompok mahasiswa KKN). Respon atas foto yang kemudian terunggah dimedia sosial merangsang hal yang sama.

Lalu lihatlah bagaimana dan berapa banyak foto dan video yang muncul di feed / instastory, atau media sosial lainnya? Berapa banyak feed foto dan video yang menampilkan hal-hal baik, membantu orang desa yang dibingkai dengan lagu-lagu kekinian yang di balut dengan kata-kata yang menyentuh? Berapa banyak pemandangan ala desa yang telah kita lihat berseliweran di story teman-teman kita? Berapa banyak potret dan video senyum lebar bersama anak anak kecil desa nan polos dan riang gembira?. Hal-hal yang kemudian membuat kita menjadi makin mekanis, yang nyata-nyatanya kita amini sebagai hal yang wajar, potret dalam gawai yang kemudian ditampilkan lewat media sosial menjadi suguhan wajib untuk sekedar mengabadikan moment, juga sebagai keharusan untuk terlihat ada. Kebersamaan terpampang jelas pada media sosial, mesra lalu menguap setelahnya, keberadaan dalam layar foto adalah pertanyaan bagi kita, sebenarnya kita mengabdikan diri kepada masyarakat desa atau gawai dan media sosial?.

KKN tak lebih dari sekedar persiapan hidup baru yang relatif singkat dan biasa saja, begitu mati-matian kita mempersiapkan hal-hal untuk mempelancar segala hal yang sudah kita andaikan dan bayangkan. Mempersiapkan mental baja bertemu orang baru,

menguatkan hati berpisah dengan kekasih (Sebab katanya KKN rawan cinlok), ganti kartu perdana untuk mempelancar akses internet dan chatingan dengan kekasih tercinta, dan yang lebih parahnya lagi kita menganggap desa dengan sinisme berlebihan, menganggap desa dengan ketidakwajaran yang berlebihan seperti kondisi sosial dan anggapan horror yang ada didesa maupun di posko tempat kita tinggal. Perilaku manja dan tidak biasa atas kehidupan desa dapat kita jumpai di posko KKN, keluhan demi keluhan adalah kewajaran bagi kita semua, karena di desa tidak semua bisa terpenuhi. Dan kemudian, demi kelancaran serta anggapan hidup yang normal sebagaimana di kota, semua harus terlihat sama-sama normal dan KKN tak lebih sekedar pindah tempat tanpa perenungan yang dalam, pikiran kita masih terbelenggu oleh pikitan-pikiran khas kekota-kotaan yang hampir rata. Lihat bagaimana perilaku serta tingkah kawan kita mempertanyakan akses ke kota, mencari-cari coffe shop dan toko-toko besar untuk memenuhi kebutuhan atas perut yang mengidamkan snack dan berdamai dengan segala keterbatasan di desa, Manja memang. Dan itu adalah sebenar-benarnya cerminan atas hidup kita semua. Lalu kemudian yang wajib kita syukuri adalah kerja bersama yang di jalani lewat proker maupun ajakan dari perangkat ataupun masyarakat desa. Namun, kita terkadang masih kurang ikhlas, alih-alih untuk mengisi waktu luang agar terlihat tidak berjarak dengan masyarakat desa. Menjalani program kerja tak lebih dan tak banyak hanya sekedar formalitas belaka.

Ajaran serba instan yang dianut manusia kekinian adalah kewajaran yang diyakini sebagai iman kolektif. Kesepakatan dibangun atas dasar yang sama, yang berbeda dan tidak menyakini iman kolektif dianggap tidak wajar, tak normal. Dan semua kegiatan harus dilakukan bersama-sama, alih-alih hanya untuk menutupi malu dan dianggap tidak kompak. Sehingga masyarakat desa tak seluruhnya tersentuh atas keberadaan mahasiswa KKN (Padahal tema yang diangkat adalah keluarga maslahat), yang tak kalah menarik adalah bagaimana teman-teman kita mencoba

merespon hal hal yang seksis sebagai kewajaran dan hiburan belaka. Wajar, karena setiap manusia memiliki hasrat dan seks. Namun yang tak kalah lucu kita malah mempropagandakan bahwa KKN adalah ajang untuk mencari pasangan hidup dengan dalih cinta lokasi atau biasa disebut cinlok. Hal ini dapat kita lihat dengan bagaimana teman laki-laki kita merayu perempuan atas dasar kesepian karena jauh dari kekasihnya. Lalu bagaimana kawan laki-laki kita meminta perempuan untuk bercerita tentang pengalaman serta masalah asmara dan kehidupannya, dan sekali lagi hal itu bukan di landasi oleh rasa peduli melainkan untuk bahan hiburan dan candaan kolektif. Dan ini tentu menjadi permasalahan yang serius, tentang tumbuh suburnya budaya patriarki di tengah tengah kaum intelektual sekalipun.

Kita, sebagai manusia normal mencemaskan hal-hal yang dirasa tidak normal adalah dengan bagaiman respon kita terhadap kebiasaan-kebiasaan normal yang kita jalani. Misalnya mandi, kita tidak mengingkari mandi, tapi kita ketakutan mandi dengan air yang keruh dan berkapur. Makan yang dijalani pada hidup sehari hari di kota akan berbeda dengan kebiasaan makan di KKN. Kita tetap butuh tambahan makan karena KKN hanya menjamin setidaknya 2 kali (Kalau lauk dan nasi tidak habis) atas kesepakatan bersama. Lalu kita mencari-cari makanan tambahan tanpa perenungan panjang akan keuangan (seperti keluar ke kota untuk mencari mie gacoan). Dan kita seolah-olah tidak dapat mengenali tubuh atas bagaimana menempatkan diri pada ruang baru bernama desa, adaptasi demi adaptasi menjadi perenungan yang biasa. Tak ada perenungan yang mendalam atas sakit yang menimpa, tak ada obrolan serius tentang bagaimana kondisi desa dan cara-cara paling efektif membangun.

KKN itu biasa saja adalah hal yang wajar bagaimana teman-teman KKN tidak menjamin pemikiran yang akrab dan sama, lalu kemudian yang terjadi adalah bagaimana salah seorang dari kelompok KKN mencoba keluar dan mencari teman teman baru yang lebih mendukung atas pemikiran yang akrab dengan

keseharian dan hobi yang sama. Dan kemudian yang kita pikirkan adalah fokus bagaimana KKN cepat selesai sesegera mungkin tanpa mempertimbangkan bagaimana mengakrabkan diri dengan masyarakat. Dan pikiran-pikiran serba cepat itu adalah hasil konsumsi instan atas kemampuan berfikir yang pendek, kemudian yang ditakutkan adalah bagaimana KKN menjelma menjadi Kuliah Kerja Nyata yang mekanis, dan pencapaian-pencapaian yang selama ini di garapkan dan di kerjakan senyata-nyatanya hanya sekedar pemuas agenda akademik, dan ini tentu akan menjadi kekhawatiran bagaimana KKN kemudian tidak mencapai atas apa yang menjadi pengharapan dari propaganda tri dharma perguruan tinggi. Atas waktu KKN yang singkat (Katakanlah 1 bulan) apakah bisa menjamin kerja yang sadar? Nyatanya, KKN itu biasa saja atas hal-hal yang kita alami, kita tidak mengingkari apa-apa, selain menggerutu dan sinis.

Menggali Potensi Desa Untuk Menuju Keluarga Maslahat

Oleh: Mohammad Muslihudin

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk pengabdian masyarakat yang memungkinkan mahasiswa terlibat langsung dalam kehidupan masyarakat. Salah satu model KKN yang semakin populer adalah KKN keluarga, di mana mahasiswa berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat di lingkungan keluarga. Konsep KKN keluarga maslahat menekankan pentingnya membangun sinergi positif antara mahasiswa, keluarga, dan masyarakat sekitar.

Sebagai seorang mahasiswa yang terlibat dalam KKN keluarga maslahat, saya menyadari bahwa pendekatan ini membawa dampak positif yang signifikan bagi semua pihak yang terlibat. Dalam esai ini, saya akan menjelaskan pengalaman saya selama KKN keluarga, bagaimana kita dapat memaksimalkan manfaatnya, dan bagaimana hubungan sinergis antar anggota keluarga dan masyarakat dapat menciptakan perubahan nyata. Salah satu aspek penting dari KKN keluarga maslahat adalah pembangunan sinergi antara kebutuhan keluarga dan potensi yang dimiliki mahasiswa. Misalnya, dalam proyek KKN saya, kami bekerja sama dengan UMKM (Usaha Menengah Kecil Mikro) di desa Kendalrejo khususnya yang memiliki usaha makanan kemasan seperti yang saya temukan yaitu keripik tempe untuk diberikan label sertifikasi halal dari MUI (Majelis Ulama Indonesia). Sertifikasi halal sendiri memiliki banyak manfaat bagi UMKM yaitu konsumen akan lebih yakin dengan produk UMKM tersebut dan juga produk yang sudah memiliki sertifikasi halal dapat masuk di supermarket-supermarket. Mengingat di kampus UIN Sayid Ali Rahmatullah Tulungagung kebetulan ada Badan Sertifikasi Halal, ini merupakan keuntungan

bagi saya untuk memberikan UMKM sertifikasi halal untuk produknya. Sertifikasi halal ini nantinya kami harapkan dapat memajukan UMKM di Desa Kendalrejo dan juga memberdayakan perekonomian masyarakat

Selain itu, KKN keluarga masalahat memungkinkan mahasiswa untuk memahami secara lebih mendalam tantangan yang dihadapi oleh keluarga di tingkat mikro. Dalam perjalanan saya, saya menyaksikan secara langsung dampak perubahan iklim seperti yang saat ini terjadi yaitu persawahan dan perkebunan warga desa tidak bisa ditanami karena kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan tanah kering, akibatnya masyarakat harus berjuang untuk tetap berkelanjutan. Keberlanjutan adalah kata kunci dalam KKN keluarga masalahat. Dengan bekerja bersama keluarga, kita dapat merancang solusi yang sesuai dengan kebutuhan mereka, mengoptimalkan potensi lokal, dan pada akhirnya mencapai masalahat bersama. Ini melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terlibat, sehingga proyek yang dihasilkan benar-benar mewakili aspirasi dan kebutuhan keluarga.

Dalam proses KKN keluarga, sinergi yang dibangun tidak hanya terbatas pada tingkat keluarga, tetapi juga melibatkan keterlibatan masyarakat secara lebih luas. Kolaborasi dengan pemerintah desa, lembaga sosial, dan komunitas sekitar menjadi kunci untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Melalui dialog terbuka dan inklusif, kami dapat merancang solusi yang melibatkan semua pihak, meminimalkan konflik, dan meningkatkan kesejahteraan bersama. Contohnya yaitu di pojok Desa Kendalrejo terdapat perbukitan yang indah yaitu bukit Gemblung dan bukit Paralayang. Bukit Paralayang ini dimiliki oleh perhutani tetapi masih masuk dalam kawasan Desa Kendalrejo, Bukit Paralayang ini memiliki potensi yang sangat besar yaitu setiap tahunnya ada event festival nasional yaitu paralayang di bukit ini, tentu saja ini menjadi keuntungan bagi masyarakat Desa Kendalrejo karena setiap tahunnya pasti akan dikunjungi oleh banyak orang dari berbagai daerah, dari potensi-potensi yang di

miliki desa kami bersama masyarakat dan pemerintah desa berkolaborasi yaitu bagaimana potensi ini dapat dimanfaatkan oleh warga desa, dan kami sepakat bahwasannya bulit paralayang ini harus lebih banyak lagi orang yang mengetahui, dengan cara kami mahasiswa KKN mempublikasikan pemandangan-pemandangan di Bukit Paralayang ini di media sosial yang sedang ramai saat ini seperti tik-tok, instagram, twiter dll. Kami mahasiswa KKN juga memiliki program kerja di Bukit Paralayang yaitu membuat plang besi di dekat jalan tepat di pintu masuk naik ke bukit yang berisi rute jalan menuju ke bukit dan gambar pemandangan di Bukit Paralayang yang bertujuan agar wisatawan mengetahui rute jalan menuju bukit dan untuk menarik keinginan wisatawan untuk naik ke atas bukit dengan dipasangnya foto-foto pemandangan bukit. Kami juga memasang plang bertuliskan Bukit Paralayang yang bertujuan untuk dijadikan spot foto bagi setiap wisatawan yang naik ke Bukit Paralayang. Semua program Kerja KKN yang kami lakukan bertujuan untuk meningkatkan perekonomian, mensejahterakan, memberdayakan yang akhirnya menjadikan masyarakat Desa Kendalrejo sebagai desa yang penduduknya berkeluarga maslahat.

Dalam mengakhiri perjalanan KKN keluarga maslahat, saya menyimpulkan bahwa pendekatan ini memiliki potensi besar untuk menciptakan dampak positif jangka panjang. Bukan hanya sebagai mahasiswa yang memberikan kontribusi, tetapi sebagai mitra sejati yang membangun sinergi dengan keluarga dan masyarakat. Melalui KKN keluarga maslahat, kita dapat merangkul keberlanjutan, memperkuat kapasitas lokal, dan membangun fondasi untuk perubahan positif yang berkelanjutan. Sinergi antara mahasiswa, keluarga, dan masyarakat adalah kunci utama menuju masa depan Desa Kendalrejo yang lebih baik.

Kesolidan Dalam Membina Rumah Tangga Upaya Terciptanya Keluarga Maslahat

Oleh : Muh Amar Rodhen

Dari istilah kata nya saja maslahat artinya kebaikan yang mana harus di usahakan supaya terealisasi kata maslahat tersebut terutama dalam hal kekeluargaan. Sehingga terlihat benar-benar baik dari sisi lahir maupun batin. Manusia juga diciptakan sebagai makhluk yang paling dirahmati dengan Diturunkannya Nabi yang paling agung Muhammad SAW, Hal yang perlu dilakukan adalah berusaha menciptakan perubahan untuk mendukung terbentuknya generasi masa depan yang lebih baik dan berkualitas agar dapat menghadapi perkembangan dan perubahan zaman tanpa menggerus nilai keagamaan yang kemudian akan terciptanya kemaslahatan masyarakat.

Unsur sentral dalam membangun masyarakat yang berkepribadian Kuat salah satunya adalah dengan terbentuknya sistem keluarga yang Baik. Keluarga yang baik adalah keluarga yang dibangun dan dilandasi Dengan pondasi serta tuntunan moral yang kuat. Dengan model Manajemen keluarga seperti ini akan dihasilkan anggota keluarga yang Memiliki kualitas yang baik, sehingga pada tahap berikutnya tercipta Masyarakat yang memiliki kualitas yang baik pula

Beberapa yang harus terpenuhi ketika hendak membangun kemaslahatan dalam lingkup keluarga adalah.pertama dalam membangun masyarakat yang berkepribadian Kuat salah satunya adalah dengan terbentuknya keluarga yang Baik. Keluarga yang baik adalah keluarga yang dibangun dan dilandasi Dengan pondasi serta tuntunan moral yang kuat. Dengan model Manajemen

keluarga seperti ini akan dihasilkan anggota keluarga yang Memiliki kualitas yang baik, sehingga pada tahap berikutnya tercipta Masyarakat yang memiliki kualitas yang baik pula. Dalam konteks Keluarga muslim, kualitas sebuah keluarga diidentikkan dengan keluarga Maslahah

Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa keluarga yang maslahat merupakan unsur sentral dalam membentuk generasi penerus yang Lebih baik karena begitu pentingnya peran keluarga dalam membentuk Kepribadian anggotanya , yang kedua menggali ilmu pengetahuan terkait dengan hukum keluarga yang mana memberikan edukasi berumah tangga itu tidak selalu patriarki dan juga tidak selalu matriarki melainkan untuk mewujudkan Reciprocity atau kesalingan keseimbangan antara hak suami istri. Maka dari itu harus di tekankan pentingnya komunikasi antara keduanya dengan didasarkan edukasi hukum keluarga islam yang di dalamnya sudah di atur hal” yang berkaitan dengan hubungan kekeluargaan yang diharapkan bisa melahirkan keluarga maslahat.

Di salah satu desa di kecamatan durenan kabupaten trenggalek, dikarenakan di dalam nya mayoritas orang Muslim meskipun terdapat 1 gereja di dalamnya maka orang tua disana banyak yang mendidik anak-anak nya ilmu agama, desa kendalrejo sendiri mempunyai sekolah tingkat dasar sebanyak 5 sekolah (3 SD dan 2 MI) serta terdapat 2 masjid dan 3 mushola yang mendiami di salah satu dusun di desa kendalrejo. Rutin setiap sore harinya banyak anak-anak yang mendalami ilmu agama di sekolah Diniyah yang bertempat di masjid, serta orang tua dari masing-masing anak antusias memberikan fasilitas antar jemput untuk memberikan kenyamanan dari anaknya yang hendak menuntut ilmu agama di masjid.

Ada juga beberapa orang tua yang berprofesi usaha UMKM kripik tempe serta kripik tahu ada juga usaha” Lain yang tujuan utama untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga tersebut yang ditujukan kepada kemaslahatan untuk keluarga nya terutama

menyekolahkan anak” nya supaya memberikan generasi yang lebih baik dari orang tuanya. Jikalau menjelang maghrib pasti mendapati anak-anak yang hendak berjamaah di mushola serta untuk adzan tidak perlu lagi untuk mencari yang mau karena terdapat generasi penerus yang senantiasa aktif dalam menjalankan aktivitas agamanya. Sisi lain dari budaya yang sudah terlihat saat itu pastinya tidak terlepas dari orang tuanya dulu entah kebiasaan orang tuanya seperti itu ataukah doa yang senantiasa di panjatkan supaya anak nya menjadi pribadi yang lebih baik dari orang tuanya. Disini terdapat kesalingan dari kinerja atau hak hak dari kedua orang tua serta anak nya untuk membina hubungan kekeluargaan yang baik teratur serta maslahat.

Dalam beberapa kriteria keluarga maslahat terdapat 1 dari 5 kriteria yaitu keluarga terdidik yang mana di dalam keluarga tersebut menitik beratkan persoalan akademis yang menjadi jalan tujuan keluarga tersebut untuk meraih apa yang di harapkan, terdapat 1 keluarga di desa kendalrejo yang menganut sistem ini , di dalam keluarga seluruh anaknya pasti mengenyam pendidikan minimal jenjang sarjana, serta orang tuanya sendiri terutama ayahnya menjadi sosok yang terpandang dan di anggap multitalent di segala bidang.

Dalam mengetahui bahwasanya apakah keluarga tersebut tergolong keluarga maslahat yang pertama pastinya kerukunan kesolidan antar sesama anggota keluarganya kalau pada tahap ini bisa tercapai bisa dipastikan keluarga maslahat terdapat dalam keluarga tersebut. Untuk menjalin komunikasi yang baik dalam lingkup keluarga maka peran ayah ditekankan sebagai kepala keluarga yang sejatinya memberikan contoh untuk keluarga nya , sosok ayah dalam rumah tangga itu sangat berpengaruh besar dalam menjalankan visi keluarga tersebut mau dibawa kemana keluarga nya.

Desa Kendalrejo Dengan Segala Kenangannya

Oleh: Nira Salma Muliarsi

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan perkuliahan yang hanya dilakukan sekali selama masa kuliah S1, kegiatan ini dilaksanakan dengan terjun langsung dengan masyarakat dan berbaaur dengan masyarakat serta merupakan kegiatan yang wajib ditempuh oleh mahasiswa UIN SATU Tulungagung. Kegiatan ini bertujuan untuk mempraktekkan secara langsung ilmu yang didapatkan dibangku perkuliahan dalam bentuk pemberdayaan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas dan kesejahteraan hidup masyarakat. Ditahun ini Kuliah Kerja Nyata (KKN) diselenggarakan serentak selama kurang lebih 40 hari yang berlokasi di daerah dan Kecamatan sekitar Tulungagung dan Trenggalek. Seluruh peserta Kuliah Kerja Nyata (KKN) dilepaskan dimasyarakat dengan beberapa pembekalan sebelumnya bersama LP2M dan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) agar dapat dijadikan pembelajaran untuk kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan masyarakat sekitar, agar menjadikan lancar serta suksesnya kegiatan tersebut. Kuliah Kerja Nyata (KKN) tahun ini bertema Keluarga Maslahat.

Nah, dari tema tersebut dapat kita ketahui bahwa konsep dari " keluarga maslahat" merujuk pada keluarga yang bahagia, sejahtera, dan mampu memenuhi kebutuhan pokoknya serta berperan penting dalam nasyarakat. Keluarga maslahat dianggap penting karena merupakan unit terkecil yang menopang umat kehidupan manusia. Mereka juga dianggap sebagai pilar utama dalam menciptakan manfaat bagi masyarakat. Dengan demikian, konsep keluarga maslahat menekankan pentingnya peran keluarga

dalam menciptakan kesejahteraan tidak hanya untuk diri mereka sendiri, tetapi juga untuk masyarakat secara keseluruhan.

Saya mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah ditempatkan di Kecamatan Durenan Desa Kendalrejo Dusun Randu. Tepat pada hari Senin, 17 Desember saya dan teman-teman telah tiba di posko. Singkat cerita kami disana langsung disambut oleh pemilik rumah atau tuan rumah dan Alhamdulillah beliau menyambutnya dengan ramah tamah, setelah itu kami dan teman-teman menata barang-barang yang kami bawa memilah dan memilih barang-barang pribadi dan mengumpulkan barang-barang kelompok yang akan kami gunakan kedepannya. Sore harinya saya dan teman-teman menyiapkan untuk pembukaan di Desa Kendalrejo yang bertempat di Balaidesa Kendalrejo. Pada pagi harinya kami sangat riweh sekali ada yang menyiapkan makanan untuk sarapan ada juga yang menyiapkan dirinya untuk ke balaidesa. Pada pembukaan ini dihadiri oleh DPL, Kepala Desa, Perangkat Desa dan tokoh masyarakat lainnya, dan Alhamdulillah kegiatan pada haru tersebut berjalan dengan lancar.

Untuk kegiatan kami pada minggu pertama menyusun proker yang akan kami laksanakan kedepannya seperti pada proker Divisi Agama dan Sosial Budaya yaitu mengajar TPQ dan TPA dan juga terdapat satu gereja maka divisi ini melakukan kunjungan ke gereja karena bertepatan hari Natal, Divisi Pendidikan yaitu mengajar di MI dan SD, Divisi Ekonomi yaitu membuat sertifikat halal untuk pelaku UMKM dan mempromosikan wisata paralayang, dan Divisi Kesehatan dan Lingkungan yaitu seperti membantu kegiatan di posyandu.

Pada minggu berikutnya kami dari divisi ekonomi langsung menjalankan proker yaitu survei dan mengunjungi pelaku UMKM untuk mendata pelaku usaha yang ingin di daftarkan sertifikat halal. Kebanyakan usaha UMKM disini banyak terdapat usaha pribadi seperti pembuatan Kripik Tempe. Meskipun banyak usaha Kripik Tempe disana tetapi mereka tetap menjaga solidaritas dan kerukunan antar sesama pelaku usaha UMKM. Pada saat survei

kami melakukan wawancara kepada pelaku UMKM, disana beliau menceritakan bahwa bapak ini bekerja keras membuat usaha kripik tempe dibantu oleh istrinya untuk mencukupi kebutuhan keluarganya sehari-hari. Beliau juga menceritakan aktifitas sehari-harinya yang dipandang ramah oleh masyarakat. Beliau juga menceritakan bahwa dalam keluarganya menitik beratkan persoalan akademis anak yang menjadi salah satu harapan keluarganya, jadi rata-rata jenjang pendidikan dikeluarga tersebut sampai jenjang sarjana.

Dari cerita beliau saya berpandangan bahwa dalam keluarga tersebut terdapat konsep keluarga maslahat. Karena dalam keluarga tersebut terdapat beberapa ciri yaitu sebagai berikut: *pertama*, suami-istri yang saleh, yakni yang dapat mendatangkan manfaat dan faedah untuk dirinya, anak-anaknya dan lingkungannya, sehingga darinya tecermin perilaku dan perbuatan yang dapat menjadi suri teladan (uswatun hasanah) bagi anak-anaknya maupun orang lain. *Kedua*, anak-anaknya baik (abrar), dalam arti berkualitas, berakhlak mulia, sehat ruhani dan jasmani. Mereka produktif dan kreatif sehingga pada saatnya dapat hidup mandiri dan tidak menjadi beban orang lain atau masyarakat. *Ketiga*, pergaulannya baik. Maksudnya, pergaulan anggota keluarga itu terarah, mengenal lingkungan yang baik, dan bertetangga dengan baik tanpa mengorbankan prinsip dan pendirian hidupnya. *Keempat*, berkecukupan rezeki (sandang, pangan, dan papan). Artinya, tidak harus kaya atau berlimpah harta, yang penting dapat membiayai hidup dan kehidupan keluarganya, dari kebutuhan sandang, pangan dan papan, biaya pendidikan, dan ibadahnya.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa selama kami di Desa Kendalrejo ada banyak hal yang sangat menakjubkan yang diambil kemanfaatannya. Mulai dari panorama alamnya, masyarakat, kegiatan, dan lingkungannya. Dengan berbagai problem yang ada mampu membuat kami memahami keadaan disana, dengan berbagai upaya saya dan teman-teman dalam melakukan program

kerja. Dan semua itu tidak lepas dari bantuan masyarakatnya dalam menjalankan program kerja kami. Dengan keramahan mereka, kami mampu melaksanakan tanggung jawab kami disana.

Bumi Kendalrejo

Oleh: Ro'iyal A'la Muzakki

Desa Kendalrejo merupakan desa yang terletak di kecamatan Durenan kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Kendalrejo memiliki wilayah yang strategis, yakni dilewati jalan provinsi didaerah selatan pulau jawa yang menghubungkan daerah Tulungagung, Trenggalek, Ponorogo, Pacitan, dan daerah daerah yang terletak dikarisidenan Kediri. Desa Kendalrejo memiliki lima dusun yakni Ngrandu, Talun, Gemblung, Kendal, dan Kalipang. Desa Kendalrejo memiliki jumlah penduduk kurang lebih sekitar 4201 jiwa. Masyarakat disini sangat ramah dan guyub rukun sesama tetangga serta saling menyapa ketika bertemu di jalan. Masyarakat disini juga sangat terbuka apabila ada orang datang kerumah untuk bersilaturahmi.

Disini saya akan bercerita sedikit mengenai seluk beluk masyarakat dan kondisi geografis tentang desa Kendalrejo. Dalam kuliah Kerja Nyata Tahun 2024 ini mengangkat tema "Keluarga Maslahat". Dalam pikiran saya keluarga maslahat merupakan sebuah konsep berkeluarga yang dikaitkan dengan keluarga yang harmonis sesuai yang diajarkan oleh agama Islam. dalam hal ini harmonis juga dikaitkan dengan keluarga yang damai, tentram, penuh cinta, dan kasih sayang serta bertujuan untuk mencari ridho dari Allah Swt.

Pandangan saya di desa Kendalrejo ketika berbicara mengenai keluarga mashlahat, rata-rata keluarga disini memiliki ciri-ciri keluarga mashlahat. Bagaimana tidak, saat berkunjung untuk silaturahmi ke rumah-rumah warga. Kami disambut dengan hangat oleh keluarga yang kita datangi. Kami dijamu dengan baik dan diberi pengetahuan tentang apa saja yang ada desa Kendalrejo yang kami tempati, baik dari segi mata pencaharian, pendidikan, kesehatan, dan kondisi alam yang ada.

Mata pencaharian masyarakat desa Kendalrejo rata-rata disektor pertanian dan ladang. Karena suasana dilingkungan desa ini masih banyak area persawahan. Para petani di desa ini kebanyakan menanam padi dan buah-buahan seperti semangka dan melon sesuai musim yang ada diwilayah Trenggalek. Selain pertanian, ada juga yang memiliki industri rumahan seperti produksi, jajanan rumahan, catering, keripik telur asin, keripik tempe. Keripik tempe ini menurut penulis adalah makanan khas didaerah Trenggalek. Karena memiliki rasa yang khas dan berbeda disaat mencicipi kripik tempe yang lain. Selain industri rumahan ada juga yang berjualan dipasar dan membuka toko sembako dirumah serta bekerja diluar kota.

Didesa Kendalrejo memiliki dusun yang masih terpencil dan akses jalan kesana agak sulit yakni dusun Gemblung. Karena naik turun bukit dan jalannya hanya setapak dan kiri dari jalan ada jurang yang dalam. Kata orang di dusun tersebut dahulunya ketika orang dusun Gemblung berpergian, harus jalan kaki menaiki dan menuruni bukit. Karena belum adanya akses jalan yang bisa dilalui sepeda motor. *Alhamdulillah*-nya jalan tersebut sudah di beton dan sudah bisa dilalui sepeda motor. Di dusun gemblung suasananya masih alami dan hasil alam juga sangat melimpah. Karena orang dusun tersebut mata pencahariaan hanya rata-rata menghabiskan waktunya diladang dan bergantung pada hasil bumi.

Sejak Pembangunan jalan didusun gemblung, masyarakat disana sudah banyak yang pindah untuk membangun rumah didaerah dataran rendah seperti dusun Kendal, Talun, Kalipang, dan Ngrandu. Karena orang dusun Gemblung memiliki tanah yang luas didaerah dataran rendah. Hal ini juga untuk memudahkan masyarakat dusun gemblung untuk mengakses pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan. Namun kata orang dusun Gemblung meskipun sudah banyak yang pindah, mereka tetap pulang pergi ke dusun Gemblung untuk mencari hasil alam seperti Buah alpukat, kakao, durian. Selain itu masyarakat di dusun Gemblung juga ada

yang membudidayakan tanaman hias seperti bonsai yang harga jualnya tinggi apabila memiliki keunikan dari tanaman tersebut.

Berbicara mengenai pendidikan di desa Kendalrejo. Semua unit pendidikan didesa ini tergolong lengkap. Mulai dari TK, SD, MI, SMP sederajat, SMA sederajat semuanya ada meskipun SMA disini dinamakan SMA Durenan, namun terletak didesa Kendalrejo. Selain sekolah anak-anak di desa Kendalrejo juga banyak yang belajar mengaji untuk pendalaman ilmu agama. Terlebih lagi setiap dusun menyediakan tempat untuk kegiatan tersebut dan mereka sangat bersemangat serta antusias untuk belajar mengaji. Untuk kegiatan mengaji ini dimuali pada sore hari selama empat hari di hari senin-kamis. Kegiatan tersebut juga dibagi beberapa tingkatan. Mulai dari belajar membaca al-Qur'an (*Iqra'*), membaca al-Qur'an, dan ngaji kitab seperti *ala-ala dan aqidatul awwam*.

Selanjutnya mengenai kesehatan dan kebersihan. Di desa Kendalrejo kesehatan dan kebersihan masyarakat sangat diperhitungkan dan diperhatikan oleh pemerintah desa. Mulai dari posyandu untuk balita sampai lansia. Kegiatan posyandu ini dilakukan rutin tiap bulan. Selain itu, pemberian gizi kepada anak-anak juga diberikan ketika sedang melakukan pengecekan berat badan dan tinggi badan. Lebih baiknya lagi, posyandu di desa Kendalrejo juga diberlakukan pemeratan, dalam artian tiap dusun sudah memiliki posyandunya masing-masing. Kebersihan di desa ini juga sangat dijaga dan diperhatikan oleh pemerintah desa dan mengajak serta mengingatkan masyarakat untuk menjaga kebersihan supaya tidak menimbulkan sarang penyakit. Proses realiasinya juga sangat baik serta disediakannya tempat pembuangan akhir untuk sampah.

Ketika ada masyarakat yang terkena penyakit demam berdarah (DBD), tim kesehatan selalu cepat dalam menangani kasus demam berdarah. Mereka menghampiri rumah masyarakat satu persatu yang salah satu anggota keluarga dari rumah tersebut terkena demam berdarah (DBD) untuk mengecek penyebab terkenanya penyakit tersebut. Sebagian besar penyakit demam

berdarah timbul karena kondisi lingkungan kurang sehat yang menyebabkan sarang penyakit berkembang biak secara bebas. Kegiatan itu dilakukan secara rutin dan berkala sesuai kondisi dari masyarakat desa Kendalrejo.

Di desa Kendalrejo juga memiliki wisata alam, yakni bukit paralayang. Bukit paralayang bisa ditempuh dengan naik sepeda motor dan berada di sebelah utara jalan provinsi. Jarak antara bukit paralayang dengan jalan provinsi memakan waktu kurang lebih 10 menit. Dari warga sekitar ketika ingin naik ke bukit paralayang disarankan untuk jalan kaki. Dikarenakan jalan menuju kepuncak sangat curam meskipun memakai sepeda motor juga bisa. Bukit ini biasanya digunakan wisatawan untuk melihat keindahan kecamatan durenan. Selain itu bukit paralayang juga digunakan untuk sarana olahraga terjun payung dan sepeda gunung. Orang yang biasanya melakukan terjun payung di bukit paralayang mendarat di lapangan terbuka di dusun Kendal. Bukit paralayang juga pernah digunakan sebagai perlombaan terjun payung tingkat provinsi sebelum penyakit covid-19 melanda negara Indonesia. Sayangnya perlombaan tersebut belum di adakan kembali. Tetapi masih ada orang yang terjun payung dari bukit paralayang untuk sekedar olahraga dan latihan.

Kesederhanaa Keluarga Maslahah Ibu Miatun dan Bapak Suyani

Oleh: Rudiana Rizki Al Barokah

Perkenalkan saya Rudiana Rizki Al Barokah mahasiswi jurusan Pariwisata Syariah Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang sedang melaksanakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang berlokasi di Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Pada kegiatan KKN saya berjumpa dengan salah satu keluarga masalah yang dimana keluarga tersebut beramalialah kepada keluarganya dan juga masyarakat sekitar, keluarga tersebut merupakan keluarga dari Ibu Miatun dan Bapak Suyani, pertama kali berkunjung di kediaman keluarga Ibu Miatun saya langsung bisa merasakan kehangatan dalam keluarga mereka dimana terdapat hubungan yang sangat kuat terjalin pada setiap masing-masing anggota keluarga, solidaritas dalam menghadapi segala keadaan, komunikasi yang lancar, saling keterbukaan emosional, pengertian dan selalu memberi dukungan yang menjadikan keluarga dari Ibu Miatun dan Bapak Suyani selalu harmonis dan tentram dalam setiap anggota keluarganya.

Dalam keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani hidup penuh dengan kesederhanaan dan apa adanya dengan mengandalkan mata pencaharian sebagai pedagang rumahan, namun Ibu Miatun dan Bapak Suyani selalu menerapkan dan mengajarkan untuk selalu menerapkan rasa syukur dalam setiap hari yang dilewati, sehingga dalam keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani tidak pernah merasakan kekurangan, kesederhanaan dalam keluarga menjadikan landasan bagi kesejahteraan dan kebahagiaan yang bermakna.

Hal paling penting yang selalu diprioritaskan oleh keluarga Ibu Miatun adalah agama karena dengan selalu taat pada agama kita maka akan terarah dan tenang dalam menjalani kehidupan, keluarga Ibu Miatun mengajarkan anak-anaknya untuk belajar agama sejak dini dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari serta selalu menjalani kewajiban beribadah kepada Allah SWT

Keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani berhasil menerapkan kehidupan penuh toleransi pada keluarganya, yang dimana hal tersebut menjadi sebuah jembatan penghubung antar berbagai latar belakang, budaya dan keyakinan yang berbeda, sehingga toleransi dalam keluarga Ibu Miatun dan Bapak juga sangat kuat, meskipun hidup berdampingan dengan masyarakat beda agama dengan tetap berhubungan baik bahkan selalu membantu tetangganya yang berbeda agama untuk kelancaran acara pada hari natal.

Keluarga dari Ibu Miatun dan Bapak Suyani selalu berusaha menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran, karena keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani sangat mengedepankan Pendidikan pada anak-anak mereka, serta Ibu Miatun dan Bapak Suyani percaya bahwa Pendidikan akan bisa merubah hidup, pengembangan karakter, menyalurkan nilai-nilai kejujuran, tanggung jawab serta pemikiran keluarga, memberikan nilai-nilai moral dan etika yang baik yang akan dapat membangun fondasi kepribadian yang baik dalam keluarga mereka, hal tersebut terbukti oleh kedua anaknya yang berhasil menyandang gelar sarjana, meskipun hidup dengan perekonomian yang sederhana mereka mampu membiayai kehidupan ketika pendidikan hingga selesai, karena anak-anak mereka juga mendapatkan beasiswa bidikmisi dari pemerintah. Dan benar saja anak-anak dari keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani berhasil pula mengubah kehidupannya menjadi lebih baik berkat pendidikan.

Selain Pendidikan dari sekolah, anak-anak Ibu Miatun dan Bapak Suyani selalu mendapatkan ajaran dari keluarga mengenai bersosialisasi dengan masyarakat, karena keluarga Ibu Miatun

termasuk salah satu keluarga di kendalrejo yang sangat ramah dengan masyarakat sekitar bahkan dengan teman-teman mahasiswa KKN dan sangat aktif terlibat dengan kegiatan sosial desa seperti lomba-lomba pada event-event sosial tertentu.

Keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani memiliki pandangan dimana keluarga merupakan estetitas yang memiliki tanggung jawab sosial serta moral terhadap masyarakat luas, mereka selalu berkontribusi positif dalam pembangunan, kemajuan sosial serta selalu menerapkan sikap gotong royong terhadap sekitarnya, hal tersebut secara langsung telah mengajarkan dan menerapkan anggota keluarganya untuk dapat mengembangkan potensi diri yang juga dapat membuat setiap anggota keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani dapat dihargai pula oleh masyarakat sekitar dan memiliki peran yang signifikan.

Dengan banyaknya kegiatan sehari-hari yang dijalani keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani juga selalu memperhatikan kesehatan fisik maupun mental setiap anggota keluarganya dengan cara selalu memberikan dukungan emosional dan fisik antar anggota keluarga agar dapat mencegah ataupun mengurangi stress serta meningkatkan kesejahteraan antar keluarga, yaitu dengan menjaga pola makan yang sehat, menjaga keseimbangan tubuh dengan berolahraga dan produktif dalam mengerjakan pekerjaan namun tetap dengan beristirahat yang cukup dan teratur setiap harinya.

Ibu Miatun selalu mengajarkan anak-anaknya untuk mengelola keuangan, dengan baik, dengan merencanakan anggaran keuangan, menarget pengeluaran, dana darurat dan menabung agar finansial selalu stabil, dan mencegah terjadinya stress akibat masalah finansial. dalam keluarga kecilnya.

Pada profil dari keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani dapat disimpulkan bahwa keluarga Ibu Miatun dan Bapak Suyani termasuk dalam keluarga masalah, hal tersebut dapat dilihat dari segi sosial, agama, pendidikan dan toleransi yang dijalani dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pentingnya Peran Orang Tua Menjadi Role Model Di Keluarga Maslahat Untuk Membentuk Akhlak Anak

Oleh : Siti Reza Nana Khaulia

Keluarga maslahat yang berakhlakul karimah, suasana hangat, kebaikan, dan ketulusan menjadi pemandangan sehari-hari. Setiap anggota keluarga siap memberikan bantuan tanpa mengharapkan imbalan, menciptakan lingkungan harmonis yang dipenuhi kasih sayang dan toleransi. Di sini, akhlak mulia bukan hanya ditanamkan sebagai nilai, melainkan menjadi landasan utama yang membimbing setiap langkah kehidupan. Tiap sudut rumah dipenuhi dengan kelembutan dan pengertian, membentuk dasar yang kokoh dari kebaikan batin. Mereka tidak hanya mengamalkan nilai-nilai luhur, tetapi juga menjadikannya sebagai pedoman hidup yang tak tergantikan.

Dalam suatu keluarga, peran orang tua tidak hanya sebatas memberikan nafkah materi, tetapi juga menjadi pilar utama dalam membentuk akhlak mulia pada anak-anak. Keberadaan orang tua sebagai role model di dalam keluarga maslahat memiliki dampak yang mendalam terhadap perkembangan moral dan karakter generasi penerus. Teladan orang tua memainkan peran sentral dalam membentuk sikap dan perilaku anak-anak. Anak-anak cenderung meniru apa yang mereka lihat di lingkungan sekitar, dan orang tua yang menjalani hidup dengan integritas dan nilai-nilai moral akan memberikan contoh yang positif. Melalui konsistensi dalam perilaku yang baik, orang tua menjadi sumber inspirasi bagi

anak-anak untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Keluarga Maslahat, yang dijalankan oleh orang tua sebagai role model, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan akhlak anak. Bukan hanya memberikan bimbingan verbal, tetapi juga melibatkan diri secara aktif dalam praktik nilai-nilai yang dipegang teguh oleh keluarga. Pentingnya peran orang tua sebagai role model juga terletak pada pembimbingan moral terhadap anak-anak dalam menghadapi tantangan di dunia modern. Orang tua membantu anak-anak mengenali perbedaan antara benar dan salah, memahami konsekuensi dari tindakan mereka, dan mengajarkan nilai-nilai seperti rasa hormat dan empati.

Dalam kesempatan kali ini selama anjongsana ke rumah Ibu Puji dan Bapak Eko di Dusun Randu, saya mendengar banyak cerita tentang bagaimana mereka dengan tekun membangun akhlak baik pada anak-anak mereka. Mulai dari nilai-nilai moral hingga kepedulian terhadap sesama, inilah landasan penting yang mereka tanamkan. Mereka menggambarkan betapa pentingnya memberikan contoh positif dan memberikan perhatian khusus terhadap perkembangan karakter anak-anak

Keluarga Maslahat, yang dipimpin oleh Bapak Eko dan Ibu Puji, menjadi contoh luar biasa bagi anak-anak mereka dalam membangun sikap yang berakhlakul karimah. Dalam setiap aspek kehidupan sehari-hari, keluarga ini menjalankan nilai-nilai Islam dengan tulus dan konsisten. Ibu Puji, sebagai ibu rumah tangga, menunjukkan kelembutan, kesabaran, dan kebijaksanaan dalam mendidik anak-anak. Sementara Bapak Eko, sebagai kepala keluarga, memberikan keteladanan dalam tanggung jawab, kejujuran, dan keadilan. Keduanya bersama-sama mengimplementasikan nilai-nilai Islami dalam tindakan sehari-hari, seperti menjalankan ibadah dengan khusyu' dan memberikan kontribusi positif pada masyarakat.

Bapak Eko memperlihatkan kebijaksanaan yang mendalam dalam membimbing pembentukan akhlak anak-anaknya. Dalam setiap keputusan dan tindakannya, Bapak Eko selalu mempertimbangkan nilai-nilai moral dan dampaknya pada perkembangan karakter anak-anak. *Pertama*, Bapak Eko mempraktikkan keteladanan sebagai fondasi kebijaksanaannya. Dia menjalankan nilai-nilai seperti tanggung jawab, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari, menciptakan model yang jelas bagi anak-anaknya. *Kedua*, Bapak Eko mengajarkan anak-anaknya untuk memahami konsekuensi dari setiap tindakan. Dengan memberikan penjelasan yang bijaksana, dia membimbing mereka untuk memilih jalur yang benar dan bertanggung jawab. *Ketiga*, Bapak Eko menjunjung tinggi komunikasi yang terbuka. Beliau menciptakan ruang di mana anak-anak merasa nyaman berbicara tentang masalah atau pertanyaan mereka, memberikan saran dan pandangan dengan penuh kebijaksanaan.

Ibu Puji menunjukkan kelembutan yang luar biasa dalam mendidik anak-anaknya. Setiap tindakan dan kata-katanya dipenuhi dengan kehangatan dan perhatian. Ketika anak-anak menghadapi kesulitan atau kekecewaan, Ibu Puji selalu hadir dengan pelukan yang hangat, memberikan dukungan emosional yang sangat dibutuhkan. Dalam memberikan arahan atau koreksi, Ibu Puji selalu mengutamakan komunikasi yang lembut dan penuh pengertian. Dia menciptakan ruang untuk anak-anaknya merasa aman dan nyaman berbagi perasaan mereka. Dengan penuh kesabaran, Ibu Puji menjelaskan nilai-nilai dan ajaran moral, membimbing anak-anaknya dengan cara yang memberikan pemahaman tanpa menimbulkan ketakutan. Kelembutan Ibu Puji juga tercermin dalam cara dia memberikan pujian dan dorongan. Bahkan dalam keberhasilan kecil, dia selalu menyatakan kebanggaannya, membangun rasa percaya diri anak-anaknya dengan kasih sayang. Dengan pendekatan yang penuh kasih dan kelembutan ini, Ibu Puji membentuk ikatan yang erat antara dirinya

dan anak-anaknya, menciptakan fondasi yang kuat untuk perkembangan positif mereka.

Ibu Puji menuturkan cara mendidik anak agar memiliki akhlak yang baik dengan memberikan perhatian khusus pada nilai-nilai moral dan etika sejak dini. Melalui keteladanan, pembinaan sikap, dan komunikasi yang terbuka, Ibu Eko berupaya membentuk karakter anak-anaknya. Ibu Puji memperlihatkan tatakrama yang luar biasa dalam lingkungan keluarganya untuk mengembangkan akhlak anak-anaknya. Misalnya, dia selalu menunjukkan rasa hormat dan kesabaran kepada suaminya serta anak-anaknya, menciptakan suasana saling menghargai di rumah. Ibu Puji juga secara rutin mengajarkan kejujuran dan tanggung jawab melalui komunikasi terbuka, membangun fondasi kuat bagi moral anak-anaknya. Dengan tindakan kasih sayang dan perhatian, Ibu Puji memastikan bahwa nilai-nilai positif tersebut menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari keluarganya, memberikan contoh yang melekat dan mendalam untuk perkembangan akhlak anak-anaknya. Dengan tindakan-tindakan sehari-hari yang penuh kebaikan, Ibu Puji membentuk pola pikir dan perilaku yang positif, menjadi contoh nyata dalam mengembangkan akhlak yang baik pada anak-anaknya.

Bapak Eko dan Ibu Puji, sebagai role model yang teladan, mengimplementasikan kesopanan dalam bertutur kata sebagai bagian penting dari pembangunan akhlak dan karakter anak-anaknya. Dalam setiap percakapan, Bapak Eko dan Ibu Puji selalu menyampaikan kata-kata dengan penuh kelembutan, mengajarkan anak-anaknya tentang pentingnya berkomunikasi dengan cara yang sopan. Beliau tidak hanya memberikan petunjuk verbal, tetapi juga menunjukkan contoh konkret dalam interaksi sehari-hari, menciptakan lingkungan di mana anak-anaknya belajar untuk berbicara dengan penuh kesantunan dan penghargaan terhadap orang lain. Sikap tatakrama Bapak Eko dan Ibu Puji dalam bertutur kata membantu membentuk anak-anaknya menjadi individu yang

menghargai nilai-nilai sopan santun dan memiliki karakter yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa keluarga Maslahat, dipimpin oleh Bapak Eko dan Ibu Puji, adalah contoh luar biasa dalam membangun sikap berakhlak karomah bagi anak-anak. Mereka konsisten menjalankan nilai-nilai Islam, dengan Bapak Eko memberikan keteladanan dalam tanggung jawab dan keadilan, sementara Ibu Puji mendidik dengan kelembutan dan komunikasi terbuka. Mereka menekankan pembentukan akhlak sejak dini, menciptakan lingkungan saling menghargai dan mengajarkan kesopanan dalam bertutur kata. Keluarga ini menjadi teladan dalam implementasi nilai-nilai positif untuk perkembangan karakter anak-anak.

Meraih Masalah Bersama dalam Kehidupan Sehari-hari

Oleh: Sulis Maslihatun Nisa'

Pada hari Senin, 18 Desember 2023 telah diadakan pelepasan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Di UIN SATU terdapat beberapa jenis KKN diantaranya yakni: reguler multisektoral, inklusi, membangun desa berkelanjutan, kolaborasi nusantara moderasi beragama, komunitas, kebangsaan dan persemakmuran sunan ampel. Jenis KKN yang telah diadakan pelepasan adalah regular multisektoral gelombang pertama. Pada KKN regular multisektoral terdapat dua gelombang, gelombang pertama dilaksanakan pada liburan semester lima dan gelombang kedua dilaksanakan pada liburan semester enam.

Beruntungnya kali ini berkesempatan mendapatkan kuota KKN gelombang pertama walaupun ada banyak drama. Banyaknya jumlah mahasiswa dan kuota yang terbatas menyebabkan banyak teman-teman yang tidak mendapat kuota gelombang pertama. Bertempat di Desa Kendalrejo Kecamatan Durenan Kabupaten Trenggalek. Di Desa Kendalrejo terdapat dua kelompok KKN. Adapun tema yang diangkat adalah Keluarga Masalah.

Keluarga memiliki peran penting dalam membentuk individu dan masyarakat. Konsep keluarga masalah menggaris bawahi nilai-nilai positif dan kontribusi yang dapat diberikan keluarga terhadap kesejahteraan bersama. Keluarga masalah bukan sekadar unit biologis, tetapi lebih merupakan entitas yang berusaha menciptakan manfaat bagi anggotanya dan sekitarnya. Dalam keluarga masalah, interaksi antaranggota didasarkan pada saling mendukung dan memotivasi untuk mencapai tujuan bersama. Komunikasi yang terbuka dan penuh penghargaan

menjadi fondasi kuat dalam menjalin hubungan yang harmonis. Ketika anggota keluarga mampu memahami kebutuhan satu sama lain, tercipta atmosfer yang memungkinkan perkembangan pribadi dan kolektif.

Pada kesempatan kali ini saya mengamati salah satu keluarga di desa Kendalrejo. Beliau bernama ibu Septi, ibu Septi adalah seorang ibu rumah tangga yang memiliki satu orang anak perempuan yang masih kecil. Anak perempuan ibu Septi saat ini duduk di bangku kelas lima MI Darul Ulum. MI Darul Ulum merupakan salah satu sekolah yang berbasis agama di desa Kendalrejo. Suami ibu Septi sendiri bekerja sebagai petani.

Di zaman yang semakin modern dan teknologi yang semakin canggih ada kekhawatiran tersendiri di dalam lubuk hati ibu Septi. Beliau khawatir akan pengaruh buruk handphone terhadap pergaulan anaknya, apalagi sekarang ini kebanyakan anak-anak sudah mempunyai handphone sendiri dan jarang diawasi oleh orang tua. Untuk menghindari hal-hal yang tidak diinginkan dari pengaruh buruk penggunaan handphone, ibu Septi memiliki aturan tersendiri untuk anaknya. Adapun aturannya antara lain seperti dalam sehari hanya boleh menggunakan handphone selama dua jam diluar pembelajaran. Karena sekarang ada banyak tugas sekolah yang menggunakan handphone, ibu Septi menyadari bahwa anaknya akan tetap membutuhkan handphone untuk belajar. Ibu Septi juga tidak membelikan handphone sendiri untuk anaknya agar mudah dipantau, Karena dari pengalaman yang ada ketika anaknya mempunyai handphone sendiri ibu Septi tidak dapat mengakses handphone tersebut dikarenakan ada password yang tidak diketahui oleh ibu Septi.

Ibu Septi dan suaminya sangat menyadari betapa pentingnya pendidikan untuk anaknya, apalagi sekarang banyaknya konten yang tidak pantas ditiru. Jadi pendidikan di sekolah saja tidak cukup, pendidikan agama juga sangat penting. Untuk lebih mendalami ilmu agama ibu Septi dan suaminya menyekolahkan anaknya di Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ). Di desa Kendalrejo

sendiri ada banyak TPQ, mulai dari mengaji Al Qur'an hingga mengaji kitab. Waktu pelaksanaan biasanya sore hari ketika anak-anak sudah pulang sekolah dan malam hari setelah sholat maghrib.

Selain pendidikan disekolah dan di TPQ peran orang tua juga sangat penting untuk membantu meningkatkan motivasi anak dalam belajar. Dengan memberikan pujian, dorongan, dan perhatian positif, orang tua dapat membantu anak merasa percaya diri dan termotivasi untuk mencapai kesuksesan akademik. Orang tua sangat berperan penting dalam membantu membentuk karakter positif anak. Melalui komunikasi terbuka serta memberikan pengawasan, orang tua dapat mengajarkan pentingnya pendidikan, kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab kepada anak-anak mereka. Kebiasaan belajar yang baik yang ditanamkan oleh orang tua dapat berlanjut sepanjang hidup anak. Ibu Septi dan suaminya selalu memperhatikan anaknya agar anaknya tidak merasa sendiri dan selalu mensupport apapun yang dilakukan anaknya selama hal tersebut bersifat positif dan tidak merugikan orang lain.

Pendidikan keluarga menjadi unsur utama dalam konsep keluarga maslahah. Melalui pendidikan ini, nilai-nilai moral, etika, dan rasa tanggung jawab ditransmisikan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Keluarga maslahah bertanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap masyarakat secara luas. Solidaritas keluarga mendorong kesadaran akan peran mereka dalam menciptakan keberlanjutan dan keseimbangan sosial. Selain itu, keluarga maslahah dapat menjadi wadah untuk memupuk kreativitas dan inovasi. Dengan memberikan dukungan penuh terhadap perkembangan bakat dan minat anggotanya, keluarga ini menjadi katalisator untuk menciptakan individu-individu yang berkontribusi positif dalam berbagai bidang kehidupan. Ini menciptakan lingkungan yang memupuk pertumbuhan dan perubahan positif. Dalam konsep keluarga maslahah, ketahanan keluarga juga diperjuangkan. Keluarga yang mampu menghadapi tantangan dengan kebijaksanaan dan daya

tahan dapat menjadi tulang punggung masyarakat yang stabil. Soliditas keluarga dalam mengatasi kesulitan menciptakan fondasi yang kokoh bagi kemajuan dan keberlanjutan.

Dengan demikian keluarga masalah bukan hanya tentang keberlangsungan keluarga itu sendiri, tetapi juga bagaimana keluarga tersebut dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungan sekitarnya. Melalui nilai-nilai, pendidikan, dan daya tahan, keluarga masalah menjadi agen perubahan yang membawa manfaat kepada individu dan masyarakat secara luas.

Dinamika Keluarga Dalam Pencapaian Kemaslahatan

Oleh : Ulfa Roshida

Kenalin guys, saya Ulfa Roshida, mahasiswa semester 6 dari kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU), saya dari jurusan Hukum Ekonomi Syariah (HES). Saya telah lolos KKN Multisektoral gelombang 1. KKN saya bertempat di Dusun Ngrandu, Desa Kendalrejo, Kecamatan Durenan, Kabupaten Trenggalek. Di dalsm satu desa terdapat dua kelompok KKN, dan saya menempati Kelompok Kendalrejo 2. Pada hari ke 5 KKN, saya bersama dua teman saya melakukan kegiatan anjongsana atau bertamu ke rumah warga sekitar posko. Saya bersama 2 teman saya melakukan kegiatan anjongsana. Anjongsana yaitu berasal dari bahasa Jawa yang memiliki arti "mengunjungi dengan penuh kasih sayang." Tradisi ini tidak hanya sekadar berkunjung, tetapi juga membawa nilai-nilai kebersamaan, sikap hormat, dan perhatian terhadap sesama. Saya dan dua teman saya berkunjung ke rumah Ibu Rusmini, yang beralamat di Dusun Ngrandu, tepatnya utaranya posko KKN yang kami tempati. Bu Rusmini mempunyai dua anak, yang pertama cowok dan yang kedua cewek.

Rumah Bu Rusmini berjumlah enam anggota keluarga, yakni Bu Rusmini sendiri, dua anak Bu Rusmini, menantu, serta dua cucunya. Cucu yang pertama laki-laki berumur 5 tahun, sedangkan cucu yang kedua juga laki-laki berumur 11 bulan. Anak Bu Rusmini yang ke dua belum menikah, bekerja di salah satu PT di Kabupaten Tulungagung. Sewaktu saya dan dua teman saya berbincang-bincang, Bu Rusmini terlihat akrab, meskipun baru pertama kali saya dan teman-teman bertamu ke rumah beliau. Beliau membuka toko kelontong kebutuhan sehari-hari. Keluarga Bu Rusmini

terlihat kompak dan saling support sesama anggota keluarga, tercermin keluarga maslahat. Keluarga maslahat menggambarkan konsep keluarga sebagai entitas yang bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Dalam konteks ini, setiap anggota keluarga berperan aktif untuk saling memberikan manfaat dan mendukung satu sama lain demi keberlanjutan dan kebahagiaan keluarga secara keseluruhan. Konsep ini menciptakan lingkungan harmonis di mana nilai-nilai positif dan kerjasama menjadi landasan utama.

Pada dasarnya dinamika keluarga dalam pencapaian kemaslahatan merupakan tujuan dari setiap keluarga. Keluarga adalah unit dasar masyarakat yang memiliki peran sentral dalam membentuk individu dan memengaruhi kesejahteraan sosial. Dinamika keluarga memainkan peran penting dalam pencapaian kemaslahatan, di mana interaksi, nilai-nilai, dan pola komunikasi keluarga dapat membentuk fondasi yang kuat atau lemah untuk masyarakat secara keseluruhan. Pertama, keharmonisan dalam keluarga menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan individu. Komunikasi terbuka dan penerimaan antaranggota keluarga memungkinkan anggota keluarga merasa diterima, sehingga dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Kondisi ini mendukung pencapaian kemaslahatan individu dalam hal pendidikan, karier, dan hubungan sosial. Selanjutnya, nilai-nilai yang diterapkan dalam keluarga turut menentukan arah kemaslahatan. Keluarga yang mendorong nilai-nilai seperti tanggung jawab, kerja keras, dan saling menghormati akan membentuk individu yang memiliki karakter positif. Dengan demikian, kontribusi positif individu tersebut dapat menciptakan dampak positif pada masyarakat. Namun, ketidakharmonisan dalam dinamika keluarga juga dapat menjadi penghalang pencapaian kemaslahatan. Konflik, ketidakpahaman, atau kurangnya komunikasi efektif dalam keluarga dapat mengakibatkan stres, ketidakstabilan emosional, dan rendahnya motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Hal ini bisa merambat ke masyarakat dengan menciptakan tantangan sosial dan ekonomi.

Dengan demikian, pemahaman akan dinamika keluarga dan peran kemaslahatan dalam konteks ini memiliki implikasi yang mendalam. Pemerintah dan lembaga masyarakat perlu mengembangkan program yang mendukung pembentukan keluarga yang sehat, menyediakan sumber daya pendidikan keluarga, dan mempromosikan nilai-nilai positif. Upaya kolaboratif ini akan membawa dampak positif pada tingkat kesejahteraan individu dan masyarakat secara keseluruhan.

Keluarga Bu Rusmini menanamkan moral yang baik kepada anak dan cucunya. Sebab agama dan moral adalah pondasi utama dalam membentuk karakter seorang manusia. Jika manusia tidak memiliki moral, maka sikapnya akan buruk, begitupun jika seorang manusia tidak memiliki agama, maka tujuan hidupnya tidak akan jelas. Menerapkan moral dalam keluarga memiliki dampak positif pada maslahat (kebaikan bersama). Ini menciptakan lingkungan yang harmonis, memperkuat hubungan antar anggota keluarga, dan mendukung pertumbuhan karakter yang baik pada anak-anak. Pencapaian keluarga yang berfokus pada maslahat, atau kesejahteraan bersama, merupakan fondasi yang kuat dalam membangun masyarakat yang seimbang dan berkelanjutan. Keluarga sebagai unit terkecil dalam masyarakat memiliki peran krusial dalam menciptakan lingkungan yang harmonis dan berkontribusi positif pada kehidupan bersama. Melalui sinergi dan kerjasama di antara anggota keluarga, mereka dapat mencapai tujuan bersama yang mengarah pada maslahat bagi semua. Dengan fokus pada pendidikan, kesehatan, dan ekonomi, keluarga dapat menjadi agen perubahan yang positif dalam masyarakat. Melalui upaya bersama ini, mereka tidak hanya mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi berarti pada pembangunan masyarakat yang lebih baik.

